I Ex-BoyFriend

Udara di pagi hari memang sangat nikmat dan menyejukkan dada. Rasanya seperti menghirup oksigen kualitas premium.

Binar sedang menghirup aroma vanila latte dipinggir taman yang berpusat di tengah kota Seoul. Ini adalah rutinitasnya. Menikmati segelas vanilla latte, didampingi dengan roti lapis keju dan pemandangan orang-orang yang berlalu-lalang. Sungguh indah. Masyaallah.

Belum sempat setengah roti lapis yang ia santap, handphonenya berdering di kantong mantelnya.

Bahasa Korea
"Halo nona Yoe, costumer VIP akan datang dalam 30 menit"
Ujar seseorang dari seberang telepon.

"Baiklah segera siapkan semuanya di ruang GG, saya akan datang dalam 5 menit" Kata Binar sambil menyeruput kopinya.

"Maaf nona Yoe, mereka yang akan memilih tempatnya"

"Apa? Lalu di mana?"

Binar cukup kaget mendengar tempat yang akan dipilih oleh pelanggan VIP-nya. Pasalnya tempat itu adalah tempat yang ingin ia hindari.

****

Binar termenung di depan bangunan yang bertuliskan 'ZEUS GRAND HOTEL'.
Seharusnya ia tahu bahwa kejadian ini mungkin saja terjadi.

Dia mengatur nafas dan berdoa supaya setan tidak keluar dari mulutnya.

Binar akhirnya pun masuk ke dalam hotel tersebut dan menghampiri resepsionis. Binar meminta kunci hotel yang sudah dipesan oleh pelanggannya. Namun, resepsionis mengatakan bahwa kuncinya saat ini dipegang oleh direktur mereka. Jadinya Binar harus datang langsung menghadap sang direktur.

Ngerepotin banget sih anjirr - ucap binar dalam batin.

Resepsionis pun mengantarkan Binar menuju ruang Direktur. Dan benar saja dugaan Binar kalau sang direktur itu memang sedang menunggunya.

"Hey Yo what's up My Lady Yoe Binar" Sambut seorang pria tampan dengan setelan jas yang terlihat sangat mewah.

"Audzubillahiminasyaitonirojim" ucap Binar dengan menutup kedua matanya.

"Yo, what happen, are you sick?" Tanya direktur itu dengan mendekat ke arah Binar.

"No, I'm just praying"

Bahasa Korea
"Wahh kau memang tipe idealku" pujian yang disambut dengan akting muntah dari Binar.

"Cukup sudah, jangan berbasa-basi. Berikan kuncinya" ujar Binar dengan menengadah tangan kanannya.

"Hey, kenapa buru-buru, mari kita minum teh dan mengobrol sebentar" dengan nada yang dimanis-maniskan.

Binar menghela napasnya, cukup menguras kesabaran bila berhadapan dengan Kim Taehyung.

"Aku tidak punya waktu Direktur Kim. Berhentilah, berikan kuncinya"

"Baiklah-baiklah, akan ku berikan bila kau menjawab pertanyaan ku"

Binar hanya mengangkat sebelah alisnya dalam menanggapi itu.

"Apakah benar kau pernah menjalin hubungan dengan Presdir Soedrajat?"

Tatapan Binar semakin tajam seiring ia mengingat nama itu. Sangat sakit bila melihat kenangannya.

"Apa kau benar-benar ingin tahu sampai menanyakan hal itu kepadaku. Apa kau percaya dengan rumor yang tersebar?"

Sudah beredar rumor dikalangan perkumpulan orang-orang kelas atas kalau Binar pernah menjadi kekasih dari Presdir Soedrajat.

Fyi Presdir Soedrajat adalah orang Indonesia dengan status sosial yang tinggi. Dia sudah membuka 3 cabang perusahaan di Korea. Dan menjadi salah satu orang penting di Indonesia.

"Aku harus mengetahuinya, apakah dia bisa disandingkan denganku atau tidak"

Kim Taehyung sendiri adalah salah satu pemegang saham utama di perusahaan K Grub, perusahaan kakeknya.

Keluarganya juga merupakan salah satu konglomerat di Korea.

"Ya. Berikan kartunya!"

Mendengar hal itu, Taehyung pun tersenyum hingga membuat bentuk bibirnya menjadi kotak persegi. Dia mengeluarkan kuncinya dari balik jas yang ia kenakan.

Saat Binar akan mengambilnya, Taehyung malah menarik kartunya ke atas.

"Sampai jumpa Minggu depan My Lady"

Binar menarik secara paksa kartu itu dari tangan Taehyung. Dan mengatakan hal sarkas.

"Aku berharap tidak bertemu mahkluk seperti mu"

Dengan berlalu dan sedikit membanting pintu, Binar berulang kali mengucap istighfar agar emosinya cepat reda.

Kamar yang dipesan pelanggannya adalah *suite room.* Dan merupakan kenalan dekat dari Direktur Kim.

Saat ini Binar sedang menunggu di dalam lift, dengan angka yang menunjukkan lantai 8 pada tombolnya. Sesampainya di lantai itu, Binar disambut oleh sekretarisnya.

"Semuanya sudah siap Bu, untuk costum, make-up, dan parfum akan dikirim oleh pihak VIP" Ucap Ghea mencoba untuk menyeimbangkan langkahnya dengan atasannya itu.

Binar mengangguk tanda mengerti.

"Kapan VIP akan tiba?"

"10 menit lagi bu" Ghea mengatakan hal tersebut dengan anggukan mantap.

Binar dan sekretarisnya memasuki kamar bertuliskan 108. Mereka berdua disambut dengan karyawan yang sudah berada di ruangan itu.

Bahasa Korea
"Mari kita selesaikan pekerjaan ini"

Bagai sebuah suntik semangat untuk karyawannya, mereka bersorak selepas Binar mengucapkan hal itu.

Tak lama pintu diketuk oleh tim keamanan perusahaan Binar. Mereka bilang bahwa pelanggan VIP sudah berada di lobby hotel.

Selang 30 detik pelanggan VIP sudah berada di hadapan Binar.

Bahasa Korea
"Nona Son Na-eun, senang bertemu dengan anda. Perkenalkan nama saya Yoe Binar selaku CEO di perusahaan Bell "

Setelah perkenalan singkat mereka pun melakukan prosedur perusahaan dengan menandatangani kontrak yang akan merahasiakan apa yang dilihat, didengar, dari/oleh seluruh karyawan perusahaan Bell , maupun pihak yang terkait. Kebijakan ini dibuat untuk menguntungkan kedua belah pihak.

Sebelum memulai treatment-nya, pelanggan harus melalui proses pemeriksaan kesehatan kulit. Setelahnya, satu persatu treatment dan metode diaplikasikan pada wajah serta bagian tubuh Son Na-eun.

Dia sendiri seorang idol dan aktris papan atas dari Korea Selatan. Kepopulerannya tidak hanya dari kalangan remaja namun sudah merambah ke orang tua dan anak-anak. Jadi, seluruh orang Korea tidak ada yang tidak mengenalinya.

Bahasa Korea
"Waah... Entah terbuat dari apa tanganmu itu, namun pengaplikasian mu benar benar sangat ringan. Inilah mengapa aku tidak akan pernah pindah ke klinik kecantikan manapun"

Binar hanya menanggapi dengan senyuman tips.

"Ngomong-ngomong aku kemaren dengar dari manager Byun, katanya kau ditawari pekerjaan di bidang perawatan wajah oleh perusahaanku, apa benar?" Naeun memang orang yang dikenal cukup ceplas-ceplos dalam bertutur kata.

"Ya, namun saya menolaknya"

"Kenapa kau menolaknya, bukankah itu satu hal yang sangat menguntungkan. Kau secara tidak langsung akan dipromosikan oleh artis dan idol di agensiku" bantah Naeun menggebu-gebu.

"Jika treatment yang saya lakukan salah dan menyebabkan sang artis atau idol mendapat infeksi atau alergi, itu akan sangat mempengaruhi penampilannya"

"Alhasil dia akan mendapat bahan ujaran kebencian oleh masyarakat. Maka sayalah orang pertama yang bertanggung jawab"

"Lagipula dunia entertainment itu sangat kejam. Sekali saya terjun ke dunia itu, sama saja dengan menjual privasi saya. Mungkin bukan hanya privasi saya saja, namun juga seluruh

privasi orang yang bekerja untuk saya dan terlibat dengan saya"

"Walaupun itu akan mempromosikan klinik kecantikan saya, tapi tidak seimbang dengan resiko yang akan saya terima" Imbuhnya dengan terus memoleskan beberapa skincare buatan perusahaannya pada wajah Na-eun.

"Lalu aku dengar ada salah seorang pelanggan asing yang memintamu untuk membuka klinik di negaranya tapi kau malah menolaknya? Apa aku boleh tahu alasannya?" Tanya Naeun seperti ibu-ibu yang ingin bergosip.

"Membuka sebuah cabang di suatu daerah itu tidaklah mudah. Butuh banyak tenaga dan pikiran untuk mencapainya. Saat ini saya ingin fokus dulu mengembangkan pelayanan serta fasilitas kinik saya di Korea" Ucap Binar.

Jika dipikir-pikir keuntungan yang didapat oleh perusahaan Bell diyakini bisa membeli 2 pesawat pribadi dan sebuah pulau. Tentu membuka suatu cabang hanya seruas jari bagi mereka.

"Menurutku fasilitas dan pelayanannya sudah sangat baik, bahkan kau pernah mendapat penghargaan atas hal itu kan?"

"Ya. Membuka usaha itu harus memperhatikan minat konsumennya. Jika di suatu negara yang minat kepada klinik saya hanya 100 orang untuk apa saya membukanya. Belum 3 bulan pun, usaha itu akan bangkrut" Binar berujar setelah memoleskan cream pada area mata.

"Tapi.. kau bisa berpromosi, kan itu juga salah satu strategi dalam berniaga"

"Dalam perusahaan saya tidak ada yang namanya promosi atau memberikan diskon" Ucap Binar sambil memijat pelan area pipi Naeun.

Mendengar itu tidak sedikit karyawan dan beberapa staf yang ada di dalamnya terkejut mendengar pernyataan dari Binar.

"Anda tahu kenapa? Karena saya menjaga citra perusahaan. Di jaman sekarang konsumen hanya memperhatikan harganya. Semakin tinggi harga sebuah barang atau jasa, semakin tinggi pula Drajat sosial yang dimilikinya. Saya hanya memanfaatkan situasi itu. Jika saya menurunkan harga dan memberikan diskon kepada customer, bukankah citra perusahaan juga akan turun?"

Seketika semua terdiam selepas Binar bercakap seperti itu. Speechless, kagum, cerdas. Itulah yang tergambar dipikirannya.

Memang benar kalau sejak klinik kecantikan itu dibuka, tidak pernah tersiar kabar bahwa ada promosi atau diskon dari klinik kecantikan Bell .

"Kau memang patut menyandang sebagai CEO yang berpengaruh. Tidak peduli dengan kain yang menutupi kepalamu, kau benar-benar sosok yang patut dikagumi"

Dengan senyum tipis Binar menjawab
"Kita tunggu 3 menit. Lalu dia akan memoleskan makeup pada wajahmu dan dan saya akan memilih pakaiannya"

Di samping kanan Na-eun ada seorang yang mengenalkan dirinya sebagai make up artist.

Selain ahli kecantikan, Perusahaan Bell juga bergerak di bidang fashion terutama tas dan pakaian. Jadi, tidak heran

pelanggan VIP-nya juga akan menginginkan konsultasi gaya kekinian kepada staf Bell .

"Aku ingin pergi ke suatu tempat, tolong kamu selesaikan sisanya" Ujar Binar kepada Ghea -sekretarisnya.

Ghea mengangguk pertanda mengerti.

Binar turun ke lantai bawah dengan menggunakan lift Eksekutif.

Sesampainya di bawah, Binar disambut oleh bawahan Direktur Kim, mereka bilang sebagai tanda terimakasih mereka akan memberikan fasilitas Chevrolet Explorer Conversion Van kepada Binar untuk digunakan seharian penuh.

Mereka juga bilang supir dan pengawal akan diberikan kepadanya. Sebenarnya Binar tidak terlalu butuh, tapi menurutnya tak masalah untuk menerima fasilitas itu.

Binar mengabari Ghea kalau supir dan kendaraan sudah disediakan oleh hotel Grand Zeus, jadi Ghea tidak perlu menelepon Perusahaan Bell untuk mengirimkan orang.

Bahasa Korea
"Antarkan aku Ke Yeh Gallery"

Selama berada di dalam mobil, keadaan sangat canggung hingga Binar mengajak ngobrol salah satu orang disitu.

"Apa kalian sudah lama bekerja di Hotel Grand Zeus?"

Lama Binar menunggu salah satunya untuk membalas pertanyaannya.

"Ehem,.. yaa, aku sudah sekitar satu tahun di tim keamanan Hotel Grand Zeus, kalau dia baru beberapa bulan" laki-laki yang berbalut jas hitam serta earphone di telinga kanannya menunjuk supir yang ada di depan Binar.

"Kau sangat menawan dan cantik, sama seperti yang dirumorkan" selepas supir itu berucap, dia mendapatkan pukulan dari orang disebelahnya.

Binar hanya tertawa kecil melihatnya. Binar tau kalau mereka canggung karena rumor yang mengatakan kalau wanita berhijab dilarang berbicara dengan laki-laki, padahal faktanya tidak sekejam itu.

Bahasa Korea
"Kalau boleh tahu, nama kalian siapa?" Binar mencoba menanyakan pertanyaan-pertanyaan umum.

"Namaku Hwang Hyun Jin dan dia Lee Felix" ujar laki-laki dari tim keamanan dan menunjuk teman supirnya.

"Jadi Hwang Hyun Jin dan Lee Felix" Binar mencoba mengecek nama yang didengarnya dengan menunjuk masing-masing muka dihadapannya.

"Apa kalian melakukan perawatan? Kalian mau melakukan konsultasi kepadaku? Aku akan memberikan *free* untuk kalian"

Mendengar kata *'free'* Lee Felix yang maju pertama untuk menanyakan kondisi kulit wajahnya.

Bahasa Korea
"Wajahmu sangat bagus, jika kulihat tidak ada pori pori besar yang akan menggangu penampilanmu. Kulitmu juga sepertinya cukup lembab. Gunakan saja sunscreen secara

rutin dan secukupnya. Karena, jika wajahmu terlalu lembab maka akan menimbulkan iritasi lain"

"Jadi, tolong dijaga jangan terlalu lembab dan jangan terlalu kering. Untuk mudahnya gunakan saja skincare dan cara yang kau pakai saat ini, karena hasilnya sudah terlihat. Jangan diganti lagi" Binar memberikan tips kepada Lee Felix untuk penampilan wajahnya.

"Bagaimana denganku, apa aku juga sama tampannya dengannya?" Tanya Hyunjin dengan menunjuk temannya.

"Kalau kulihat, ada kulit kering diarea bawah mata dan sekitar pipimu. Lalu juga aku lihat ada lingkaran hitam dia area matamu. Apa kau sering begadang?" Pertanyaan itu dibalas anggukan oleh Hwang Hyunjin.

"Kalau begitu sering sering kompres matamu menggunakan timun dingin, dan jangan lupa untuk gunakan cream mata. Namun, jangan sering-sering. Aku tidak tau apa kamu alergi dengan kandungannya atau tidak"

"Jadi gunakan setidaknya 2 hari sekali. Lalu untuk area lain tidak ada. Untuk ukuran tim keamanan, kau cukup bagus dalam menjaga penampilan"

"Apa artinya aku tampan?" Tanya Hyunjin untuk memastikan, karena dia tidak ingin tersaingi oleh Felix.

"Ya kau tampan" Jawab Binar dengan tersenyum lembut.

Selang 5 menit kemudian mereka telah sampai di Yeh Gallery. Binar menyuruh keduanya untuk menunggu di depan gedung saja tidak perlu untuk masuk.

Bahasa Korea
"Bisa aku bertemu dengan Kurator Min?" Tanya Binar pada

resepsionis wanita di Gallery itu.

"Apa anda Nona Yoe Binar dari Perusahaan Belle?" Resepsionis itu bertanya.

Binar menjawab dengan anggukan.

"Kalau begitu mari ikut saya, Kurator Min sedang menunggu di taman Gallery" tuntun resepsionis itu mengarah masuk ke area pameran.

Saat sedang berjalan dan menikmati setiap lukisan yang dipajang di tempat itu. Tiba-tiba dia mendadak berhenti karena melihat siluet tubuh yang tidak familiar di matanya.

Dia ingin memastikan apakah itu orang yang dikenalnya atau bukan. Sesaat setelahnya laki-laki itu membalikkan badannya dan napas binar tercekat.

Gak mungkin. Gak mungkin gue ketemu dia disini.

Binar menolehkan mukanya karena panggilan seseorang. Dan itu adalah Kurator Min. Setelah itu Binar menoleh lagi ke arah laki-laki tadi dan dia tidak melihat sosoknya.

"Hello Nona Yoe nice to meet you. My name *is Min Yoongi, curator works at Yeh Gallery"* kata kurator itu dengan membungkukkan badan sebagai simbol salam di negara itu.

Bahasa Korea
"Pakai Hangul saja, aku tau kau tidak terlalu cakap berbahasa Inggris" mengubah ekspresinya kembali ke normal.

"Kalau begitu mari kita menuju ke taman"

Tujuan Binar ke Yeh Gallery karena pihak Yeh Gallery ingin bekerja sama dengan perusahaan Bell di bidang fashion. Dia ingin memadukan seni lukis dengan fashion accessories atau pakaian

Setelah berunding dan memikirkan segala kemungkinan, Binar memutuskan untuk mengundang pihak Yeh Gallery agar ke kantornya untuk rapat pemutusan dan pembahasan kontrak.

Bahasa Korea
"Terimakasih karena anda sudah mempertimbangkannya, mari saya antar anda ke depan"

Sebenarnya dia ingin kembali ke kantor, namun kepalanya berdenyut nyeri karena memikirkan sosok yang ia kenal dimasa lalu dulu. Takut, gelisah, trauma, yang dulu sudah susah payah ia sembuhkan, kini rasanya sia-sia setelah bertemu dengan sosok itu lagi.

Sial, kenapa gue ketemu dia lagi sih. Kenapa gue ketemu dia saat gue sudah dinyatakan sembuh? Kenapa? Ternyata takdir selucu ini.

Bahasa Korea
"Bisa berhenti di suatu kafe, aku ingin makan yang manis manis"

Mereka akhirnya berhenti di Luminous Cafee yang didominasi warna kuning dan jingga.

"Bisa kalian pesankan minuman untukku. Kepalaku sedikit pusing, aku ingin beristirahat sejenak"

"Baik, saya saja kalau begitu"

Binar memberikan Platinum Card-nya kepada Hwang Hyunjin yang disambut gembira oleh Hyunjin. Karena itu pertama kalinya dia memegang kartu platinum.

"Kalian juga bisa memesan makanan dan minuman"

Selepas itu Hyunjin keluar mobil dengan membawa platinum card di tangan kanannya.

Lalu Binar teringat kalau Mushin akan datang ke Korea.

Bahasa Korea
"Ahh, Felix bisa kau pesankan minuman dan makanan tambahan untukku, aku lupa kalau ada teman yang akan datang. Tolong 5 minuman dan masing-masing Snack yang berbeda-beda. Terimakasih"

Felix pun juga keluar dari mobil dan ikut ke dalam cafe bersama Hyunjin.

Kini tinggal Binar seorang diri yang ada di dalam mobil. Dia memejamkan mata dan memikirkan tentang betapa lucu takdir mempermainkannya. Seolah-olah dia sedang ditertawakan oleh takdir.

Tembok yang telah dia bangun susah payah untuk mengepung masa lalunya kini hancur berkeping-keping hanya dengan dipertemukannya dia dengan pelaku dimasa lalu.

Ketika dia sedang memaki-maki takdirnya, seseorang membuka pintu mobilnya. Memberikan sengatan di matanya karena cahaya yang muncul secara tiba tiba.

Saat membuka matanya dia terkejut dengan apa yang dia lihat. Pelaku dimasa lalunya berada di hadapannya.

"Ternyata gue bener, orang yang di Gallery itu adalah Lo Binar. Binar Valerie. Setelah 5 tahun gue nyari Lo kemana-mana. Taunya Lo ada disekitar gue"

Satu nama meluncur mulus di bibir indahnya.

"Ramdan..."

Seketika itu juga, jantungnya berdegup dengan kencang, keringat dingin mengucur dari kening dan tangannya, wajahnya seketika pucat, dan ia hendak menelepon sekretarisnya.

Namun, tangannya dicekal oleh laki-laki itu. Dengan senyum miring andalannya dia berkata.

"Sampai bertemu Minggu depan Lerie"

Nama yang sangat dibenci oleh Binar. Panggilan yang dulu sangat disenanginya kini justru berbalik menjadi mimpi buruk baginya.

Satu air mata lolos di pipi kanannya. Mengingat betapa sesaknya hidup yang dijalaninya dulu. Bersama satu sosok yang dicintainya sekaligus dibencinya.

Orang yang memberikan kenangan indah sekaligus kenangan buruk kepadanya.

Ramdan Lakeswara Soedrajat.

Nama yang membuatnya ingin kabur sejauh mungkin.

HALO SEMUANYA, HALO REK. AKHIRNYA YAA AKU BISA UPDATE LAGI. SOALNYA AKHIR AKHIR LAGI SENGGANG.

TERUS JUGA BANYAK BANGET INSPIRASI YANG MASUK JADI TAKUT PADA ILANG INSPIRASI JADINYA AKU TULIS AJA DISINI

SEMOGA KALIAN SUKA YA SAMA HASIL KARYAKU

SEE YOU AGAIN

JANGAN LUPA BUAT COMENT DAN LIKE CERITANYA.

Surabaya, July 23

II MUSHIN - 1

"Ternyata gue bener, orang yang di Gallery itu adalah Lo Binar. Binar Valerie. Setelah 5 tahun gue nyari Lo kemana-mana. Taunya Lo ada disekitar gue"

Satu nama meluncur mulus di bibir indahnya.

"Ramdan..."

Seketika itu juga, jantungnya berdegup dengan kencang, keringat dingin mengucur dari kening dan tangannya, wajahnya seketika pucat, dan ia hendak menelepon sekretarisnya.

Namun, tangannya dicekal oleh laki-laki itu. Dengan senyum miring andalannya dia berkata.

"Sampai bertemu Minggu depan Larie"

Nama yang sangat dibenci oleh Binar. Panggilan yang dulu sangat disenanginya kini justru berbalik menjadi mimpi buruk baginya.

Satu air mata lolos di pipi kanannya. Mengingat betapa sesaknya hidup yang dijalaninya dulu. Bersama satu sosok yang dicintainya sekaligus dibencinya.

Orang yang memberikan kenangan indah sekaligus kenangan buruk kepadanya.

Ramdan Lakeswara Soedrajat.

Nama yang membuatnya ingin kabur sejauh mungkin.

****

Hwang Hyunjin kembali lebih dulu dengan membawa segelas coklat panas saat dia melihat pintu di bagian penumpang telah terbuka.

Dia melihat Binar menutup matanya dengan tersenyum kecil.

Bahasa Korea
"Nona Yoe apa yang kau lakukan?" Tanya Hyunjin dengan memberikan pesanan Binar.

"Aku hanya sedang menikmati semilir angin. Sangat menyejukkan"

"Tapi kau bisa membuka jendelanya, tidak perlu hingga pintunya" Ujar Hyunjin dengan menutup pintunya dan kembali ke tempat duduk di samping kemudi.

Tak berselang lama, Felix pun kembali dengan kedua tangan penuh belanjaan.

Binar menyuruh mereka untuk mengantarkannya kembali ke kantor. Karena akan ada tamu yang datang.

Mereka telah sampai dengan 3 menit perjalanan. Gedung Bell berada di pusat kota Seoul. Dengan gaya yang feminis dan artistik, membuatnya tampak unik diantara gedung-gedung disebelahnya.

"Terimakasih karena telah menemaniku. Kalian bisa mengopi sebentar di kantin perusahaanku"

"Oh benarkah? Kalau begitu terimakasih Nona Yoe" kata Felix yang terlihat antusias.

Perusahaan Bell memiliki kantin yang semua minuman dan makanannya gratis untuk karyawan dan pekerja di

perusahaan itu. Bahkan kantinnya pernah dinobatkan sebagai kantin terlengkap dan ternyaman di Korea.

Karena Binar sangat memperhatikan suasana mood dan kondisi pekerjanya, tempatnya pun dibuat senyaman mungkin.

(Sedikit gambaran dari kantinnya Bell yaa)

Binar meninggalkan mereka berdua di depan gedung perusahaan Bell .

Disambut oleh sekertaris beserta jajarannya Binar pun berjalan menuju lift.

"Bu Binar perwakilan design grafis sudah berada di ruang RBB" Ucap Ghea saat sedang menunggu lift.

"Lalu Mushin ada dimana?"

"Mushin sedang menunggu di kantor anda Bu" Ghea mengatakannya sambil melangkah masuk ke lift.

"Keluarkan mereka dari sana, pindahkan mereka ke ruang Psycho" Binar melangkahkan kakinya menuju ruangan yang bertuliskan RBB.

"Tapi Bu--"

Belum sempat Ghea menyelesaikannya, Binar sudah memberikan tatapan tajam kepada Ghea

"Pindahkan mereka dan berikan ini ke mereka" Binar memberikan sekotak makanan manis dan minuman yang dipesannya tadi.

Ghea undur diri karena harus menyuruh Mushin ke ruang Psycho.

"Mari kita mulai rapatnya" Ujar Binar yang setelah membuka pintu langsung duduk menghadap layar monitor.

****

Binar sudah mulai bosan dengan rapat yang berlangsung. Mereka membicarakan tema dan konsep apa yang akan diusung pada pameran selanjutnya.

Tapi Binar merasa apa yang mereka diskusikan selama 1 jam ini tidak membuatnya tertarik.

Setelah sekitar 2 jam rapat itu selesai dengan mengusung tema bold dan latin.

Meskipun pamerannya akan dilaksanakan 6 bulan lagi, tapi persiapan yang dilakukan harus benar-benar matang.

Dan sejak tadi juga handphonenya berdering terus menerus karena para Mushin tak henti-hentinya menelepon.

Indonesia

"Udah gue bilang, gue lagi rapat, kenapa Lo nelpon Mulu *cuk*"

"*Ya kan gue kangen ambek awakmu cuk*"

"Najis bangsat"

Tepat setelah Binar mengumpat, dia membuka pintu yang bertuliskan PSYCHO. Dan melihat teman-temannya sedang berjoget ria dialuni dengan lagu '*pikir keri*' - Nella kharisma.

Musik itu berasal dari speaker yang berada di rak sebelah kiri ruangan.

Binar menghela napas yang cukup panjang.

Kayaknya selama beberapa hari kedepan gue gak akan tidur tenang.

"Eh binar cintaku, mari sini, kita bersenang-senang dulu" Dengan logat ala Indonesia bagian timur.

Dengan kesal binar langsung mematikan musik yang mengalun. Membuat mereka seketika berhenti berjoget dan duduk di sofa yang berada di tengah ruang.

Ruang Psycho dikhususkan untuk orang-orang yang ingin berkonsultasi dengan psikiater. Karena itu hanya ada sofa dan sebuah ranjang single di dekat jendela.

"Ngapain Lo pada kesini? Ngemis duit Lo?"

"Astaghfirullah Binar, kita semua kesini karena ingin bersilaturahmi, lagian kan aku belum pernah liat kamu. Terakhir 2 bulan yang lalu" Ucap Zahra, gadis yang bisa dikatakan paling alim diantara mereka berlima.

"Bukan kamu kok Zahra, tapi tuh mereka, gembel gembel gak punya dosa. Ngapain lu kesini?" Sambil menunjuk 3 teman sisanya.

"Hehehe, kalo gue sih, kesini karena gue suntuk aja kenyataan gue di Jakarta" Ucap Tiara sambil minum Hot coklat

"Kalo gue lagi nyari jodoh, sape tau jodoh gue ternyata ada di Korea Selatan" Ucap Rukmi

"Kalo gue pribadi, sape tau dengan gue pergi ke Korea Selatan ada yang nawarin gue jadi model iklan, kan lumayan tuh" Ucap Ayen, yang sebenarnya sedang menyindir Binar karena dia tidak menggunakannya sebagai model iklan.

Mushin adalah nama yang diberikan Ayen kepada squad mereka berlima.

"Gue tadi ketemu Ramdan" Ucap Binar enteng dengan menyeruput hot coklat yang ada di genggamannya.

Binar melihat berbagai reaksi yang ditunjukkan dari sahabatnya.

Ayen yang berhenti menyendok kan kue stroberi ke dalam mulutnya.

Zahra yang memegang dadanya dan beristighfar.

Tiara yang dengan mulusnya mengeluarkan berbagai isi kebun binatang.

Sedangkan, Rukmi keselek karena minuman Hot coklatnya.

"Terus Lo gimana?" Tanya Ayen setelah menaruh sendok beserta isinya kembali ke tempat semula.

"Kalo gue mati, gue gak akan ada disini, Yen" Jawab Binar dengan sarkas.

"Yahh..., Sabar ya, lu harus nunggu sampek dia mati baru bisa jadi CEO disini" timbal Tiara dengan mengelus punggung Ayen.

"Tapi kamu masih bisa ngerasain perasaan yang dulu?" Tanya Zahra khawatir yang tersemat di nadanya.

"Yahh... Perasaan itu... Persis banget... Kayak yang dulu"

"Apa gue harus berhenti dan kembali lagi ke dia ya, apa gue harus menyerah?" Tanya Binar yang lebih tepatnya kepada dirinya sendiri.

"Gak bisa!! Lo gak bisa nyerah gitu aja dong. Lo tuh udah susah susah buat nyembuhinnya, masa karena ketemu dia, Lo nyerah kayak gini sih. Udah yakin sama gue, Lo pasti bakalan ketemu sama orang yang bikin Lo merasakan suatu perasaan. Tapi jelas bukan dia orangnya" Omel Rukmi dengan kemedokan Jawanya yang tidak bisa dihilangkan.

"Lo bakalan Dateng Minggu depan? Mau gue temenin?" Tanya Tiara yang mencoba meringankan beban di pundak Binar.

"*It's okay,* dokter Nam bilang gue harus hadapin masa lalu dan berdamai dengannya. Itu cara yang terbaik dalam melawan trauma" ucap Binar dengan sayu.

"Binar..." Panggil Ayen dengan nada suara rendah.

Semuanya menolehkan kepala melihat ke arah Ayen.

"Kalo Lo gak kuat jadi konglomerat gue bisa ganti in kok"

Sontak saja perkataan Ayen mendapat hujatan dan pukulan dari teman-temannya.

"Udah-udah, kita kesini karena liburan, seneng seneng, bukan malah sedih sedih. Mending kita mikirin nanti malem kita makan apa. Sekarang ayo kita cheers dulu" Ucap Tiara dengan mengangkat gelasnya tinggi dan menyuruh mereka untuk mengikutinya.

Saat itu sedikit beban di pundak Binar mulai hilang. Sedikit beban.

****

Binar berada di depan gedung dan melihat Zahra dibantu oleh Tiara memasukkan koper dan tas-tas ke dalam bagasi. Sedangkan Rukmi sudah berada di dalam mobil dan duduk di kursi penumpang.

Lalu Ayen, dia sedang menggoda bodyguard yang biasa mengawal Binar.

"Nar, kalo gue jadi nikah Ama bodyguard Lo, kasih gue rumah aja yaa jangan tanah" Ujar Ayen menggoda Binar.

"Gue sambit leher Lo" Ancam Binar yang dibalas cengengesan oleh Ayen.

"Udah yuk, Yen buruan masuk, gue pingin mandi nih" Ucap Tiara yang sudah memasuki mobil di bagian penumpang.

Ayen yang dari tadi mengobrol dengan bodyguard Binar, melambaikan tangannya dan berpamitan dengan manja.

"Binar nanti kalau pulang jangan malem-malem yaa" ucapan Zahra disambut anggukan oleh Binar.

"Nanti kalau udah Sampek rumah, jangan dibukain kalo gak kenal. Ngerti!" Ucap Binar dibalas anggukan oleh mereka berempat.

Bahasa Korea
"Tolong jaga mereka dan awasi mereka" Pesan Binar kepada para bodyguard yang mengantarkan mereka.

Binar melambaikan tangannya melihat mobil Van putih itu melaju semakin jauh dan hilang dari pandangannya.

Suasana di rumah Binar saat ini tidak sesepi biasanya. Keadaan rumah seperti layaknya sedang mengadakan pesta. Lampu-lampu yang biasanya di biarkan mati, kini dihidupkan beserta dengan lilin kecil aroma terapi.

Keadaan itu tak jauh berbeda dengan dapur dan pantry milik Binar. Hampir semua perabotan seperti piring, gelas, mangkok, dan lainnya dikeluarkan karena bertambahnya orang di rumah itu.

"Eh, gembel diem Mulu Lo kayak majikan, sana ambilin gue piring"

"Eh sape yang Lo sebut gembel, gue nih ya gini gini punya banyak duit sama saham. Gue bisa tuh ngebeli mobilnya

Rafi Ahmad, cuman gue orangnya merendah aja" Ucap Ayen setelah diledek oleh Rukmi.

Dengan terus menggerutu Ayen memberikan piring yang telah dia ambil kepada Tiara.

"Nih, entar kalo Binar lengser, gue juga bisa maju jadi CEO disitu. Lu kalo punya mulut dijaga, ati-ati balik ke diri Lo"

"Eh gais, ini kalian pesen tteokpokki nya pedes apa enggak?" Tanya Zahra yang tidak didengar oleh ketiganya.

Anyway, tidak ada kata kelas menengah diantara mereka berlima. Rukmi dan Binar merupakan anak dari keluarga konglomerat asal Indonesia.

Ibu Binar adalah pemilik klinik kecantikan dan fashion designer terkemuka, ayahnya adalah pemilik penambangan batu bara dan kebun kelapa sawit.

Rukmi adalah anak dari pengusaha rokok nomer satu di Indonesia. Ibunya yang keturunan dari keraton Solo, membuat status sosial Rukmi semakin tinggi. Kekayaannya bahkan mungkin bisa membeli 5 buah pesawat pribadi. Dan dia adalah pemegang saham utama di PT. Benang Super.

Sedangkan Tiara, dia anak satu satunya dari keluarga Nasution. Ayah dan ibunya sukses di kalangan pemerintahan dan memiliki berbagai usaha baik industri maupun tekstil.

Ayen dan Zahra memang bukan dari kalangan anak pengusaha.

Namun, ayah Ayen adalah seorang panglima dari negara Indonesia dan ibunya juga seorang profesor yang bertugas di salah satu rumah sakit elit di ibu kota. Maka, walaupun

Ayen tak mempunyai saham utama, namun dia memiliki martabat dan status sosial yang tidak bisa diragukan.

Sedangkan Zahra, adalah seorang anak dari Kyai tersohor di Indonesia. Memiliki 3 pesantren di pulau Jawa. Dan katanya Zahra adalah keturunan langsung dari salah satu presiden yang pernah menjabat di Indonesia.

Jadi, jika dikatakan gembel pun, vibe mereka masih kelihatan seperti orang-orang yang terhormat.

"Yee, emang lu gembel, masak mandi numpang di rumah gue lu. Kalo lu punya banyak duit, mandi tuh di hotel, sekalian cek in bareng cowok" Sangga Tiara yang ikut-ikutan meledek Ayen.

"HEHH!!" Bentakan Zahra langsung membuat mereka bertiga terdiam.

"Ini mau pedes atau enggak?" Yang langsung kembali normal.

"Aku pedes" Ucap Tiara dengan mengacungkan sebuah garpu.

"Aku enggak" Ucap Rukmi sambil sibuk menata piring dan sumpit.

"Gue pedes, Binar enggak. Jadi pesen 2 aja" Jawab Ayen mencoba menyimpulkan semua pesanan. Dan dibalas anggukan oleh Zahra.

Tak berselang lama, Binar datang dengan membawa daging sapi dan beberapa makanan cepat saji dari minimarket.

Binar pamit untuk ganti baju dan mandi. Lalu pesanan yang mereka pesan datang dan menata kembali di meja makan.

Suasana saat ini sedang tenang, karena Mushin menikmati makanannya masing-masing.

Tak berselang lama, bel rumah Binar berbunyi menandakan ada orang di luar rumahnya.

"Kalian pesen makanan lagi *rek*?" Tanya Binar yang dijawab enggak oleh mereka semua.

"Aku bukain yah" Zahra berucap hendak berdiri namun tangannya dicegah oleh Binar.

Kemudian Binar memanggil Ong Seongwu untuk membuka pintu dan melihat siapa yang datang.

Bahasa Korea
"Bu, Nona Kim Jennie ingin bertemu dengan anda" Kata Ong Seongwu yang membuat heboh Ayen, Tiara, dan Rukmi.

Karena mereka jarang sekali melihat artis Korea datang ke rumah Binar. Mereka biasanya hanya melihat di perusahaan. Itupun karena melakukan treatment.

"Kalian lanjutin makannya. Jangan pada berisik!" Ujar Binar yang sedikit pemaksaan.

Setelah Binar pergi Ayen mendadak heboh dengan sendirinya.

"Wahh gila, mantannya Kai ada disini gais. Keren. Gue mau minta foto ah" Ucap Ayen yang hendak berdiri dari kursinya, malah dijambak oleh Zahra yang berada di sebelah kanannya.

ARRGGH

"Lo apa-apan sih Zar, main jambak-jambak aja. Sakit tauk. Lu pikir gue Binar apa?!" Omel Ayen karena tak terima dijambak oleh Zahra.

"Makan dulu. Nih daging kamu masih banyak, nasi kamu belum abis. Lagian emang kamu mau ketemu Jennie pake wajah buluk kayak gitu"

"Kalo gue jadi Jennie gue pasti gamau, soalnya vibe lu kek kentang. Gak pantes bersanding dengan berlian" Ucap Rukmi yang memicu perdebatan

Sementara itu, di ruang tamu, sudah menunggu Kim Jennie dan managernya. Tak lupa buah tangan dari Kim Jennie yang bertuliskan Balenciaga dan Louis Vuitton.

Bahasa Korea
"Ada perlu apa, seorang Kim Jennie datang kemari? Apa kau tak memiliki schedule?"

"Ehm, aku kesini karena sekedar mampir saja, *eonnie*" Jawab Kim Jennie dengan nada yang manis dan *cute.* Itu menurut Ong Seongwu.

"Benarkah? Kau pasti habis pulang berbelanja. Hingga membawakan ku beginian"

"Apa yang bisa kulakukan sebagai gantinya Jennie?" Imbuh Binar setelah tahu maksud dari rubah seperti Kim Jennie.

"Ah, *eonnie* kau tau saja"

"Minggu depan aku akan pergi ke London untuk menghadiri acara fashion week disana. Dan aku ingin kau menjadi 'coordi eonnie' ku. Akan kubayar 3x lipat karena aku mengatakannya mendadak" Imbuh Jennie mengutarakan keinginannya.

"Minggu depan? aku sudah ada janji dengan Krystal. Dia juga akan menghadiri acara yang sama di London"

"Apa dia sudah memberikan bayaran di muka? Aku yakin dia hanya asal bicara. Aku akan memberikanmu ini sebagai awal pembayaran dan akan memberikan sisanya saat kau mau bekerja denganku" Tawar Jennie yang sedikit melakukan pemaksaan dinadanya.

"Aku tidak tahu apa masalahmu tapi, apa Rumor itu benar. Tentang apa yang dimiliki oleh Krystal akan menjadi milikmu?"

"*Eonnie*! Apa maksudmu? Tentu saja itu salah. Aku tidak se-serakah itu. Aku hanya mendengar bahwa stylistmu dan semua fashion item yang kau pilihkan selalu menjadi trendi. Aku ingin tampil memukau di acara fashion itu. Hanya itu saja" Jelas Kim Jennie.

Munafik!

"*Eonnie...* apa kau bisa menerima diriku sebagai modelmu? Aku mohon eonnie" Jika Binar laki-laki mungkin akan luluh karena seorang Kim Jennie.

"Bayaranku lebih dari yang kau bayangkan. Apa kau sanggup?"

Seketika itu juga mata Jennie langsung berbinar dan memegang tangan Binar, seraya berkata.

"Aku akan memberikanmu uang yang kau butuhkan. Agensiku akan menyanggupinya. Benarkan *oppa*?" Tanya Jennie kepada managernya yang berada di samping kirinya, dan dibalas anggukan olehnya.

"Baiklah, Hari Jumat jam 8 pagi aku akan berangkat ke London. Jadi ,siapkan semuanya karena aku tidak ingin menunggu lama-lama di mobil ataupun di lobby"

Setelah itu Jennie pamit pulang dengan wajah sumringah yang membuat semua bodyguard Binar jatuh cinta akan kecantikannya. Padahal Binar tahu kecantikan dapat menipu mata dan membawanya kepada keburukan. Seperti Water Hemlock.

HALO SEMUANYA, HALO REK. AKHIRNYA YAA AKU BISA UPDATE LAGI. SOALNYA AKHIR AKHIR INI LAGI SENGGANG. TERUS JUGA BANYAK BANGET INSPIRASI YANG MASUK JADI TAKUT PADA ILANG INSPIRASI JADINYA AKU TULIS AJA DISINI.

SEBENARNYA INSPIRASI CERITA INI UDAH ADA 1 BULAN YANG LALU. CUMAN KAYAK MASIH SAMAR SAMAR GITU. AKHIRNYA AKU MEMBULATKAN TEKAT UNTUK MEMBUAT CERITA INI.

NAH UNTUK CAST PEMERANNYA BAKALAN AKU KASIH KALAU KALIAN MAU. JADI KOMENT YA KALO KALIAN MAU AKU TARUH CAST PEMERANNYA.

SEMOGA KALIAN SUKA YA SAMA CERITAKU.

SEE YOU AGAIN

JANGAN LUPA BUAT COMENT DAN LIKE CERITANYA.

Surabaya, July 30

III MUSHIN - 2

Keringat dingin mulai bercucuran di sekitar dahinya. Napasnya tersengal seiring dengan ditampilkannya adegan-adegan dalam mimpinya.

Diapun terbangun dan mengatur napasnya. Mencoba untuk menghilangkan pusing yang tiba-tiba saja datang.

Merasa ada seseorang di samping kirinya, dia menolehkan kepalanya dan melihat sesosok wanita sedang memeluk boneka kelinci.

Mengenakan setelan piyama berwarna putih, Binar sempat mengira kalau dia adalah hantu. Namun, saat melihat boneka kelinci di genggamannya, dia menyangkalnya.

Binar bisa melihat guratan kecil di dahi Rukmi dan rengekan rendah keluar dari mulutnya. Dia mencoba menenangkan dengan mengusap lembut kepala Rukmi diiringi oleh doa pengantar tidur.

Sekarang jam berapa ya?

Jam yang tergantung di tembok menunjukan pukul 2.30 AM. Yang artinya waktu terbaik dalam memanjatkan pinta dan doa.

Binar hendak mengambil air wudhu, tiba-tiba dia mendengar suara teriakan dari kamar sebelah.

Binar sempat berpikir kalau salah satu dari mereka melakukan hal yang gabut atau *prank* dimalam hari.

Namun tak berselang lama, teriakan itu semakin menjadi disusul dengan barang yang menghantam lantai.

Binar berlari keluar kamar dan mengecek apa yang sedang terjadi.

Bahasa Korea
"Bu Binar, Nona Zahra mencoba untuk menyakiti dirinya" Ucap Umji salah satu orang yang bekerja di rumah Binar.

"Dimana dia sekarang?"

"Dia sedang berada di kamar. Kami sudah mencoba untuk membukanya. Sepertinya Nona Zahra menaruh sesuatu untuk menahan pintunya" Ucap Umji yang tergopoh-gopoh menyamai langkah Binar yang cepat.

Binar melihat Ong Seongwu sedang mencoba mendobrak pintu kamar Zahra di bantu oleh Park Ji-hoon dan Park Wo-jin.

"Kalian berdua pergilah ke arah jendelanya, dan cek apakah bisa dibuka atau tidak" Ujar Ong selaku kepala tim bagian keamanan.

"Bagaimana bisa seperti ini. Kau bilang bahwa Zahra sudah dapat mengontrol dirinya. Mengapa ini terjadi lagi?" Tanya Binar yang sedikit kesal kepada Ong.

"Maafkan saya Bu Binar, tapi saya sudah cek rutin kesehatan mental Nona Zahra, dan keadaannya sudah mulai membaik"

"Ambilkan suntikan nya, kita harus bisa membuat dia melupakan hal ini" Ucap Binar kepada Umji.

Tepat setelah Binar berucap seperti itu Wo-jin dan Ji-hoon sudah menerobos masuk kedalam kamar Zahra dan membuka pintunya.

Saat Wo-jin mempersilahkan Binar, tiba-tiba Zahra melemparkan vas bunga ke arah Binar. Untungnya, Ong menggunakan dirinya untuk melindungi Binar dari serangan Zahra.

Indonesia
"Kamu tahu, kamu gak akan bisa menyakiti ku. Hentikan semua ini dan turutilah perkataan ku, Zahra" Ujar Binar dengan nada yang lembut.

"Haha, untuk apa aku mempercayai monster seperti mu. Kamu cuma mau memanfaatkan diriku. Kamu tidak pernah mengobati ku!!"

Binar menghela napasnya, karena dirinya benar-benar harus mengontrol emosinya jika sudah begini.

Umji kembali dengan membawa suntikan dan beberapa tali pengikat di tangannya. Zahra yang melihat itu mulai memberontak dan panik.

Bahasa Korea
"Ikat dia terlebih dahulu" Ucap Binar kepada Wo-jin dan Ji-hoon.

Lalu dia keluar dari kamar itu dan mendapati Tiara, Ayen, dan Rukmi berdiri sembari memperhatikan yang terjadi kepada Zahra.

Indonesia
"Yen, bawa Rukmi pergi dari sini" Ayen mengangguk sambil menyeret Rukmi dari TKP.

Teriakan Zahra benar-benar memenuhi seluruh rumah. Dia terus memaki Binar dan bawahannya atas apa yang dilakukannya.

"Tiara siapin diri Lo" Tiara menahan tangan Binar saat akan kembali masuk ke kamar itu.

"Lo yakin mau gue ngelakuin itu?" Tanya Tiara ragu akan tindakan yang diambil oleh Binar.

"Kita cuma ngancem, Lo jangan kebablasan" Ujar Binar.

"Siap bosque" Sembari mengangkat jempolnya dan melakukan sedikit pemanasan.

Binar masuk bersama dengan Tiara. Mendapati Zahra sudah terikat dengan posisi berlutut dan tangan kebelakang.

"Zahra..? Atau *Evil*?" Tanya Binar yang mencoba menjajarkan matanya dengan mata Zahra.

"Binar..." Jawab Zahra lemah.

"Halo *Evil*, lama tidak bertemu"

"Aku bukan *Evil*, Binar. Aku Zahra. Tolong suruh mereka melepaskan talinya" Mohon Zahra dengan mimik wajah melas.

Binar pun tersenyum akan hal itu. Diapun berkata.

"Aku akan melepaskan nya, jika kamu mau menuruti perintah ku"

Lalu Zahra tertawa terbahak-bahak. Tawa yang sangat mengerikan kalau kata Rukmi.

"Kenapa juga aku harus menurutimu Binar? Sangat sia-sia jika aku menurutimu"

"Aku jauh lebih baik daripada kamu Binar. Aku bahkan lebih kejam daripada kamu. Seharusnya aku yang memimpin!

Bukan kamu!" Imbuh Zahra yang masih diselingi tawa.

"Tutup mulut Lo Zahra, jangan mau dia ngendalikin diri Lo. Lo itu yang asli. Dia itu palsu. Lo harus lawan dia"

Tak berselang lama Zahra seperti sedang bertarung dengan dirinya sendiri. Ekspresi wajahnya pun berubah-ubah.

Tiba-tiba, benda-benda di dalam ruangan itu melayang dengan sendirinya. Disusul dengan terlempar nya benda-benda ke segala arah.

Merekapun segera menepi dan berlindung dari serangan-serangan lemparan benda.

Bahasa Korea
"Lepaskan ikatannya!" Teriak Binar kepada Wo-jin dan Ji-hoon yang berada di seberang Binar.

Zahra masih tetep pada posisinya. Berlutut di tengah-tengah ruang.

Zahra masih terus berteriak dan benda-benda melayang mengelilingi tubuh Zahra. Seolah dirinya adalah poros gravitasi.

Tak lama, keadaan mulai terkendali, tidak ada benda melayang-layang, tidak ada sesuatu yang terlempar kesana-kemari.

Binar mendekati Zahra dengan gestur mengaitkan kedua tangan kebelakang seperti pose istirahat.

"Apa Lo udah nyerah *evil*?" Tanya Binar.

Zahra pun berdiri dan menatap Binar lekat. Dia menyembunyikan sesuatu di belakang tangannya. Matanya

menatap tajam ke arah Binar.

Tanpa disadari oleh Binar dia melayangkan sebuah serpihan vas bunga tepat ke arah pipi kiri Binar.

Kepala binar sedikit terhuyung ke kanan dan tak lama pipinya mengeluarkan darah.

Seolah kebal dengan rasa sakit, Binar balik menatap Zahra yang sedang menyeringai kepadanya.

Zahra berekspresi seperti dia sedang memenangkan suatu perlombaan. Raut bahagia dan kemenangan terpatri di wajahnya.

"Lo tahu kalo Lo gak bisa nyakititin gue"

Seolah ada sesuatu yang menjahit pipi Binar, darah nya berhenti keluar dari pipinya. Dan juga goresan yang terbuka pun tertutup dengan rapih.

Ekspresi Zahra pun berubah menjadi takut saat melihat luka Binar berangsur-angsur menghilang dari pipinya.

"Gue bukan monster Zahra, dia, yang sedang berbisik di kepala Lo lah yang monster. Jadi percaya sama gue, dan biarin gue yang berhadapan dengan dia" Ucap Binar saat dia melihat mata Zahra kembali berkilat.

Binar mencengkram dagu Zahra dan menatap tajam tepat ke bola mata Zahra.

"Kalo Lo lebih baik daripada gue, buktikin. Kita lihat, Apakah Lo bisa ngelewati tes yang gue siapin?" Binar melepaskan cengkraman dengan sedikit menghentakkan tangannya.

"Tiara" Ucap Binar lalu menjauh ke sudut ruangan. Mengamati yang akan dilakukan oleh Tiara.

"Tidak, jangan Tiara, jangan lakuin itu ke gue!!" Teriak Zahra kepada Tiara

Tiara semakin mendekat dan mencekik leher Zahra hingga dia susah untuk napas. Benda-benda di ruangan itu mulai berterbangan. Zahra terus melawan Tiara dan berontak.

Tiara menatap mata Zahra dan mengarahkan tangan kirinya tepat di telinga Zahra. Lalu Tiara pun menjentikkan jarinya.

*Cli*ck

Setelah itu Zahra seperti kaku tak bergerak. Diam seribu bahasa. Pandangannya pun kosong.

Benda-benda yang awalnya berterbangan kini mulai berjatuhan seperti tertarik gravitasi bumi.

Tiara membisikkan kata-kata di telinga Zahra lalu dia mengangguk.

Setelah itu dia mulai berteriak kesakitan, mencekik dirinya sendiri, dan memukul kepalanya tiada henti sambil mengatakan berhenti.

Bahasa Korea
"Umji berikan suntikan nya" Kata Binar datar sembari melihat keadaan Zahra.

Indonesia
"Binar Lo yakin dia bakalan baik-baik aja?" Tanya Tiara yang mulai khawatir melihat kondisi Zahra.

"Tenang aja, kalo dia bangun rasanya kayak mabuk doang" Jawab Binar dengan tenang.

Binar tergesa-gesa berjalan ke ruang kantornya. Saat mendengar kabar dari sekertaris nya, kalau Putri dari Belgia akan mengunjungi Bell lusa depan.

Binar merasa keberatan akan hal itu, karena Putri Charlotte belum reservasi sebelumnya. Sehingga ini dirasa sangat merugikannya dengan mendadak mem-booking lusa depan.

Apalagi lusa depan dia ada janji temu dengan Min Yoongi dalam membahas kerjasamanya.

Karena emosi, Binar datang ke ruang operasional dan menggebrak pintunya. Membuat semua orang disitu diam terpaku dan menundukkan kepala.

Bahasa Korea
"Apa kalian tidak bilang kalau jatah pelayanan VIP hanya satu hari sekali?!" Tanya Binar yang emosi karena karyawan tidak ada yang berani menentang itu.

"Maaf Bu Binar, kami sudah mencoba untuk bilang seperti itu. Tapi mereka masih ngotot ingin lusa depan"

Binar menghela napasnya. Agak kesal dengan orang yang sewenang-wenang seperti itu. Mentang-mentang mereka orang penting maka semua harus di dulukan.

"Aku tidak peduli mereka siapa, entah anak raja, anak presiden atau bahkan seorang pangeran pun jika ingin mengunjungi klinik kecantikan ku dia harus mendaftarkan dirinya. Tidak dengan tiba-tiba seperti ini"

"Kita juga punya banyak pelanggan VIP yang sudah mengantri sejak jauh-jauh hari. Mengapa dia yang hanya seorang putri meminta untuk di prioritaskan, HAAH?!" Omel Binar kepada karyawannya.

Mereka semua hanya menunduk saat mengomeli tiada henti.

"Cepat beritahu mereka untuk menunggu, jika tidak bisa, suruh cari klinik lain yang mau melayani putri mereka" Ucapan binar dibalas anggukan oleh karyawannya.

Hape Ghea bergetar menandakan ada pesan masuk disana. Ia pun membuka hapenya dan terkejut akan isi pesannya.

"Bu Binar coba lihat ini" Ucap Ghea sembari memberikan ponselnya kepada Binar.

Isi pesan itu berasal dari ajudan Putri Charlotte, yang memberitahukan kalau dia sudah terbang ke Korea dan lusa akan datang ke kliniknya.

Dengan perasaan kesal dia pun menghubungi ajudannya dan mengatakan dengan lantang kalau Putri mereka harus mengantri terlebih dahulu.

Bahasa Inggris
"Saya tahu anda menginginkan yang terbaik untuk Putri Charlotte tapi jika anda tidak mematuhi aturan yang berlaku, maka silahkan cari klinik lain untuk melayani Putri anda" Ucap Binar dengan menahan emosi kepada ajudan Putri Charlotte.

"....."

"Kehilangan seorang pelanggan yang tidak menghormati pelanggan lain, tidak membuat saya merugi. Uang bisa saya cari lagi, tapi kepercayaan pelanggan tidak akan dapat saya cari" Setelah berucap demikian Binar menutup panggilan itu.

Binar menatap tajam kepada Ghea karena membiarkan orang seperti mereka merusak mood paginya.

Bahasa Korea
"Lain kali tutup panggilan jika ada orang yang ingin didahulukan tanpa menunggu antrian. Bahkan jika itu seorang presiden atau raja. MENGERTI!!" Ghea sedikit terkejut mendengar bentakan dari Binar.

"Bawakan coklat panas ke ruangan ku" Ucap Binar sambil berlalu dari ruang operasional.

Ghea melihat ke arah karyawan yang terkena semprot oleh Binar.

"Lain kali perhatikan dengan siapa kau berbicara. Jangan sampai mengulang kejadian yang sama" Ujar Ghea sembari menepuk punggung karyawan itu yang sedikit tegang.

"Baik, maafkan saya" Jawab karyawan itu dengan lesu.

Ghea hanya menganggukkan kepalanya dan menyuruh mereka untuk kembali bekerja.

Bahasa Indonesia
"Dasar anji**, ba**, mon**, sialan, bikin mood gue drop aja tuh orang" Dan masih banyak makian yang sudah di lontarkan oleh Binar karena kekesalannya.

Ghea membawakan segelas coklat panas beserta pil obat penenang untuk Binar jika dibutuhkan.

Bahasa Korea
"Ini Bu Binar, saya juga sudah bawakan pil obatnya jika Bu Binar masih saja kesal. Atau mau saya bawakan *bubble wrap* untuk meredakannya?"

"Tidak" Imbuh Ghea setelah melihat tatapan Binar yang tajam.

Binar pun meminum dua pil obatnya dan meneguk habis coklat panasnya hingga tandas.

"Hem, Bu Binar, kemaren saya mendapat email dari SEM Entertainment, katanya Pak Choi Siwon ingin bertemu dengan anda"

"Choi Siwon? Kenapa dia ingin bertemu dengan ku?"

"Saya juga tidak tahu bu Binar, tapi sepertinya beliau ingin mengajak kerjasama dengan anda" Jawab Ghea.

"Jadwalkan saja untukku.., apa hanya itu yang ingin kau beritahukan kepadaku?" Tanya Binar kepada Ghea.

"Nanti sore anda akan menemui Dokter Kim Nam-joon di RS Universitas Yonsai"

"Apa ini sudah waktunya untuk konseling?" Tanya Binar

"Belum Bu Binar, tapi dokter Nam-joon sendiri yang ingin bertemu"

"Kenapa tidak kesini saja, dasar orang tua. Baiklah, kamu boleh pergi"

Aktifitasnya berjalan dengan normal kembali. Membaca laporan, proposal, dan rancangan pameran selanjutnya. Menemui para direksi dan lainnya.

Hingga tak terasa waktu berjalan cepat. Matahari yang tadinya di atas kepala, kini sedang menyembunyikan dirinya diantara gedung gedung tinggi di Seoul.

Binar pun pergi menemui Dokter Kim Nam Joon, dengan mengendarai mobil Hyundai Grandernya.

****

Binar datang ke ruangan Kim Nam-joon dengan menggebrak pintunya dengan kasar.

Bahasa Korea
"Ada apa kau mencariku?" Tanya Binar tanpa basa basi.

Nam-joon yang sedang melihat catatan pasiennya langsung mengarahkan kepalanya kepada sosok di depan pintunya.

Nam-joon yakin pintu itu sudah rusak, mengingat betapa kerasnya Binar membantingnya.

"Bisakah kau mengontrol gejolak emosimu? Telinga ku bisa sakit jika kau datang dengan cara seperti itu. Aku merasa berdosa membiarkan kau yang membuka pintu itu,

#kasianpintuNam-joon" Sikap Kim Nam-joon yang ingin bercanda ditanggapi dengan acuh oleh Binar.

Binar memutar bola matanya dan mengeluarkan sebatang rokok dari dalam tasnya. Saat hendak menyulutkan api pada rokoknya, Nam-joon mengambil alih rokoknya dan membuangnya begitu saja.

"Sial, itu rokok terakhir ku"

"Berhentilah merokok Binar, kali ini turutilah diriku" Ucap Nam-joon dengan duduk dipinggiran meja kerjanya.

Binar pun duduk di Sofa yang menghadap meja kerja Nam-joon.

"Ada apa? Cepat katakan! aku ingin segera pulang" Tanya Binar dengan enggan.

"Apakah Mushin ada disini?" Giliran Nam-joon yang bertanya.

"Iya, ada apa memangnya?" Binar pun melemparkan pertanyaan kembali.

Nam-joon memberikan sebuah dokumen

"Aku sudah menemukan beberapa informasi tentang orang yang akan masuk ke organisasi kita, mungkin Mushin berkenan untuk menguji mereka?"

Binar melihat lembar demi lembar informasi tentang orang-orang yang akan masuk ke organisasinya.

Binar berhenti membalikkan kertasnya. Matanya terpaku akan sosok pria bernama Tae-yong.

Di samping karena tampan, informasi mengatakan kalau dia memiliki kemampuan dapat magnetisme. Tidak jauh beda dengan kemampuan yang dimiliki Ayen.

"Si Tae-yong ini, bukankah dia memiliki kemampuan sama seperti Ayen?" Tanya Binar.

Dokter Nam-joon seperti sedang berpikir untuk menjawabnya.

"Memang sekilas mirip, Ayen memiliki kemampuan elektromagnetik, sedangkan dia magnetisme. Tapi sebenarnya berbeda. Ayen mungkin bisa untuk memadamkan listrik dan membuat listrik dengan sendirinya. Tapi dia, dapat membantu Ayen dalam membuat sesuatu yang besar, lebih dari itu"

"Jika diumpamakan, Ayen dapat membuat kerangka suatu komputer, sedangkan Tae-yong dia yang akan membuat software berjalan dengan lancar" Jelas Nam-joon yang sangat panjang.

"Aku tidak butuh penjelasan seperti itu. Aku butuh, kemampuan spesifik dari dirinya. Apakah dia bisa membunuh tanpa menyentuh? Atau dia bisa mengendalikan elektronik dari jauh?"

"Lebih tepatnya dia bisa meretas hanya dengan menyentuh komputernya. Dia tidak perlu membuat virus, karena dirinya ialah virus itu sendiri" Tambah Nam-joon.

"Menarik, aku ingin dia. Biarkan aku melihat langsung kemampuannya"

Binar beranjak keluar dari ruangan itu dengan memasang kacamata hitam Bulgari Flora-nya.

"Binar" Panggil Nam-joon sebelum Binar keluar dari ruangan itu.

Binar pun menoleh dan hanya menurunkan kacamatanya sedikit.

"Aku ingin kau terus mengawasi Mushin selama masa pengujian" Pinta Nam-joon dengan raut penuh harap.

"*Trust me"* Kata Binar dengan *smirk* diwajahnya.

HALO SEMUANYA, HALO REK. AKHIRNYA YAA AKU BISA UPDATE LAGI. MAAF BARU BISA UPDATE SEKARANG, KARENA SUDAH MULAI MASUK SEKOLAH DARING, JADINYA AGAK SIBUK. MAAF BANGET YAAA...

AKU UCAPKAN TERIMAKASIH UNTUK YANG SETIA NUNGGUIN CERITA AKU, TERIMAKASIH JUGA UNTUK PARA PEMBACA YANG SUDAH MEMBERIKAN DUKUNGANNYA DENGAN LIKENYA, TERIMAKASIH JUGA UNTUK TEMAN-TEMAN YANG SUDAH MENDUKUNG AKU DALAM MEMBUAT CERITA INI.

UDAH ITU AJA DULU, NANTIKAN TERUS YAAH UPDATEAN CERITANYAA,

SEMOGA KALIAN SUKA SAMA CERITAKU,

SEE YOU AGAIN

JANGAN LUPA BUAT COMENT DAN LIKE CERITANYA.

Surabaya, August 30

IV PRINCE

Bahasa Korea
"Maaf Nona Yoe, seluruh restoran ini sudah dipesan oleh seseorang."

Binar yang hendak memberikan *'black card'* nya langsung terhenti yang membuat tangannya melayang di udara.

"Apa? Siapa orang yang begitu kaya hingga bisa menyewa restoran ini?" Tanya Binar dengan kening mengerut. Membuat wajahnya benar benar menampilkan kesan dingin.

"Saya dengar ada seorang Pangeran yang datang ke Korea. Beliau lah yang menyewa tempat ini."

Wihi, Pangeran. Gue pikir cuma dongeng.

Tentu saja lontaran itu hanya dipikiran Binar.

Dengan perasaan kesal dia menyimpan kembali *black card*-nya kedalam tas yang ditenteng di tangan kirinya.

Sesaat setelahnya banyak laki laki yang memakai pakaian rapi masuk kedalam area restoran dan berbaris seolah sedang menyambut pejabat negara.

Dengan sebuah earphone dan alat komunikasi tersembunyi di lengan baju mereka, menginformasikan bahwa restoran itu telah aman.

Sebenarnya Binar tidak tahu bahasa yang mereka pakai, cuman dari gelagatnya sepertinya mereka berbicara seperti itu.

"Kalau begitu saya permisi." Dengan senyum tipis yang tergambar di wajah cantik berkerudung pastel itu, diapun melangkah menuju pintu.

Belum lima langkah, ada sosok wajah yang tak asing menyambutnya, berbarengan dengan serempak nya laki laki berseragam itu memberikan hormat.

Sosok itu adalah laki laki yang mengenakan jas berwarna biru, dengan sorot mata yang teduh dan berwibawa, serta senyum tipis yang mengembang di wajahnya.

Binar juga tak yakin apa itu bentuk wajahnya atau memang dia tersenyum. Dia berjalan melewati Binar, seolah Binar tak ada di tempat.

"We meet again the Crown Prince." Binar berucap selepas Sang Pangeran melewatinya. Pangeran beserta jajarannya lantas terhenti karena ucapan yang dilontarkan oleh Binar.

"I'm sorry before, do we know each other?" Pangeran membalas dengan membalikkan badannya menghadap Binar. Namun binar tetap memunggunginya.

"Don't you remember me?" Binar dapat melihat begitu tampannya wajah sang pangeran, sama persis dengan kejadian waktu itu.

*"No, I don't remember who you are. Could you tell me what your name? Maybe, I remember who are you" P*angeran itu mengucapkan dengan senyum tipis yang mengembang di bibirnya.

"Ohh I'm sorry, maybe I got the wrong person. Excuse me" Ada sedikit nada sarkas yang dilontarkan oleh Binar.

bahasa korea"
"Sepertinya ini akan menjadi hari yang benar benar sial untukku" cibiran yang dilontarkan oleh Binar cukup didengar oleh sang pangeran.

"Do you have a problem with me?" Kali ini perkataan Pangeran lah yang membuatnya berhenti.

iyalah Lo tuh punya masalah sama Gue bangke.

"Oh of course not, I'm just Dejavu. Your face looks very similar to the person I meet before." Dengan menekankan kata 'very', Binar langsung berlalu tanpa berpamitan.

"Did I make a mistake?" pertanyaan yang diucapkan Sang Pangeran kepada kapten pengawal kerajaan.

"It seems like she is upset because he can't eat here, Your Grace"

Sepanjang perjalanan menuju lobby, Binar tak henti-hentinya menghujat laki laki yang baru dia temui. Binar yakin kalo dirinya tidak salah orang.

Pangeran itu, pengawalnya, dan juga beberapa orang yang berdiri di belakang pangeran sangat mirip dengan orang orang yang dia temui di masa lalu.

*kagak jadi deh gue makan pasta sambil ngemilin almond. Emang tuh orang anj***, kagak seneng liat gue bahagia.*

Binar memencet tombol ke bawah untuk turun ke lobby. *Ting!* Pintu lift pun terbuka, dengan perasaan kesal dia sengaja menekan dengan keras tombol L yang artinya Lobby.

Binar memasukkan tangannya ke dalam saku blazernya dan menemukan secarik kertas yang dia temukan dalam Fortune cookies.

,
'hari ini kamu akan bertemu dengan sesuatu yang mengarahkan mu pada kebahagiaan, bersemangatlah'

apa apaan bahagia, kejadian kayak gini nih yang memotivasi gue buat pingin dapetin kekuasaan. Lagian ngapain juga sih gue percaya ama ramalan kayak gini, astaghfirullah, dasar manusia.

Dengan kesal yang sudah mendarah daging dia membuang asal kertas itu dan terus mengumpat (Maap Jan ditiru yah akhlaknya, tidak baik).

Belum seberapa lama dia meredamkan emosinya, tiba tiba datang dua orang *'pengawal'* yang membuat dirinya sedikit tersentak.

"I'm sorry miss, you're coming with us, please" kejadian itu seperti mengingatkannya akan kejadian dulu.

"Are you sure you're not mistaken anymore?"

"No, information that I can point to you. Oh, and the Crown Prince want to eat with you"

Apa apaan nih.

"I'm sorry I can't, I have a lot of work waiting me, so, tell to your prince I can't" Binar hendak pergi namun dia dihalangi oleh pengawal tersebut.

"Sorry miss, You cannot refuse the prince's command's, so, please come with us"

Binar menatap kesal kepada pengawal tersebut.

"Okay but I want to call my secretary" Binar ingin menjauh dari kedua pengawal itu namun tangannya dicekal oleh salah satu pengawal. Mereka bilang sih katanya takut kalo Binar kabur. Disangka Binar penjahat apa.

Bahasa Indonesia
"Halo, Ayen, gue lagi ada urusan diluar kantor, bisa Lo tolongin buat periksa laporan dari divisi costume?"

"Ngapain Lo asu, enak aja, baru juga gue mau makan" Terdengar kalimat yang cukup asing ditelinga kedua pengawal itu.

"Entar gue kasih tas Chanel Classic deh, gue lagi sama orang yang ribet, dia gak suka kalo perintahnya ditolak?"

"*Ciahh kaya raja aja tuh orang, yaudeh iya, entar gue periksa dah, kalo ada masalah gue kabarin*"

"Nah gitu dong, oke kalo gitu, selamat bekerja bawahanku" sedikit bercanda namun menusuk dihati.

Dengan perasaan sedikit terpaksa, Binar mengikuti pengawal itu. Setelahnya mereka bertiga kembali masuk ke dalam lift.

"Have you worked for that prince for a long time?" Binar mengajukan pertanyaan umum kepada mereka, sebagai basa basi saja. Sejujurnya dia tidak suka suasana yang diam dan hening.

"we don't work but we serve" Binar cukup terkejut mendengarnya.

"Do you love your job?"

"Yes, I do, I love my job" Binar tau jawaban yang diucapkannya cukup awkward. Dasar pengawal-pengawal kaku.

Lift pun terbuka dan terpampang banyak sekali karyawan dan staff yang sudah menunggu di depan pintu restoran. Salah satu manager restoran tersebut terlihat menunduk dan menghampiri Binar dengan raut bersalah.

Bahasa korea
"Maaf Nona Yoe, anda harus mengalami ini semua. Saya tidak tahu bahwa anda datang bersama dengan tamu VVIP kita. Maaf atas ketidaknyamanannya. Saya akan menindak tegas pada karyawan saya yang tidak mengetahui tamunya. Sekali lagi saya mohon maaf" manager itu membungkuk kan badannya 90 dan terus mengucapkan kata maaf.

"Apa yang anda lakukan pada karyawan anda?" Dengan raut wajah yang tanpa ekspresi dan tatapan yang menusuk. Membuat suasana yang tercipta benar benar mencekam.

"Saya akan memecatnya jika anda mau Nona Yoe"

"Apa kau yakin ini murni kesalahan karyawanmu?" Pertanyaan yang dilontarkan oleh Binar membuat si manager langsung bungkam.

"Jika bisa kutarik permasalahan nya, ini adalah kesalahan mu manajer Byun, bagaimana bisa engkau membiarkan tamu VVIP dilayani oleh seorang karyawan biasa, bukankah seharusnya seorang manager atau kepala pelayan yang melakukannya. Bagaimana jika dia tidak dapat mengenali tamu VVIP nya, *ckckck* benar benar memalukan" Perkataan yang dilontarkan Binar benar-benar membuat semua langsung terdiam dan tak mampu membalas.

Memang benar apa yang diutarakan oleh Binar, tidak seharusnya seorang karyawan biasa yang menyambut tamu VVIP, melainkan seorang manager atau tidak kepala staf. Selepas ucapan itu, binar langsung berlalu pergi.

"Wahh, rumor soal perkataannya tajam dan pedas memang benar adanya. Aku sampai takut"

"Dia memang memiliki aura seorang CEO"

Dan banyak cibiran lainnya yang datang dari mulut beberapa karyawan.

Binar dapat melihat punggung laki laki itu dengan jelas. Saat ini dia duduk di hadapan meja bundar yang dapat menampung sekitar 8 orang. Namun, kursi yang disediakan hanya dua orang. Lelaki itupun menoleh dan tersenyum dengan manisnya dan mempersilahkan Binar untuk duduk.

Bahasa Inggris
"Aku tidak tau kalau restoran ini di rombak sedemikian rupa, hanya untuk seorang Pangeran" perkataan sarkas itu mampu membuat para pengawal yang ada di ruangan tersebut menatap tajam pada dirinya.

Namun Sang Pangeran malah seperti mendapat pujian. Dia tersenyum cukup lebar. Di meja tersebut cukup banyak makanan yang dihidangkan, mulai dari pasta, makanan tradisional Korea, olahan daging, ikan, dan lain sebagainya. Semuanya sangat menggugah selera.

"Mengapa kau mengajak ku makan Yang Mulia?" Binar menekankan kata 'Yang Mulia'. Binar mulai membuka kain serbet untuk menaruhnya di pahanya.

"Aku hanya ingin menebus kesalahan ku, pengawalku bilang kau kesal karena tidak dapat makan di restoran ini. Jadi aku

mengundangmu untuk makan denganku"

Tangan kanan binar yang memegang garpu hendak mengambil pasta di depannya namun, dicekal oleh kapten pengawal kerajaan.

"Anda tidak boleh mendahului Yang Mulia, anda boleh memakannya setelah Yang Mulia memakannya" Perkataan itu terlontar beserta tatapan tajam yang diberikan oleh kapten tersebut.
Binar langsung menolehkan wajahnya kepada Pangeran dan mengangkat sebelah alisnya.

"Apa anda tidak dengar perkataan pengawal anda Yang Mulia"

Si Pangeran yang tadi hanya bengong, saat itu juga langsung menyantap daging yang ada dihadapannya. Dengan menggumamkan kalimat minta maaf. Acara makan pun dilanjutkan. Kapten itu sudah melepaskan tangan Binar, sehingga Binar dapat mengambil pasta dan beberapa udang.

"Aku masih penasaran, apa benar kita pernah bertemu sebelumnya?"

"Mengapa anda menanyakan itu Yang Mulia? Saya salah mengenali orang" Binar menjawab dengan tetap fokus pada apa yang dimakannya.

"Benarkah? aku rasa kita pernah bertemu. Katakan dan ceritakan. Mungkin aku bisa mengingatnya" sesekali Pangeran itu meminum jus jeruk yang ada dihadapan dirinya.

Binar yang tadi fokus pada makanannya kini mulai terganggu akan pernyataan dan rasa penasaran Sang

Pangeran. Binar meletakkan alat makannya dan menyatukan telapak tangannya

"Bandara. Kita pernah bertemu di bandara" Jawab Binar dengan tatapan mata yang lurus memandang laki laki itu.

"Sepertinya aku tidak pernah menjumpai seseorang di bandara?" Dengan kepala mendongak dan dengan ekspresi mengingat.

"Memang kita tidak bertemu di bandara, tapi disitulah saya akan mulai bertemu dengan anda"
"Salah satu pengawal anda menangkap saya dengan tuduhan bahwa saya termasuk komplotan pengkhianat. Apa anda sudah ingat?" Ada cukup jeda setelah Binar mengucapkan demikian.

"Aku masih tidak mengingatnya" Dengan satu helaan nafas, Binar mencoba untuk bersabar atas jawabannya.

"Pengawal mu membawaku karena mengira kalau aku bekerja sama dengan seorang pengkhianat. Aku dibawa dan dimasukkan ke kantor polisi bandara, lalu aku dibawa ke Badan Inteligen Negara. Dan disitulah kita bertemu" dan tak berselang lama suara tawa Si Pangeran mulai terdengar.

"Wahh, apa kamu yang memakai baju warna merah muda? Aku hanya ingat bajunya karena sangat mencolok"

"Yah benar itu aku" Binar melihat sekilas ke arah belakang Pangeran, dia melihat pengawal yang menangkapnya salah tingkah.

"Sepertinya pengawal mu juga mulai mengingatnya"

Dan Pangeran pun melihat ke arah yang dilihat oleh Binar. Pengawal itupun sudah tertunduk malu.

"Aku masih cukup kesal akan hal itu. Karena kejadian itu aku jadi ketinggalan pesawatku dan harus menunggu selama 8 jam untuk penerbangan selanjutnya. Bahkan, pengawalmu yang menyeret ku tidak bertanggung jawab atas penerbanganku. Menyebalkan" omel Binar dengan pandangan yang sudah kembali fokus ke makanannya dan melanjutkan makannya.

"Aku minta maaf mewakili pengawalku. Omong-omong apa yang kau lakukan di Negaraku?" Tanyanya yang semakin membuat Binar benar-benar kesal.

"Aku salah satu orang yang ikut beasiswa 3 bulan di Marka, untuk meneliti di bidang Kimia"

Pangeran hanya merespon dengan menganggukkan kepalanya. Dan setelah itu dia cerita kalau tujuannya datang ke Korea untuk mencari teman bisnis di bidang caricature dan furniture.

padahal gue gak tanya.

Binar sudah selesai dengan makanannya. Dan ingin minum, namun air dalam gelas sudah habis. Alhasil pangeran meminta pelayan untuk menuangkan kembali air di gelas Binar.

Binar meminta pelayan untuk memberikan minuman seperti yang biasa dia pesan.

"Apa kau sering datang kesini?" Tanya Pangeran yang makin penasaran.

"Ini masih di bawah naungan Perusahaan ku, jadi aku sering mampir kesini"

"Wahh ternyata kau cukup sukses untuk wanita muda seperti mu" Tak lupa untuk memberikan senyuman andalannya.

"Jika aku boleh tahu, berapa usiamu? Apa kau lebih tua atau lebih muda dariku?"

Pangeran cukup heran dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh Binar, bukankah jawabannya bisa ia cari di internet. Pangeran itu pikir kalau biografi dia di internet cukup banyak.

"Ehmm, bagaimana jika aku lebih tua darimu?"

"Aku akan menghormatimu, sebaliknya kalau kau lebih muda dariku, untuk apa aku menghormatimu"

"Hahahaha, ternyata kau lucu, usiaku tahun ini 29 tahun, bagaimana denganmu?" Ujar Pangeran sambil meminum airnya hingga habis. Saat pramusaji hendak mengisi kembali gelas yang kosong dengan wine, dengan cepat Pangeran mengatakan tidak.

"Maaf aku tidak minum wine"

"Oh ternyata kau tidak meminum wine" Ucap Binar dengan tangan kanan yang memegang gelasnya.

"Bukankah dalam agama Islam ada larangan untuk tidak meminum sesuatu yang memabukkan? Aku pikir kau sudah tahu itu" Jawab Pangeran dengan senyum meremehkan.

"27 tahun, usiaku" Binar menjawab pertanyaan yang belum dijawab oleh Binar.

"Ah benar, dari tadi aku tidak tau harus memanggilmu apa, boleh tahu namamu?"

Binar tidak langsung menjawabnya, melainkan mengeluarkan kartu namanya dari dalam tasnya. Dia memberikan kartu nama itu kepada pangeran.

"Yoe Binar Valerie, namamu cukup unik, jadi Nona Yoe itu namamu?" Binar menganggukkan kepalanya.

"Apa kau tidak makan?" Kali ini Binar lah yang penasaran.

"Ah sebenarnya aku kesini hanya untuk minum kopi dan menikmati pemandangan kota Seoul. Tapi, kaptenku ini malah menyewa restoran ini, dan aku juga tidak tau selera makananmu jadi aku memesan semua hidangan"

Sombong amat, baru juga jadi pangeran, belom jadi Raja, kalau si Ayen denger ini, gue yakin bergetar tuh jiwa misquennya.

"Bagaimana dengan mu? Apa kau sudah kenyang? Kau boleh menghabiskan semuanya jika kau mau" Ujar Pangeran dengan penuh keyakinan

"Aku sedang diet"

"Apa aku bisa membungkus sisa hidangannya?" Tanya Binar.

"Ohh, silahkan, bungkus lah semuanya"

Binar pun memanggil pelayan untuk membungkus makanannya.

Tak berapa lama, pelayan mengantarkan pesanannya kepada Binar

"Aku harus pergi sekarang karena ada pekerjaan yang menungguku. Terimakasih sudah mengajak ku makan. Suatu kehormatan bisa bertemu lagi denganmu Pangeran" Binar

berdiri dan menundukkan kepalanya sedikit sebagai rasa terimakasih dan rasa hormat.

"Apa aku bisa menemuimu kembali? Ada banyak hal yang ingin ku ketahui tentang dirimu" Kata Pangeran yang akan membuat setiap wanita meleleh mendengarnya, tapi tidak dengan Binar.

"Apa kau sedang merayuku sekarang Pangeran?"

"Tidak, aku hanya-"

"Aku tahu, hubungi aku saja jika kau ingin menemuiku"

"Baiklah, mari kuantar kau kedepan"

Sesampainya di depan restoran mereka berdua berpamitan dan saling berterima kasih. Yah itung-itung basa-basi sedikit. Namun, situasinya harus diganggu karena kedatangan Si Anjing Dari Goa Dajjal. Siapa lagi kalau bukan Direktur Kim.

Bahasa Korea
"*Yo my Lady* Yoe Binar, aku tidak menyangka bertemu denganmu disini, suatu kebetulan sekali kan"

Anjing.

Binar menghela napas dan berusaha mengontrol emosinya agar tidak mengumpat. Bisa-bisa citranya akan buruk 'Dimata publik'.

"Haha, beruntungnya diriku bertemu dengan manusia dajjal seperti mu" No Barbar No Life.

Pernyataan Binar membuat pangeran menoleh terkejut.

"Akhir akhir ini aku banyak mendengar kata kata itu keluar dari mulutmu, *baby.* Memangnya apa artinya itu?" Tanya Kim Taehyung.

"Artinya kau tampan dan baik" Dengan menyunggingkan senyum.

"Aku tidak yakin artinya itu" Selepas berucap seperti itu, Direktur Kim menolehkan wajahnya untuk melihat sosok lelaki disebelah Binar.

"Ohh, apa ini akan menjadi skandal dating pertamamu?" Bisa Binar tebak kalau dia akan berucap seperti itu.

"Hentikan Taehyung dia hanya kenalan lamaku" Binar mengucapkannya dengan lelah.

"Halo, Aku Direktur Kim Taehyung senang bertemu denganmu"

"Sudahlah cukup, dia tidak mengerti bahasa Korea" Namun siapa sangka selepas dia berucap seperti itu, Pangeran itu menjawab dengan bahasa Korea yang pelafalannya cukup bagus.

"Oh Halo, Aku Pangeran Mohammed Amer Rasyidin, senang bertemu denganmu juga"

Binar cukup kaget, karena dia mengira kalau Pangeran itu tidak bisa bahasa Korea. Setelah itu Binar langsung mengajak Taehyung untuk mengantarnya ke kantor. Agar terhindar dari pencarian informasi bahkan bisa lebih buruk lagi.

"*Baby*, apa kau yakin tidak ada hubungan spesial dengannya?" Taehyung mencoba untuk mengorek informasi dari Binar.

"Kau ini aku sudah bilang kalau aku dan dia hanya kenalan lama, lagipula aku juga enggan berurusan dengannya lagi"

"Wahh aku pikir Cinderella itu hanya dongeng belaka nyatanya benar benar ada. *Sister*, kau harus mendapatkan hatinya, siapa tau kau akan bernasib sama dengan Cinderella. Aku lebih mendukungmu dengan dia dari pada dengan Presdir Soedrajat" Maha Benar Taehyung dengan segala kebacotannya.

"Diamlah"

Tanpa mereka sadari, Pangeran Mohammed sedang mengawasi mereka yang berdiri di depan lift hingga masuk ke dalam lift.

Bahasa Marka
"Khalid, apa wajar laki laki dan perempuan bisa sedekat itu?"

"Saya rasa cukup wajar di negara ini, memangnya kenapa Yang Mulia?" Tanya Khalid.

"Entahlah, aku sedikit tidak menyukainya"

HALO SEMUANYA, HALO REK. AKHIRNYA YAA AKU BISA UPDATE LAGI. SEBAGAI PERMINTAAN MAAF KU KARENA SUDAH LAMA GAK UPDATE, AKHIRNYA SEKARANG AKU UPDATE, DUA HARI BERTURUT-TURUT.

AKU UCAPKAN TERIMAKASIH UNTUK YANG SETIA NUNGGUIN CERITA AKU, TERIMAKASIH JUGA UNTUK PARA PEMBACA YANG SUDAH MEMBERIKAN DUKUNGANNYA DENGAN MEM-VOTE, TERIMAKASIH JUGA UNTUK TEMAN-TEMAN YANG SUDAH MENDUKUNG AKU DALAM MEMBUAT CERITA INI.

INSHAALLAH AKU BAKALAN UPDATE SETIAP JUMAT. JADI, SATU MINGGU SEKALI. AKAN AKU USAHAKAN UNTUK TERUS MENGUPDATE CERITA INI.

NANTIKAN TERUS YAAH UPDATEAN CERITANYAA,

SEMOGA KALIAN SUKA SAMA CERITAKU,

SEE YOU AGAIN

JANGAN LUPA BUAT COMENT DAN LIKE CERITANYA.

Surabaya, August 31

PEMERAN ENSIKLOPEDIA

Untuk pemerannya, aku kasih kalian kebebasan untuk berimajinasi sendiri.

Nah, kalo menurutku cast yang disini yang aku rasa cocok untuk meraninnya, mulai dari sifatnya, gestur wajahnya, dan busananya.

PEMERAN UTAMA

IRENE RED VELVET AS YOE BINAR VALERIE (bayangkan kalau Irene pakai hijab karena Binar seorang muslim)

Kemampuan : Self limiting deseases
Penderita CIPA & Alexythimia
Tergabung dalam Mushin dan Organisasi SDP

PANGERAN MOHAMMED AMER RASYIDIN

Kemampuan : Kemiliteran dan kebahasaan
Merupakan seorang Pangeran Mahkota
Pewaris tahta Kerajaan Marka
Ibunya telah meninggal 5 tahun lalu

MUSHIN (dalam bahasa Jepang yang artinya Mental)

Mushin sendiri adalah nama yang dibikin sama Ayen untuk mereka berlima, istilahnya mah kayak geng gitu.

Kita semua saling terhubung, karena kita memiliki kesamaan dengan satu kata kunci yaitu mental - Ayen.

JISOO BLACKPINK AS TIARA ANGGONI NASUTION

Kemampuan : manipulasi pikiran (hipnosis)
Penderita Traumatis Emosional
Tergabung dalam Mushin dan Organisasi SDP

HANI EXID AS SHILA ANYE BAHARUDIN (AYEN)

Kemampuan : Elektromagnetik
Penderita Bipolar
Tergabung dalam Mushin dan Organisasi SDP

SEOLA WJSN (COSMIC GIRLS) AS Rr. RUKMINA ICHANINGTYAS WIDYANDARI

Kemampuan : Hydrokinesis
Penderita OCD (Obsessive Compulsive Disorder)
Tergabung dalam Mushin dan Organisasi SDP

MINA TWICE AS ZAHRA NUR AISYAHILA (bayangkan kalau Mina pakai hijab karena Zahra seorang muslim)

Kemampuan : Telekinesis
Penderita Personality disorder
Tergabung dalam Mushin dan Organisasi SDP

ORGANISASI SDP (Sunny Dangerous Potency)

Organisasi SDP adalah organisasi yang menaungi manusia-manusia yang terlahir dengan memiliki bakat dan kemampuan terpendam. Kemampuan dan bakat tersebut hanya dimiliki sekian persen dari penduduk bumi.

Cara organisasi ini bekerja ialah mereka akan mengaktifkan gelombang elektromagnetik yang berada di dalam saraf orang-orang tertentu. Sehingga mereka-mereka yang memiliki 'kemampuan' ini dapat mengasah kemampuan

mereka dengan leluasa. Pengaktifan ini dilakukan setiap 2 tahun sekali.

Seseorang yang telah diaktifkan akan memiliki efek samping yang berjangka panjang atau bahkan bisa permanen. Karena itu Organisasi SDP bekerja sama dengan beberapa rumah sakit untuk meneliti penyebab efek samping ini serta menemukan cara mengurangi efek sampingnya. Kantor pusat organisasi ini berada di sisi timur kota Seoul yaitu Distrik Gangdong.

Orang-orang yang terpilih memiliki bakat terpendam akan mendapatkan undangan langsung dari ketua organisasi SDP yaitu Yoe Binar Valerie. Tentunya mereka akan di training agar dapat memakai kemampuan mereka di masyarakat umum. Mereka akan dilatih untuk mengontrol kekuatan mereka agar tidak diketahui oleh publik sehingga tidak menimbulkan kepanikan global.

Saat ini jumlah para training yang ada di organisasi SDP berjumlah 25 orang, dengan 15 diantaranya telah dinyatakan 'lulus uji' dan akan terjun langsung ke masyarakat umum.

KIM NAM JOON BTS AS PROFESSOR DOKTOR KIM NAM JOON

Kemampuan : Dibidang medis dan eksperimen
Ketua Direktur Utama Rumah Sakit Yonsai University
Kepala Team Medis Organisasi SDP

LIA ITZY AS GHEA MYEON

Sekretaris pribadi Binar
Kepala administrasi SDP
Kepala pelaksana Penguji Training SDP

ONG SEUNG-WOO

Kepala tim keamanan perusahaan Bell
Kepala divisi Training SDP
Pengawal pribadi Binar

PARK WOOJIN AB6IX AS PARK WOOJIN

Anak buah Ong Seongwu
Ditugaskan di rumah Binar
Dipercaya untuk menjaga dan mengawasi Mushin

PARK JIHOON AS PARK JIHOON

Anak buah Ong Seongwu
Ditugaskan di rumah Binar
Dipercaya untuk menjaga dan mengawasi Mushin

UMJI GFRIEND AS UMJI

Kemampuan : Bulletproof
Kepala perawatan mental dan kesehatan training SDP
Penderita Alergi Anestesi

LEE TAEYONG NCT AS LEE TAEYONG

Kemampuan : Magnetisme
Penderita Monokromasi

KIM MINGYU SEVENTEEN AS KIM MINGYU

Kemampuan : Psychometric
Penderita Epilepsi parsial

TZUYU TWICE AS NARANI MICHELLE

Kemampuan : Berbicara dengan hewan
Penderita Hemiplegia

YERIN GFRIEND AS HAN YERIN

Kemampuan : Florian
Penderita Hipertiroidisme

PEMERAN PENDUKUNG

SUHO EXO AS PRESDIR RAMDAN LAKESWARA SOEDRAJAT

Presdir Perusahaan Barcka Mebel
Mantan tunangan Yoe Binar Valerie
Berkaitan dengan pengkhianatan di Marka

V BTS AS DIREKTUR KIM TAEHYUNG

Direktur Hotel Grand Zeus
Garda terdepan untuk Binar
Bertepuk sebelah tangan dengan Binar

FELIX STRAYKIDS AS FELIX

Bodyguard Kim Taehyung
Selalu berdua dengan Hyunjin
Bobrok

HYUNJIN STRAYKIDS AS HYUNJIN

Bodyguard Kim Taehyung
Gak pernah lepas dari Felix
Bobrok

V TRAINING

Bahasa Korea
"Hei, Kim Taehyung, berhentikan aku di Apgujoeng, aku ada perlu sebentar" Ucap Binar dengan menunjuk ke sisi kiri jalan.

"Apa yang kau lakukan *Baby,* biar aku antarkan saja sampai ke tempatnya. Aku tidak mau orang mengira aku laki-laki jahat."

"Aku tidak ingin ada media yang meliput ku Taehyung. Kau tahu kan, akhir-akhir ini kau sering disorot karena kedekatan mu dengan Son Naeun" Ujar Binar dengan malas dan bersiap-siap hendak turun dari mobil.

"Hentikan mobilnya Taehyung" Ucap Binar lagi dengan menengok ke arah Direktur Kim.

Taehyung pun menepikan mobilnya di depan tulisan Apgujoeng Street.

"Kau yakin tidak ingin aku temani?" Tanya Taehyung kembali.

Binar hanya menjawab dengan anggukan dan berlalu pergi.

"SETIDAKNYA UCAPKAN TERIMAKASIH!" Teriak Taehyung dari dalam mobil.

Binar hanya mengangkat kedua tangannya dan melambaikan jemarinya.

"Huft, untung aku menyukaimu Binar, kalau tidak mungkin aku akan memblokir saham mu"

Taehyung akhirnya berlalu setelah melihat Binar berbelok ke arah gang.

****

Binar telah sampai di depan bangunan yang dihuni oleh banyak anak-anak. Di depan bangunan itu terdapat tulisan Hodori Goawon (Panti Asuhan Hodori).

Bahasa Korea
"*Annyeonghaseyo eommoni"* Binar menyapa seorang wanita setengah paruh baya.

"*Binar-ssi,* akhirnya kau datang juga, aku sangat merindukanmu" Sapa wanita itu sambil memeluk Binar.

"Bagaimana keadaan mu Binar? Apa kau sehat-sehat saja. *Auh*, wajahmu menjadi tirus, pasti kau kurang tidur karena mengurusi perusahaan dan organisasi. Masuklah, anak-anak sedang berlatih drama" Wanita itu menggiring Binar untuk masuk ke dalam panti asuhan.

"Drama? Apa akan ada acara?"

"Wakil Dewan Rakyat, Hyung Do, akan kemari untuk berkampanye, yayasan meminta anak-anak untuk menampilkan drama sebagai tanda terimakasih" Binar menganggukkan kepalanya.

Mereka berjalan melewati ruang aula. Disana terlihat banyak anak-anak yang berlatih akting. Mulai dari menangis, perang, bahkan tertawa. Itu sedikit mengingatkan akan dirinya.

"EONNIE" Sapa seorang anak kecil yang berteriak dari panggung di tengah-tengah aula.

Binar memberikan senyuman yang terkesan tulus di wajahnya. Anak-anak itu pun langsung menyerbu Binar untuk sekedar memeluk.

"Sudah-sudah, lepaskan, kasian Nona Yoe" Ucap wanita itu mencoba melerai anak-anak yang semakin berkerumun.

"Kalian lapar tidak? Tadi Kakak beli sedikit makanan nihh, kalian makan dan jangan lupa berbagi. Oke?" Binar memberikan 4 paper bag yang cukup besar.

Tadi Binar sempat berhenti di market untuk membeli beberapa camilan dan ice cream.

"Binar terimakasih banyak, kamu gak perlu ngasih makanan sebanyak itu. Selama ini kamu selalu banyak membantu panti ini"

"Tidak papa Bu, lagi pula saya senang dengan berbagi"

"Ngomong-ngomong Binar, bagaimana keadaan Umji? Apakah dia baik-baik saja?"

"Bisa kita bicarakan di kantor Bu Hyo, sekalian ada yang ingin saya sampaikan"

Bu Hyo pun mengajak Binar untuk ke kantornya.

Bu Hyo duduk berhadapan dengan Binar yang menghadap langsung ke arah kaca. Sehingga ia bisa melihat aktivitas beberapa anak yang tidak ikut latihan drama.

"Jadi, Binar, apa Umji baik-baik saja? Aku sangat khawatir kalau-kalau dia tidak bisa mengontrol kekuatannya" Tanya Bu Hyo.

Binar tidak langsung menjawab, melainkan dia meminum secangkir teh yang ada di depannya.

"Umji baik-baik saja Bu, anda tidak perlu khawatir. Lagi pula dia selalu berada dalam pengawasan saya. Kalaupun ada yang mengetahuinya, SDP akan membereskannya" Jawab Binar berusaha untuk fokus pada Bu Hyo.

"Syukurlah kalau begitu"

"Bu Hyo, saya mohon anda merawat anak-anak ini dengan baik, dan jika melihat keanehan dari mereka, segera hubungi saya atau SDP" Selepas berbicara itu dia menaruh gelasnya kembali ke meja dan berjalan menuju jendela.

Dia melihat ada sosok anak kecil yang hanya diam menatapnya. Bu Hyo yang mengetahui itu bilang kalau dia sering seperti itu. Ketika ada tamu, dia akan memperhatikan dari jauh dan hanya diam saja.

****

Bu Hyo dan Binar sudah berada di depan panti asuhan.

Bahasa Korea

"Kalau begitu saya permisi Bu"

"Terimakasih Binar, sering-sering lah datang kemari"

Binar mengangguk dan memeluk Bu Hyo, merekapun berpamitan.

Binar berjalan kaki untuk ke jalan raya, karena tadi Binar numpang mobilnya Kim Taehyung.

Di tengah perjalanan Binar merasa ada yang mengikutinya. Dan tak lama ada panggilan masuk di handphonenya.

"Halo, kenapa?"

"Halo Bu Binar, Mushin sudah berada di pusat latihan. Apa Bu Binar akan segera kesini?"

"Ya, saya sedang ke sana sekarang. Jemput saya di Apgujoeng Street"

"Baik Bu Binar, saya akan suruh Ong Seongwu untuk menjemput anda"

"Ghea, bisakah kamu suruh Lidia dan Laras untuk melihat siapa yang mengikuti ku? Aku merasa ada yang mengikuti ku"

"Baik Bu Binar, saya akan lakukan dengan segera"

Selepas mengucap seperti itu, Binar mematikan teleponnya dan berbelok ke arah kanan.

DIWAKTU BERSAMAAN

Dua orang dengan pakaian serba hitam, masker, dan kamera yang bertengger di leher mereka, sedang mengendap-endap mengikuti seorang wanita berkerudung maroon.

"*Sunbae*, kenapa kita mengikuti Nona Yoe? Sudah kubilang, sulit untuk menemukan skandal tentang Nona Yoe. Lebih baik kita mengikuti Direktur Kim, pasti dia sedang bertemu dengan Naeun. *Sunbae*, apa kau mendengarkan ku?" Ucap seorang wanita yang berada di sebelah pria yang memakai topi dan menjepret beberapa foto Binar.

"Dahyun, justru orang yang biasa-biasa saja jauh lebih menggemparkan jika kita bisa mengungkapkan skandalnya. Mereka adalah orang-orang yang diam-diam

menghanyutkan. Mereka bisa bertindak tanpa menimbulkan keramaian"

"Jadi, sampai kapan kau akan mengikutinya? Aku dengar JTDC pernah mengikuti nya dan berakhir delapan bulan tanpa mendapatkan skandal apapun" Ujar Dahyun dengan lelah, karena *Sunbae* nya tidak mau mendengarkannya.

"Tenang saja, kita pasti mendapatkan satu skandal. Aku sangat curiga dengan dia. Entah mengapa instingku mengatakan ada sesuatu yang aneh dengannya"

"Apa maksudmu *Sunbae*?" Tanya Dahyun dengan mengerutkan dahinya.

"Mengapa dia mengunjungi panti asuhan katolik sedangkan dia seorang muslim?"

"Memangnya kenapa *Sunbae*, dia bilang dia bertoleransi" Ucap Dahyun yang tidak mengerti jalan pikiran *Sunbae* nya

"Justru itu, aku merasa dibalik rasa toleransinya ada sesuatu seperti..."

"Seperti apa?" Tanya seseorang dibelakang mereka, membuat mereka terkejut

"KAGET AKU!" Ucap Mino dengan terhuyung ke belakang.

"Siapa kau?" Tanya Mino dengan menunjuk wanita muda di hadapannya.

"Kalian yang siapa, mengapa berdiri di depan restoran ku?"

"Ahh, Aku reporter Mino dan dia jurnalis Dahyun, kami sedang mengintai seseorang. Bisa berikan kami sedikit waktu?" Jelas Mino dengan menunjukan kartu identitasnya.

"Siapa yang kalian intai, apa seorang idol atau aktor?"

"Tidak hanya seorang CE--" Perkataan Dahyun dihentikan oleh Mino yang melihat wanita muda di depannya memegang sebilah pisau.

"Ahh, kami akan segera pergi. Maaf telah mengganggu" Ucap Mino kepada wanita muda itu.

Wanita itu tetap melihat Mino dan Dahyun hingga mereka memasuki mobilnya. Dan mereka pun pergi dari restoran itu.

Lalu muncul lah satu sosok wanita lagi di sebelah wanita muda tadi.

Bahasa Indonesia

"Nih Lid, gue udah dapet *card memory-nya*" Ucap Laras kepada kembarannya.

"Udah Lid, kasian mereka, entar gak bisa pulang lagi"

Lidia sejak tadi melihat mobil yang ditumpangi oleh Mino dan Dahyun, langsung menutup matanya selepas Laras berucap demikian.

Lidia membuka mata dan menolehkan kepalanya menghadap Laras dengan tersenyum polos.

"Heheheh, yuk buruan, ntar telat lagi" Ujar Lidia membalikkan badannya dan hendak jalan.

"Mau kemana Lo?" Tanya Laras.

"Mau ke Distrik Gangdong, kan hari ini ada pelatihan"

Laras melihat ke arah tangan kanan Lidia.

"Kalo Lo naik bis sambil bawa pisau, tamat riwayat Lo" Ujar Laras sambil berbalik dan meninggalkan Lidia.

"Eh, hehehehe iyaa, gue lupa. Laras tungguin gue. Yah dia ngilang"

Binar sedang berada di dalam mobil dengan Ong Seongwoo berada di kursi depan dan Binar berada di kursi belakang supir. Telepon Ong Seongwu bergetar menandakan ada telepon masuk.

Bahasa Korea

"Halo..., Baik..., Bawa saja memory card nya ke Distrik Gangdong, Kita akan bertemu disana" Lalu Ong Seongwu menutup teleponnya.

"Bu Binar, Mereka yang mengikuti anda adalah orang Dispect, reporter Mino dan jurnalis Dahyun"

"Benarkah?" Binar berujar dan mengangguk.

"Bu Binar, bisakah saya bertanya?"

"Apa?" Tanya Binar balik kepada Ong Seongwu.

"Apa Bu Binar akan mengahadiri Galla Premier yang diadakan oleh Presdir Soedrajat?" Tanya Ong Seongwu dengan berhati-hati.

"Entahlah" Binar berucap dengan wajah yang menghadap ke jendela.

"Jika anda ingin datang saya akan menemani. Tapi jika tidak, saya akan buat alasannya untuk anda"

"Ong Seongwu" Binar memanggil Ong Seongwu masih dalam keadaan menghadap jendela.

"Ya, Bu Binar"

"Kau memang bisa untuk diandalkan, tapi... jika aku terus mengandalkan mu, apa aku bisa hidup di hutan belantara?"

"Saya tidak akan pernah meninggalkan anda Bu Binar, saya akan selalu berada di sisi anda"

"Aku tahu, kau harus memenuhi kontrakmu" Binar menimpalinya dengan menghadap Ong Seongwu.

"Jikapun kontraknya telah habis, aku akan tetap berada di sisimu, *noona*" Binar melihat cukup lama ke arah Ong Seongwu selepas ia berbicara demikian.

"Baiklah, bilang kepada Presdir Soedrajat, aku akan datang" Binar kembali menghadap jendela lalu membuka jendelanya dan menghirup udara yang masuk.

Setelah 15 menit berkendara, mereka telah sampai di pusat pelatihan. Jika dilihat dari depan mungkin sekilas seperti bangunan art gallery. Namun, itu hanya untuk kamuflase.

Ong Seongwu membukakan pintu mobil untuk Binar lalu disambut oleh Umji, beberapa Direktur Organisasi SDP, Profesor serta Dokter.

Bahasa Korea
"Selamat datang Nona Yoe" mereka membungkuk untuk menyapa Binar.

"Umji, apa semuanya lancar?" Tanya Binar yang langsung berjalan ke arahnya.

"Semua trainee telah menempati ruangannya masing-masing, Bu Binar" Ucap Umji dan dibalas anggukan oleh Binar.

Binar melihat sekelilingnya dan tak menemukan Dokter Kim Nam Joon. Diapun bertanya kepada Umji.

"Dokter Kim sedang ada urusan dengan Nona Hwasa, Bu Binar" Ucap Umji demikian.

Binar melihat ada seorang remaja perempuan yang berkeliaran di rerumputan depan gedung Galery.

"Siapa dia?" Tunjuk Binar.

"Dia adalah Trainee saya, Nona Yoe" Kata seorang dokter yang masih terbilang muda.

"Apa kau dokter yang baru itu?" Tanya Binar kepadanya.

"Iya, nama saya Shopie Albert, dari divisi Analisa dan Pengenalan Kemampuan Trainee" Jelas Shopie.

"Wajahmu seperti orang barat?" Tanya Binar karena rasa penasarannya.

"Saya memang dari Kanada, saya lulusan Hogwarts University, tapi saya bisa bahasa Korea"

"Dan dia adalah Trainee mu?" Tanya Binar lagi.

"Benar Nona Yoe"

"Lalu apa analisa mu?" Tanya Binar dengan mengamati gadis di belakang Shopie yang mengenakan outer ungu.

"Dia memiliki kemampuan listrik. Terdapat banyak sumber listrik dalam beberapa saraf dan ototnya, sehingga dia mampu membuat listrik tanpa bantuan apa pun"

"Jika Fikson bisa membuat aliran listrik dari bantuan cahaya, maka Mik u bisa membuatnya tanpa bantuan apa pun" Jelas Shopie.

"Kerja bagus dan awas belakangmu"

Selepas Binar berucap demikian, Shopie merasa ada yang menyetrum bagian pantatnya. Dia melihat ke belakang dan ternyata Mik u yang melakukannya. Bukannya minta maaf justru dia hanya melambaikan tangannya dan berlalu.

"Sungguh anak kurang ajar" Omel Shopie yang mengelus pantatnya.

****

Binar memasuki ruang kendali. Dimana di ruangan itu dia dapat melihat berbagai aktivitas trainee yang terpantau CCTV. Tak lupa dengan para Mushin yang juga termasuk penguji untuk trainee.

Bahasa Korea
"Ghea" Binar menyapa Sekretaris nya yang sedang sibuk memantau.

"Bu Binar" Sapa Ghea dengan membungkukkan badannya.

"Apa semuanya terkendali?" Tanya Binar sambil melihat beberapa CCTV.

"Untuk saat ini semuanya terkendali Bu Binar" Ucap Ghea dengan memperlihatkan laporan perkembangan para trainee.

"Bagaimana dengan Mushin? Apa mereka ada yang terluka?" Tanya Binar setelah melihat hasil laporan tersebut.

"Anda terlalu meremehkan mereka Bu Binar, lihatlah mereka" Ghea menunjukkan CCTV yang mengarah ke ruangan Mushin berada.

Terdapat empat kamera yang memperlihatkan bagaimana keadaan para Mushin.

Terlihat Ayen dan Zahra hanya duduk diam dan memperhatikan trainee di depan mereka yang sepertinya kewalahan menerima 'serangan' tak berwujud dari mereka berdua.

Lalu, Rukmi yang sedikit melayang karena adanya air yang berkumpul di bawah kakinya. Dan Tiara yang bersandar di

tembok dengan tangan yang bersedekap dan mata yang tertutup.

Binar sangat bangga dengan perkembangan kemampuan mereka.

"Lanjutkan Ghea, aku akan memantau yang berada di lapangan"

Latihan yang dijalani oleh trainee ada dua yaitu latihan pengembangan kemampuan dan latihan fisik. Dan lapangan, diperuntukkan kepada para trainee yang sedang latihan fisik.

Belum lima langkah Binar menjauh dari Ghea, terdengar suara alarm yang menandakan ada penguji sedang terluka.

"Apa yang terjadi?" Tanya Ghea kepada salah satu operator.

"sepertinya Nona Tiara terluka, Bu Ghea" Jawab operator tersebut.

Operator tersebut memperbesar kamera CCTV yang mengarah ke ruangan Tiara. Disana Tiara sedang kesusahan karena di tindih oleh batang pohon yang besar.

"Bu Binar.." Ucap Ghea menghadap Binar.

"Hentikan Semua aktivitas dan segera keluarkan semua penguji dari arena latihan!" Perintah Binar.

Binar segera berlari menuju tempat arena latihan Tiara. Disusul oleh Ong Seongwu, dan Ghea.

Binar memasuki pintu dengan mendobrak cukup keras, dimana di daun pintu itu bertuliskan, trainee : Han Yerin, penguji : Tiara Anggoni.

Semua orang yang disana terkejut akan kedatangan Binar. Lantas mereka membungkukkan badannya kepada Binar.

"Segera keluarkan Tiara dari sana. SEKARANG!!" Bentak Binar kepada para pengawas latihan.

Dalam ruangan itu terdapat 2 pengawas dan 1 Dokter Analisa yang menangani trainee.

Para pengawas latihan itu terlihat mengotak-atik beberapa tombol sehingga pintu pembatas antara ruang pengawas dengan arena latihan terbuka.

Tiara akhirnya bisa keluar dari sana dibantu oleh Ong Seongwu dalam keadaan yang terluka cukup parah.

Darah yang keluar dari keningnya, memar di tangan kirinya, dan juga beberapa duri yang menancap pada lehernya.

"Panggil petugas medis, sekarang!" Ucap Ghea

"Tidak, panggil Otsuka sekarang" Ucap Binar menyanggah perintah Ghea.

"Baik Nona Yoe" Ucap salah seorang pengawas.

Bahasa Indonesia
"Gimana ceritanya Lo bisa terluka Tiara?" Tanya Binar yang hanya dijawab gelengan oleh Tiara. Karena dia tidak cukup tenaga untuk menceritakannya.

Tiara duduk dengan badan yang bersandar ke tembok, di sebelah kirinya terdapat Binar yang merasa cemas.

Lalu datanglah Otsuka dan beberapa petugas medis. Yang disusul oleh Dokter Kim Nam Joon.

Bahasa Korea
"Binar, Maaf aku telat. Bagaimana bisa dia terluka?" Ucap Dokter Kim Nam Joon kepada Binar.

"Aku tidak tahu" Jawab Binar.

Otsuka mulai mencabut beberapa duri yang menancap pada leher Tiara dengan sarung tangan dan Tiara yang makin lama makin lemas.

Bahasa Indonesia
"Dokter Citra, sebenarnya apa kemampuannya?" Tanya Binar kepada Dokter Citra, karena beliau berasal dari Indonesia.

"Untuk saat ini, analisa saya menunjukan kalau dia memiliki kemampuan dalam bidang tumbuhan. Dia dapat mengarahkan dan berkomunikasi dengan tumbuhan. Dan saya beberapa kali melihatnya menumbuhkan suatu tumbuhan dengan sendirinya, Bu Binar" Jelas Citra kepada Binar.

Bahasa Jepang
"Otsuka, apa semuanya baik-baik saja" Tanya Ghea.

"Sepertinya terlalu banyak racun yang menyebar di tubuh Nona Tiara, aku cukup sulit dalam mengambil racunnya. Dan juga ada beberapa racun yang baru aku kenali" Jelas Otsuka kepada mereka dengan masih menyentuh beberapa area yang lebam.

"Tiara!" Ucap Ayen dan Rukmi yang baru saja memasuki ruangan disusul oleh Zahra dibelakang mereka.

Bahasa Indonesia
"Ya ampun, Tiara kenapa bisa Lo kayak gini. Gimana

ceritanya..." Ucap Rukmi dengan memegang pipi Tiara dan mencoba melihat detail luka yang ada di wajahnya.

"Bego, sakit anjing" Omel Tiara karena ia merasa kesakitan di pegang oleh Rukmi.

"Ahh, ternyata lo baik baik aja" Nyinyir Ayen karena Tiara sudah bisa mengumpat.

"Bajingan Lo berdua"

Zahra melihat ada daun yang bertengger di rambut Tiara, dia hendak mengambilnya namun tangannya di tahan oleh Otsuka.

Bahasa Jepang
"Jangan menyentuh daunnya" Zahra tidak mengerti perkataan Otsuka jadi, dia hanya mengerutkan keningnya saja.

Bahasa Indonesia
"Dia bilang jangan sentuh daunnya Zahra" Ucap Binar menerjemahkan untuk Zahra.

Otsuka pun melepaskan genggamannya pada tangan Zahra.

"*Ms. Binar, there is something strange about the plant*"

"*What do you mean?*" Tanya Binar karena bingung.

"*These are supposed to be cactus thorns but for some reason there is a poison of kukurbitasin which should only be present in succini leaves. Meanwhile, it is tea leaves but it has probhol poison which only exists in mancinheel leaves*" Jelas Otsuka

"*So you mean she can make poison out of those plants?*" Tebak Binar.

"*More like she modified it, Binar*" Timpal Dokter Kim Nam Joon.

Bahasa Jepang
"Otsuka, apa kau bisa mengeluarkan racunnya?" Tanya Dokter Kim kepada Otsuka.

"Akan ku coba semampuku dokter" Ucap Otsuka.

Bahasa Indonesia
"Binar, dia punya sesuatu yang ngehalangi gue buat melihat lebih jauh memori tentang dia" Ucap Tiara setelah punya cukup tenaga untuk berbicara.

"Sesuatu yang kayak gimana maksud Lo?" Tanya Binar kepada Tiara.

"Sesuatu itu kayak gelap, lembab, dan suram. Sama kayak Evil... Hanya saja tidak terlalu kuat seperti Evil" Jelas Tiara dan membuat Zahra kaget karena mendengar Evil disebut-sebut.

"Jadi, apa Lo bisa nembus itu?" Tanya Binar lagi kepada Tiara.

"Gue cuma bisa liat beberapa memori luarnya aja, gue masih belum bisa kalo nembus semakin ke dalem"

"Di memori itu gue ngeliat dia nangis di depan pohon yang ada foto dia sama seorang perempuan, terus *scene* berganti menampilkan seorang cowok yang nebang pohon itu. Dan setelah itu gue dapet serangan ini" Jelas Tiara dengan menunjukan beberapa lukanya saat dia mengucapkan 'serangan ini'.

"Gue rasa memori itu sedikit sensitif untuknya sehingga dia menjadi agresif, dan sedikit traumatis" Simpul Binar dengan penjelasan Tiara.

"*Sorry guys, can you say it in English or Korean, please*" Ucap Dokter Kim yang mencoba memotong pembicaraan Binar dan Tiara.

"Citra, Lo aja yang *translate"* Ucap Binar dengan mengibaskan tangannya.

Citra pun menerjemahkan ke bahasa Korea agar mereka selain Mushin dapat paham.

Bahasa Korea
"Apa foto yang dimaksud itu ini?" Ucap salah satu pengawas sambil menunjukkan pigura yang berisi foto dua wanita. Yang satu masih muda dan yang satu lagi setengah paruh baya.

"Benar, itu foto yang ku lihat" Ucap Tiara sambil membenarkan ucapan pengawas itu.

"Lalu kita harus bagaimana Bu Binar?" Tanya Ghea dengan nada khawatir.

Pasalnya, jika sampai Yerin seperti Zahra, mereka akan sangat kewalahan untuk menenangkannya. Evil, yang ada pada tubuh Zahra baru tenang setelah tiga bulan menjalani serangkaian latihan dan terapi.

Binar hanya diam sambil memerhatikan Yerin di ruang arena latihan.

Lalu dia menyuruh seorang pengawas untuk memanggil Umji. Tak lama Umji pun datang.

"Umji, lindungi aku saat berhadapan dengan Yerin" Ucap Binar dalam bahasa Korea kepada Umji yang langsung di angguki oleh Umji.

Bahasa Indonesia
"Rukmi, alihkan perhatiannya biar Tiara bisa nembus memori terdalamnya" Ucap Binar kepada Rukmi yang membuat dia kaget.

"Loh loh kok gue sih nar, kenapa enggak Ayen atau Zahra"

"Gak bisa Rukmi" Sargah Binar.

"Gue gak mau, gue gak mau mati muda ya nar. Gue masih pingin nikah" Ucap Rukmi yang langsung mendapat toyoran dari Ayen.

"Kalo Lo mati gue yang bakalan ngambil warisan lo" Ucap Ayen yang langsung mendapat tatapan tajam dari Rukmi.

"Bajingan Lo Yen"

"Tiara Lo bisa kan hipnotis dia dari sini" Tanya Binar yang mendapat acungan jempol dari Tiara.

Bahasa Korea
"Oke semua dengarkan aku. Aku, Umji dan Rukmi akan masuk ke dalam untuk mengalihkan perhatiannya. Sementara Tiara akan menghipnotis nya dari sini. Untuk mengetahui apakah dia agresif dengan memori itu atau tidak, aku akan bawa foto ini dihadapannya"

"Umji, lindungi aku dan Rukmi. Rukmi buatlah pertunjukan menggunakan air dan sebisa mungkin alihkan perhatiannya. Selebihnya jika keadaan sudah tidak memungkinkan, aku serahkan semua perintah kepada Ong Seongwu. Kalian

paham?" Penjelasan Binar mendapatkan anggukan dan persetujuan dari semua orang, kecuali Rukmi yang terpaksa.

"Okee... mari kita mulai"

Pengawas membuka pintu ruang latihan arena dan mereka pun akhirnya masuk.

HALO SEMUANYA, HALO REK. MAAF KARENA MALEM BANGET AKU UPDATENYA. KARENA HARI INI, TADI SEBENARNYA IU LAGI NGADAIN KONSER GRATIS. AKU BERGELUT BUAT NYARI LINK-NYA SAMPEK LUPA KALAU AKU BELUM UPLOAD CERITA. HEHEHEHE. MAAFKAN YAH REKK .

DAN KALI INI CERITANYAA CUKUP PANJANG AKU UPLOADNYA KARENA INSPIRASI NYA DATENG TERUS MENERUS. TAKUT KALO GAK DITULIS KEBURU HILANG.

AKU UCAPKAN TERIMAKASIH UNTUK YANG SETIA NUNGGUIN CERITA AKU, TERIMAKASIH JUGA UNTUK PARA PEMBACA YANG SUDAH MEMBERIKAN DUKUNGANNYA DENGAN MENGKLIK TOMBOL VOTE.

SEE YOU AGAIN

JANGAN LUPA BUAT COMENT DAN LIKE CERITANYA.

Surabaya, 18 Sept

VI The Memorist

Bahasa Korea
"Oke semua dengarkan aku. Aku, Umji dan Rukmi akan masuk ke dalam untuk mengalihkan perhatiannya. Sementara Tiara akan menghipnotis nya dari sini. Untuk mengetahui apakah dia agresif dengan memori itu atau tidak, aku akan bawa foto ini dihadapannya"

"Umji, lindungi aku dan Rukmi. Rukmi buatlah pertunjukan menggunakan air dan sebisa mungkin alihkan perhatiannya. Selebihnya jika keadaan sudah tidak memungkinkan, aku serahkan semua perintah kepada Ong Seongwu. Kalian paham?" Penjelasan Binar mendapatkan anggukan dan persetujuan dari semua orang, kecuali Rukmi yang terpaksa.

"Okee... mari kita mulai"

Pengawas membuka pintu ruang latihan arena dan mereka pun akhirnya masuk.

****

Mereka sudah berada di arena latihan, dimana Binar berada di depan dan Rukmi serta Umji berada di samping kanan-kiri Binar.

Mereka melihat Yerin sedang duduk di dalam ranting yang melekat satu sama lain membentuk setengah lingkaran.

(Ilustrasi seperti ini yah, tanpa ada bunga-bunga, kupu-kupu, dan rumput-rumputan)

Binar yakin bahwa yang membuat sangkar itu adalah Yerin.

Baru saja Binar melangkahkan kakinya, ranting-ranting itu mulai bergerak dengan cepat dan mencoba untuk melukai Binar.

Namun, ranting-ranting itu tak bisa menyentuh Binar karena terhalang oleh dinding tipis yang dibuat oleh Umji sebagai pelindung.

Binar lalu mengeluarkan pigura dengan foto Yerin dan juga seorang wanita paruh baya. Ranting-ranting yang tadinya bergelung di sekitar mereka kini mulai melonggar dan membuat jalan setapak untuk Yerin lewat.

Yerin berada tepat dihadapan Binar dengan berkata,

Bahasa Korea
"Bagaimana bisa foto itu ada di kamu?"

"Aku bukanlah musuhmu Yerin, justru aku sedang menolongmu. Biarkan aku membantumu. Redamlah sebentar amarah yang ada dalam hatimu, Yerin" Jawab Binar dengan kelembutan di setiap katanya. Berusaha untuk membujuk Yerin agar tenang.

"Aku bertanya, bagaimana bisa foto itu ada padamu? Apa kau salah satu dari mereka!?" Tanya Yerin yang sedikit teriak membuat Rukmi dan Umji sedikit kaget dibuatnya, sedangkan Binar mengernyitkan keningnya karena tidak tahu apa yang dimaksud dengan 'mereka'.

Bahasa Indonesia
"Nar, gue rasa dia bakalan marah" Ucap Rukmi dengan nada 'mengejek'.

Bahasa Korea
"Umji, turunkan Pelindungnya" Perintah Binar yang sedikit membuat Umji bingung.

Bahasa Indonesia
"Wah gila nih anak, gue belum nikah, mana kredit card gue belum *no limit* lagi, sialan" Dumel Rukmi dengan mempersiapkan diri jika ada kejadian tak diinginkan terjadi.

Umji juga telah menurunkan pelindungnya sehingga Yerin memerangkap mereka dalam sangkar buatannya.

Hal ini membuat Ong Seongwu gelisah. Dia ingin memasuki arena dan memastikan mereka baik-baik saja namun, Dokter Kim melarangnya karena akan menggangu Yerin. Dokter Kim bilang bahwa Yerin menjadi sedikit agresif bila ada lelaki yang mendekat.

Setelah beberapa lama Binar mencoba untuk mendekati Yerin dan meluluhkan hatinya, akhirnya Yerin pun membuka sangkarnya sehingga Tiara bisa masuk ke dalam pikirannya.

Sementara Tiara sedang memasuki alam bawah sadar Yerin, Rukmi membuat pengalihan perhatian dengan atraksi Hydrokinesis-nya.

Semakin Tiara memasuki alam bawah sadar Yerin, semakin Yerin bergerak gelisah dibuatnya. Hingga Yerin lepas kendali setelah Tiara mengetahui satu fakta yang mengejutkan.

Yerin mulai memukuli kepalanya dan berjalan sempoyongan ke arah belakang. Dan dia tak sengaja menabrak gelembung air yang di dalamnya terdapat pigura dia dengan Ibunya hingga pecah.

Melihat hal itu, mereka bertiga, Binar, Umji dan Rukmi terkejut dan keadaan pun menjadi tegang.

Yerin terduduk dengan memegangi kepalanya. Lalu dia mengangkat kepalanya dan melihat Binar dengan tatapan tajam. Dan dia berkata,

Bahasa Korea
"Kau... Harus membayar semua ini"

(anggap aja Yerin ngeliat Binar kek gitu)

Selepas Yerin berucap demikian, Yerin maju dengan berlari menghampiri Binar dan memeluknya sampai dia terhuyung ke belakang.

Umji dan Rukmi bertatap-tapan karena bingung akan situasi ini. Sementara Binar sedikit mengernyit karena ada sesuatu yang tak nyaman di perutnya. Dan Yerin pun melepaskan pelukannya.

Betapa terkejutnya mereka semua yang menyaksikannya, Binar bukanlah di peluk oleh Yerin namun dia ditusuk olehnya, yang entah kapan ranting itu dibawa oleh Yerin.

"Binar!!" Ucap Rukmi yang terkejut melihatnya.

Orang-orang yang berada di ruang pengawas pun panik dan mencoba untuk membuka ruang arena. Tapi Yerin telah menyegel pintunya dengan menggunakan ranting-ranting untuk melilit ganggang pintunya.

Binar melihat ke bawah perutnya dan ranting yang berwarna kehijauan masih menancap di perutnya. Tak lama Binar jatuh terduduk dan darah keluar dari mulutnya seiring dia batuk.

Umji dan Rukmi mencoba untuk menolong Binar namun, mereka dibuat kerepotan akibat serangan dari Yerin.

Yerin melilit tangan dan leher dari Rukmi. Sementara Umji dikurung dalam sangkar berduri yang semakin lama semakin mengecil.

"Yerin hentikan semua ini!!" Bentak Umji, namun Yerin hanya tertawa terbahak-bahak melihat mereka.

"Kalian telah mengusik orang yang salah, itulah akibatnya" Yerin menatap ke arah Tiara yang berada di ruang pengawas saat bilang 'itulah akibatnya'. Sementara Tiara hanya diam menatap Yerin.

"Tiara, apa yang kau lakukan. Cepat hipnotis dia. Lumpuhkan pikirannya" Ucap Ghea dengan mencoba mengotak-atik tombol di depannya.

"Aku tidak bisa melakukan nya Ghea, aku sedang berusaha, tapi tak bisa. Aku tidak tahu apa penyebabnya" Ucap Tiara yang masih fokus untuk melumpuhkan Yerin.

Di tengah kekalutan mereka akan nyawa Binar, Rukmi, dan Umji. Tiba-tiba Zahra berjalan ke arah Ong Seongwu dan berkata,

"Ong Seongwu, minggir lah, biarkan aku yang membukanya" Dan dalam sekejap ranting-ranting itu putus dan pintu bisa dibuka.

Ong Seongwu mencoba untuk masuk ke dalam namun lagi-lagi ia ditahan oleh Dokter Kim dengan alasan akan berbahaya untuk dirinya.

Sebenarnya dirinya sedikit kesal dengan Dokter Kim karena dia melarangnya untuk menolong Binar. Namun Dokter Kim menjelaskan situasi nya bahwa Ong Seongwu mungkin akan kehilangan nyawanya jika dia ikut masuk.

Sesaat setelah Zahra masuk, Yerin mulai menyerang Zahra. Sehingga mereka di sana mulai saling bertarung satu sama lain.

Binar yang sudah mulai membaik akhirnya mencabut ranting dari perutnya dan mencoba menyuntikkan obat penenang ke Yerin, yang telah dia bawa, untuk berjaga-jaga. Tapi Yerin yang mengetahuinya langsung mendorong Binar hingga menabrak tembok.

Zahra melihat Yerin sedang bergelut dengan Binar memanfaatkan kesempatan untuk mengambil obat penenang yang terjatuh dan menyuntikkan ke leher Yerin.

"Aarghh" Teriak Yerin dengan memegang belakang lehernya yang membuat dia kehilangan fokus sehingga Umji dan Rukmi bebas dari jerat ranting yang mengikat mereka.

Yerin terduduk dengan kepala yang berat lalu Binar pun mendekatinya, berjongkok di depannya dan mengelus kepalanya sambil berkata,

"Jangan melawannya Yerin, jangan biarkan amarahmu mengalir, tidurlah, aku akan membangunkan mu... jika aku menginginkan nya"

Tak lama setelah itu Yerin pingsan dan tak sadarkan diri.

Ghea, Ong Seongwu, Ayen, dan Dokter Kim pun memasuki ruangan disusul dengan beberapa perawat dan Otsuka. Tiara masih tetap memerhatikan mereka semua dari ruang pengawas. Dia masih tercengang akan apa yang terjadi dan berusaha menghubungkan setiap scene gambar yang muncul di memori Yerin.

"Ghea, bawa dia ke ruang isolasi. Lakukan penyegelan di ruang itu dan sekitarnya agar dia tidak memengaruhi trainee lain" Ghea mengangguk dan berlalu dari ruangan itu dengan perawat yang menandu Yerin keluar.

Bahasa Indonesia
"Lo gapapa kan?" Tanya Binar kepada Rukmi yang sedang di obati oleh perawat.

"Mata Lo gapapa! Untung aja gue kagak mati konyol di sini, Nar.." Ucap Rukmi dengan nada sarkas dan sedikit kelelahan

"Yang penting Lo masih hidup kan" Ayen menimpali ucapan Rukmi yang membuat Rukmi semakin ingin mengumpat.

"Zahra..." Ucap Binar dengan nada lelah yang tak bisa dia sembunyikan.

"Lo utang nyawa sama gue"

"Thank you, *Evil*" Selepas Binar berucap demikian Zahra pergi meninggalkan arena itu dan keluar ruang latihan melewati ruang pengawas sambil sekilas memerhatikan Tiara yang bergeming.

Bahasa Korea
"Apa kau baik-baik saja, Binar? Wajahmu sangat pucat" Tanya Dokter Kim yang cukup prihatin melihat penampilan Binar. Wajah pucat, baju yang robek, bekas darah di sekujur tubuhnya.

"Pelajari kandungan apa yang ada dalam ranting itu, badanku sangat lemas karenanya" Ucap Binar sambil melirik ke arah ranting yang terlempar jauh darinya akibat pertarungan tadi.

Dokter Kim Nam Joon memanggil dokter Citra untuk membawa sampel ranting itu ke laboratorium.

"Kenapa dia bisa menyerang dengan kekuatan besar seperti itu?" Pertanyaan pertama Ayen yang berfaedah setelah adu bacot dengan Rukmi.

"Aku tidak tahu... Kita tanyakan saja pada saksi mata" Binar berucap sambil berdiri dari posisinya yang dibantu oleh Ong Seongwu dengan melihat Tiara yang masih diam saja di ruang pengawas.

****

Bahasa Indonesia
"Jadi maksud Lo, dia dijual sama kakaknya ke kelompok yang ketuanya itu Ramdan?" Tanya Ayen dengan ekspresi yang berlebihan dan terkejut.

Tiara hanya mengangguk menimpali pertanyaan Ayen.

"Emang gila tuh orang. Gue pikir makin dewasa dia bakalan tobat, eh taunya makin jadi aja tuh kelakuan" Nyinyir Ayen yang selalu menjadi pedoman hidupnya.

"Tunggu-tunggu, gue gak paham nihh, coba ulangi dikit dong" Kata Rukmi yang mendapat toyoran dari Ayen.

"Nih anjing satu, mangkanya punya otak jangan lemot-lemot Napa" Ucap Ayen.

"Lo tuh Yen jangan kasar-kasar Napa jadi cewek. Gue sumpahin jomblo baru tahu rasa Lo" Ucap Rukmi yang mulai memancing keributan.

"Ehh, kok Lo nyumpahin nya gak enak banget sih. Sumpahin gue jadi orang kaya kek"

"Enak banget, orang Lo tuh--" Belum sempat Rukmi membalas perkataan Ayen, Binar sudah menyanggah mereka dengan kalimat, 'kalian bacot, keluar dari rumah gue'. Dan hal itu berhasil membuat mereka terdiam.

"Tiara, boleh diulangi gak, hehehe" Pintu Ayen yang diselingi dengan muka polos nan ingin menampar.

Tiara akhirnya menjelaskan lagi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh Rukmi.

"Jadi gini, Yerin itu hidup bertiga sama ibu dan abangnya. Lah terus si abangnya ini itu kerja, ngikut kelompok yang ketuanya itu si Ramdan. Gue gak tau sih spesifik nama kelompoknya apa terus kerjanya itu apa aja. Tapi yang pasti, abangnya ini diperintahkan untuk selalu memasok senjata-senjata secara ilegal dari beberapa koneksi, yang nantinya bakalan dijual secara ilegal juga"

"Awalnya abangnya minjem duit ke kelompok ini. Tapi dia gak bisa ngembalikin duitnya, Sampek bunganya itu gede seiring berjalannya waktu. Karena ibunya gak tega liat anaknya kelilit utang, akhirnya ibunya nyuruh anaknya buat cariin ibunya pekerjaan. Tapi karena dasarnya anaknya ini durhaka, dia malah ngejual ibunya sendiri ke kelompok itu dengan dalih utangnya itu bakalan lunas"

"WHATT?! Ibunya Ra? Emang gila nih anak, gue kasian Ama si Yerin. Terus terus?" Ucap Rukmi yang memotong pembicaraan Tiara.

"Dan gak lama ibunya meninggal. Karena abangnya merasa kehilangan 'mesin pencetak uang', akhirnya dia gunain adeknya sendiri untuk ngehasilin duit buat dirinya. Yerin sebenernya terpukul banget sama kematian ibunya, karena itu dia nanem pohon di pekarangannya dan juga majang foto ibunya di pohon itu. Yerin juga sempet beberapa kali melakukan percobaan bunuh diri, tapi digagalin terus sama abangnya, karena abangnya kagak mau mesin pencetak uang nya hilang lagi"

"Sampai suatu hari Yerin berusaha ngelawan abangnya saat tahu dia bakalan dibeli sama temen abangnya. Abangnya yang udah marah banget akhirnya ngehancurin pohon yang ada foto ibunya, ngebuang foto itu dan ngebawa paksa Yerin ke tempat temennya" Tiara berhenti cukup lama dan menarik napas sejenak. Lalu dia melanjutkan bercerita.

"Dia dipaksa berhubungan badan selama 3 hari berturut-turut. Sampai akhirnya dia sadar, kalau dia punya kemampuan yang cukup untuk melindungi dirinya. Tapi secara enggak sengaja, dia malah ngebunuh temen abangnya dan dia kabur ngebawa beberapa duit punya temen abangnya. Dia lari ke hutan Yongnam. Dia ngebuat sangkar untuk ngelindungin dirinya. Sampek akhirnya dia ketemu sama salah satu anggota SDP dan di bawa kesini. Setelah itu gelap.. Selesai" Ucap Tiara yang membuat Rukmi tercengang mendengarnya.

"Terus kenapa Yerin bisa Sampek ngeluarin kemampuannya sebesar itu?" Tanya Ayen yang disetujui oleh Binar.

"Bener, kalo emang dia baru sadar sama kemampuannya, gak mungkin sebesar itu dia mampu untuk ngeluarin kemampuannya?"

Tiba-tiba pintu terbuka dan menampilkan Zahra yang membawa beberapa minuman dan camilan di tangannya.

"Dari mane aje lo?" Tanya Rukmi yang tidak dijawab oleh Zahra. Dia justru melewati Rukmi dan duduk dengan wajah tanpa dosa.

Bahasa Korea
"Aku rasa ada sebuah perangkap dalam cerita Yerin. Seperti, seseorang dibalik ini tahu akan kemampuan yang dimiliki Yerin dan mencoba menjebak Yerin agar dia mau mengeluarkan kemampuannya. Dan sepertinya dia juga

tahu tentang Organisasi kita" Ungkap Dokter Kim Nam Joon yang membuat Binar sedikit berpikir bahwa itu sangat masuk akal.

"Ong Seongwu selidiki kasus Yerin dan cari tahu siapa dalang dibalik semua ini, jika memang ada perangkap di dalamnya"

"Kenapa malah fokus ke siapa dalang dibalik cerita Yerin? Kenapa kau tidak mencari tahu siapa yang telah membocorkan kemampuan Yerin dan Organisasi SDP? Jika memang perangkap itu benar" Timpal Zahra

Lalu telepon Binar berbunyi dan tertulis di kontaknya 'Mark Tuan'.

"Halo Mark, ada apa?"

Bahasa Indonesia
"Halo, Larie, bagaimana kabarmu"

Bagai disambar petir di siang bolong, Binar sangat tahu suara siapa yang meneleponnya.

"Ramdan..." Ucap Binar secara lirih dan tidak bisa menyembunyikan rasa keterkejutannya.

Yoe Binar Valerie

Tiara Anggoni Nasution

Zahra Nur Aisyahila

Rr. Rukmina Ichaningtyas Widyandari

Shilla Anye Baharuddin

HALO SEMUANYA, HALO REK. SELAMAT MALAM SEMUA. ALHAMDULILLAH AKU BISA MENYELESAIKAN CERITA INI. GIMANA, KALIAN KANGEN GAK SAMA CERITAKU?

UNTUK CHAPTER INI, MAAF BANGET KALAU MISAL AKU KURANG BISA DALAM MENJELASKAN SITUASINYA YANG SEHARUSNYA ADA ADEGAN ACTION DAN ADU KEMAMPUAN. AKU PERSINGKAT AGAR KALIAN TIDAK BOSEN DAN TIDAK BINGUNG SAMA PENJELASAN KU.

AKU UCAPKAN TERIMAKASIH UNTUK YANG SETIA NUNGGUIN CERITA AKU, TERIMAKASIH JUGA UNTUK PARA PEMBACA YANG SUDAH MEMBERIKAN DUKUNGANNYA DENGAN MENGKLIK TOMBOL VOTE.

SEE YOU AGAIN DI JUMAT SELANJUTNYA

JANGAN LUPA BUAT COMENT DAN LIKE CERITANYA.

Surabaya, 25 Sept

VII Galla Premier

Lalu telepon Binar berbunyi dan tertulis di kontaknya 'Mark Tuan'.

"Halo Mark, ada apa?"

Bahasa Indonesia
"Halo, Larie, bagaimana kabarmu"

Bagai disambar petir di siang bolong, Binar sangat tahu suara siapa yang meneleponnya.

"Ramdan..." Ucap Binar secara lirih dan tidak bisa menyembunyikan rasa keterkejutannya.

****

Semua orang yang ada di ruangan itu langsung terfokus ke arah Binar setelah Binar mengucapkan nama itu.

"Apa yang Lo lakuin sama karyawan gue?" Ucap Binar dengan amarah yang tertahan.

"*Oh tenang sayang, gue cuma pingin main sama karyawan Lo. Lagi pula lo masih fokus sama trainee Lo itu kan. Ohh, apa lo baik-baik aja, Larie? Kayaknya luka lo parah banget deh. Tapi... Lo kan bisa ngatasinya. Benar kan?*" Oceh Ramdan di seberang teleponnya

"ANJING!" Umpat Binar yang emosinya sudah di ubun-ubun.

"Ouh sante dong beb. Gue nelepon cuma mau bilang, kalo Lo Dateng ke Galla Premier gue, gue bakalan ngasih Lo surprise. Dulu Lo suka banget gue surprise in kan?" Ucap Ramdan yang mencoba memancing emosi Binar.

"Gue gak butuh Ramdan. Kalo Lo ngira gue orang yang sama, Lo salah"

"Ohh berarti udah move on dong ya, Hahahaha"

"Apa mau Lo Ramdan?" Tanya Binar dengan emosi yang tertahan.

"Gue mau Lo dateng ke Galla Premier gue. Kalo Lo gak dateng, karyawan Lo jaminannya" Dan Binar bisa mendengar jeritan Mark yang meminta tolong ke dirinya.

"Ahh satu lagi, menurut Lo siapa orang yang tahu informasi tentang Organisasi Lo, selain orang-orang yang ada dalam pengawasan Lo, Lerie?" Dan sambungan telepon pun mati. Binar menghela napas sejenak, lalu dia bertanya ke Ong Seongwu,

Bahasa Korea
"Ong Seongwu, cari tahu dimana Mark Tuan berada dan Ayen, apa ada penyadap di ruang ini?"

"Maksudnya?" Ucap Ayen yang dibuat bingung oleh Binar.

Bahasa Indonesia
"Cari tahu apa ada penyadap di sini, Ayen" Kata Binar dengan mata yang menatap tajam.

Ayen pun mencoba fokus untuk mencari tahu penyadap yang di maksud Binar.

Bahasa Korea
"Ong Seongwu, apa yang ada di saku jasmu?" Tanya Ayen dengan menunjuk saku jas sebelah kanan.

Ong Seongwu meraba dan menemukan *memory card* yang tadi di berikan oleh Laras kepadanya.

Binar pun merebut dari Ong Seongwu, mematahkannya dan melemparkannya ke sudut ruangan.

"*Shit* " Umpat Binar sambil menggebrak meja yang mengagetkan semua orang di ruangan itu.

Binar menolehkan kepalanya ke arah Dokter Kim dan berkata kalo Ramdan menyadap mereka melalui *Memory card* itu. Dan dia juga, orang yang tahu informasi tentang Organisasi SDP.

****

Bahasa Korea
"Dahyun-a, coba kau cek kameranya, apakah kartu memorinya ada?" Tanya Mino yang matanya masih terfokus pada jalan raya.

Dahyun yang berada di kursi samping supir menoleh kebelakang untuk mengambil kamera yang diletakkan di bagian kursi penumpang.

"Ohh! *Memory card*-nya tidak ada *Sunbae.* Apa *memory card*-nya hilang?" Tanya Dahyun yang dijawab alakadarnya oleh Mino.

"Biarkan saja, itu artinya umpan kita telah dimakan"

"Apa?" Tanya Dahyun yang tidak paham dengan perkataan *Sunbae* nya.

"Dahyun-a, bersiap-siap lah, karena aku telah melempar umpan yang sudah dimakan seekor paus besar"

Dahyun masih saja bingung dengan ucapan *Sunbae-nya.*

Mino akhirnya menurunkan Dahyun di kantor sementara dia ada urusan dengan seseorang. Semenjak tadi dia bertelepon dengan seseorang yang menyuruhnya untuk datang ke kompleks Inchon-dong.

Mino memarkirkan mobilnya di depan rumah mewah yang bernomor 12.

Tak lama setelah dia memencet bel, ada seorang lelaki berjas rapi yang langsung mengantarkan nya ke seseorang yang sejak tadi menunggu nya.

"Reporter Mino, selamat datang. Silahkan duduk" Ucap lelaki yang berjas Abu-abu tua.

Beberapa pelayan menyuguhi minuman dan sejumlah *Snack* yang cukup enak jika dilihat.

"Jadi, apa kau berhasil?" Ucap pria tersebut kepada Mino.

"Ekhem, tentu, sesuai dugaan, kartu memori itu hilang. Saya sudah memasukkan alat penyadap kedalamnya. Dan Saya tebak anda pasti sudah mendengar rekamannya" Ucap Mino yang langsung membuat pria itu bahagia.

"Kau memang bisa diandalkan reporter Mino. Ini, sesuai perjanjian. Berita eksklusif Nona Yoe Binar" Ucap pria itu dengan memberikan amplop coklat kepada Mino.

Mino membukanya dan ternyata isinya adalah foto Binar dengan seorang lelaki, mereka sedang tersenyum satu sama lain di depan sebuah restoran.

"Siapa pria ini?" Tanya Mino kepada pria itu.

"Kau akan terkejut saat melihat profil dari pria itu. Aku bersusah-payah untuk mengumpulkan profil pria itu"

Betapa terkejutnya Mino kalau ternyata foto pria tersebut adalah seorang Pangeran.

"Kau bisa menggunakan itu bukan?" Tanya pria itu.

"Tentu, aku sangat ahli dalam hal itu"

"Baiklah kalau begitu, senang berbisnis dengan mu, reporter Mino" Ucap pria itu dengan senyum yang mengembang dan mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan.

"Senang berbisnis dengan mu juga, Presdir Soedrajat" Ucap Mino dengan menerima jabatan tangan Presdir Soedrajat.

"Aku tidak menyangka Binar semudah ini untuk di jebak, hahaha" Ucap Presdir Soedrajat.

****

Senja yang semula masih menyapa kini perlahan-lahan mulai pergi seiring datangnya bintang yang mulai menghiasi kota Seoul. Senja itu selalu mengingatkannya akan satu orang yang kini sangat dirindukannya.

Dan sejak itu pula, laki-laki itu masih saja berdiri di depan jendela sambil memandangi keramaian kota, hingga adzan Magrib berbunyi dari ponselnya.

Setelah 15 menit melaksanakan kewajibannya, ia segera memerintahkan kepada pengawalnya untuk melaporkan investigasi yang dilakukannya.

Bahasa Marka
*Salam Yang Mulia, ini adalah data yang anda minta. Saya sudah selidiki beberapa orang yang terlibat dalam peristiwa pengkhianatan itu" Ucap Khalid dengan memberikan amplop berwarna coklat kepada Pangeran Mohammed.

Di dalam amplop itu terdapat foto-foto orang-orang yang mereka yakini terlibat dalam peristiwa pengkhianatan itu.

Peristiwa yang terjadi 5 tahun lalu bermula pada adik Yang Mulia Ratu yang membelot dari Raja dan ingin menguasai separuh wilayah Kerajaan. Pada saat itu Pangeran Mohammed sudah berumur 25 tahun dan hendak menggantikan posisi ayahnya yang akan lengser.

Namun tiada disangka kalau komplotan Darkan (paman Pangeran Mohammed) menyerbu Istana dan menghancurkan hampir seluruh Istana. Dalam peristiwa itu juga terdapat korban dari kedua belah pihak termasuk Yang Mulia Ratu terbunuh dalam peristiwa tersebut.

Komplotan itu telah berhasil kabur dan hingga kini masih belum di temukan jejak-jejak nya. Namun, beberapa hari yang lalu, Pangeran menemukan jejak terakhir komplotan itu yang berada di Korea Selatan.

Pangeran Mohammed hendak membalikkan halaman selanjutnya namun dia terhenti saat melihat foto perempuan yang ia kenali berdampingan dengan Presdir Soedrajat.

"Khalid, apa ini Nona Yoe?" Tanya Pangeran Mohammed untuk meyakinkan dia.

"Benar Yang Mulia, dia adalah Nona Yoe" Jawab Khalid deng lan Lugas.

"Mengapa dia ada disini?"

"Sepertinya dia mempunyai hubungan dengan Presdir Soedrajat, Yang Mulia. Untuk hubungannya saya masih belum tahu, Yang Mulia" Jawab Khalid dengan informasi yang dia dapatkan.

"Kalau begitu awasi terus Nona Yoe dan laporkan padaku jika kau melihat sesuatu yang mencurigakan" Perintah Pangeran Mohammed
"Ah Khalid, apa kau sudah mencari informasi tentang organisasi yang ku sebutkan?"

"Maaf Yang Mulia, untuk saat ini saya masih belum mendapatkan informasi organisasi itu. Namun yang pasti organisasi itu berpusat di sekitar kota Seoul" Pangeran Mohammed hanya mengangguk menimpali ucapan Khalid.

Waktu berlalu begitu cepatnya hingga mereka tidak sadar bahwa waktu sudah menunjukan pukul 11 malam. Yang artinya sudah hampir enam jam mereka berdiskusi untuk membuat siasat dan cara untuk menemukan para komplotan itu.

Hari-hari Binar masih berjalan seperti biasanya. Tidak ada yang istimewa di hari Binar setelah kejadian waktu itu. Menyetujui proposal, menandatangani laporan, menemui beberapa klien dan membangun relasi dengan beberapa tokoh dan perusahaan yang berpengaruh. Itulah pekerjaannya.

Bahasa Korea
"Terimakasih Nona Yoe karena telah meluangkan waktunya untuk menemuiku" Ucap Choi Siwon selaku Direktur Utama SEM Entertainment yang mengantar Binar sampai ke depan gedung.

"Yah, kau tidak perlu merasa sungkan padaku Direktur Choi. Lagipula aku mungkin akan mempertimbangkan kembali tawaran yang kau katakan itu" Jawab Binar yang kemudian masuk ke dalam mobilnya.

Sebelum pintu mobil tertutup Choi Siwon sempat membungkukkan badannya untuk mengucapkan salam hormat kepada Binar.

Binar saat ini duduk bersebelahan dengan sekretarisnya dan di depannya terdapat Ong Seongwu yang selalu bertugas di samping Binar kapanpun Binar pergi.

"Ghea selidiki latar belakang kerja sama ini" Perintah Binar kepada Ghea selaku sekretarisnya.

"Baik Bu"
"Bu Binar, Nyonya Marda telah berada di Korea. Apa Bu Binar ingin menjemputnya?" Tanya Ghea dengan hati-hati.

"*Eomma*?*,* kirimkan saja jemputan untuknya. Antarkan aku langsung ke kantor" Ucap Binar yang diangguki oleh Ghea.

****

Binar telah sampai ke rumahnya setelah menghabiskan delapan jam di kantornya. Kini yang dia inginkan hanya berbaring di kasur yang empuk dan bermimpi indah.

Saat memasuki rumahnya Binar mendengar kegaduhan dan Omelan dari seorang wanita setengah paruh baya. Binar bisa memastikan siapa pemilik suara itu.

Bahasa Indonesia
"Kamu ini cewek, masak cuma goreng telor aja gak bisa. Nanti gimana suami kamu kalo mau makan. Ini juga Rukmi, kamu ini *mbokyo* yang luwes dikit kalo jadi perempuan. Perempuan keturunan keraton kok modelannya kayak gini"

"Assalamu'alaikum" Ucap mereka yang membuat 'omelan' itu terhenti.

"Binar!" Ada nada kegembiraan yang terpancar dari Ayen yang sepertinya sangat tertekan akan omelan itu.

"Waalaikumsalam" Ucap wanita setengah paruh baya yang tak lain adalah ibunya Binar, Nyonya Marda.

"Binar, kenapa kamu gak jemput mama? Kamu ini emang anak perempuan yang gila kerja ya. Nyesel mama ngijinin kamu jadi wanita karir. Tuh lihat, usia kamu aja udah mau kepala tiga, masih aja belum nikah. Coba dulu kamu itu gak batalin pertunangan sama si Ramdan mungkin sekarang udah di panggil nyonya Soedrajat"

"Udah ma, cukup, aku gak punya tenaga buat debat sama mama" Sela Binar dengan nada kelelahan.

"Kamu ini emang susah ya buat dikasih tahu"

"Mama ngapain ke sini?" Tanya Binar kepada ibunya.

"Mama diundang sama Ramdan buat dateng ke Galla Premier nya. Kamu itu seharusnya berterimakasih sama Ramdan, karena dia masih inget mama walaupun anaknya nyakitin dia" Ayen dan Rukmi mengeluarkan ekspresi mual saat Nyonya Marda menyuruh Binar untuk berterimakasih kepada Ramdan.

"Kamu tuh sebaiknya contoh tuh si Ramdan. Anak sebaik dia kok malah kamu anggurin. Sekarang dia mau nikah sama Warda anaknya, menteri kelautan. Kalo aja kamu nurut sama mama mungkin kamu sekarang udah gak perlu kerja keras kayak gini"

"Kalo aku nurut sama mama kemungkinan aku bakalan berakhir kayak kakak" Ucap Binar yang membuat ibunya naik pitam.

"DASAR ANAK KURANG AJAR, MAMA UDAH--" Ucapan ibunya telah dipotong oleh Binar.

Bahasa Korea
"Umji, segera infokan padaku mengenai para trainee" Ucap Binar pada Umji yang berada di sebelah kirinya.

Bahasa Indonesia
"Oh ya ma, disini sistemnya *self service*, jadi kalo mama mau makan, masak sendiri, cuci piring sendiri dan semua orang yang ada disini bukan pelayan" Selepas berucap demikian Binar langsung naik ke lantai dua dan masuk ke ruang kerjanya.

"Dasar anak kurang ajar!" Ucap Ibunya yang masih mencak-mencak akibat perilaku anaknya.

Tak lama kemudian Umji ikut masuk ke dalam dan memberikan dokumen tentang para trainee.

Bahasa Korea
"Ini Bu Binar, laporan para trainee yang memiliki kendala pada saat itu" Ucap Umji yang menaruh dokumen itu di meja kerja Binar.

"Hemm, terimakasih" Ucap Binar, dan beberapa detik kemudian dia kembali bertanya,

"Apa ada yang ingin kau sampaikan Umji"

"Apa Bu Binar yakin ingin menghadiri acara itu?" Tanya Umji yang mendapat anggukan dari Binar.

"Tidak perlu khawatir Umji, Mushin juga ikut, jadi tidak ada yang perlu di khawatirkan" Ucap Binar yang mencoba menenangkan Umji.

"Kau hanya perlu fokus pada para trainee yang bermasalah saja, jangan sampai mereka menghancurkan ruang isolasi lagi"

"Baik Bu Binar, kalau begitu saya permisi" Ucap Umji yang di barengi dengan membungkukkan badan.

Binar sebenarnya masih terbayang-bayang rasa penyesalan dan takut akan masa lalunya. Dia tidak bisa dengan mudah meremehkan Ramdan. Binar hanya merasa seseorang yang dulu sangat berarti untuknya kini malah berbanding terbalik untuknya. Ramdan yang dia kenal berubah drastis saat mengetahui jati diri Binar.

**Flashback on*
September 2015

Sepasang kekasih sedang menikmati dinner dengan suasana romantis di salah satu restoran ternama di kota Surabaya.

Namun seketika, suasana itu berubah. Yang membuat suasana di sekelilingnya mendadak tegang dan dingin menusuk.

"Aku mau kita batalin pertunangannya" Ucap perempuan yang dibarengi dengan melepas cincin di sebelah kirinya.

"Maksud kamu?"

"Aku mau kita putus, Ramdan. Aku mau kita batalin pertunangannya" Ucap Binar dengan wajah yang dingin tak berekspresi.

"Why? Kenapa tiba-tiba kamu minta kita batalin pertunangannya?" Tanya Ramdan yang mulai kehilangan fokus pada makanannya.

"Kamu selingkuh di depan mata aku. Kamu bahkan berani untuk cium cewek itu di depan aku. Apakah aku ada alasan lain untuk mempertahankan mu, Ramdan. Aku memang

tidak bisa merasakan emosi, tapi bukan berarti kau boleh berlaku seenaknya dengan ku" Jelas panjang Binar yang hanya di tanggapi kekehan oleh Ramdan.

"Aku sudah nerima kamu apa adanya Larie. Kamu mempunyai Alexythimia, aku terima. Kamu memiliki hati yang dingin, aku menerimanya. Bahkan kamu memiliki kemampuan aneh itu!, Aku menerimanya... Kenapa aku yang hanya berselingkuh kamu menolaknya?" Pertanyaan yang di ajukan oleh Ramdan benar-benar membuat Binar tidak habis pikir.

"Kenapa? Kamu tanya kenapa?Ramdan, kita bakalan nikah. Kalo kamu masih kayak gini aku gak mau kelak pernikahan kita akan hancur karena kelakuan kamu sendiri. Lagipula pernikahan itu suci Ramdan. Aku tidak ingin kamu menodai pernikahan ku dengan cara berselingkuh!" Ucap Binar yang mulai menaikkan nada suaranya.

"Suci? Lo bilang suci? Apa yang Lo lakuin di Marka juga termasuk ke dalam kata'suci'?" Ucap Ramdan dengan nada mencemooh.

"Keputusan gue udah bulat. Gue gak mau menikah sama Lo dan pertunangan kita batal!!" Ucap Binar yang langsung berdiri dan hendak meninggalkan restoran itu. Namun, langkahnya tertahan akibat ucapan Ramdan.

"Apa Lo takut Larie? Asal lo tahu, kalo sampai kasus itu terungkap, Lo bakalan tetap keseret Larie" Ucap Ramdan yang ingin menakut-nakuti Binar.

"Karena itu, sebelum gue makin masuk ke dalam lingkaran setan, mending gue keluar dengan nyawa taruhannya"
Flashback off

Binar benar-benar dibuat tidak fokus karena memikirkan Ramdan. Binar melihat jarum jam yang menunjukkan pukul 6 sore. Binar pun memutuskan untuk bersiap-siap karena acara yang diadakan oleh Ramdan pukul 8 malam.

Saat Binar keluar dari ruangannya, dia tidak mendengar suara gaduh dari ibunya maupun Mushin. Lantas dia bertanya pada Ong Seongwu.

Ong Seongwu bilang mereka sedang bersiap-siap dikamar masing-masing.

Bahasa Korea
"Bu Binar, apa anda yakin ingin datang?" Tanya Ong yang pertanyaan itu sudah ditanyakan oleh Umji.

"Seongwu, apa kau berkencan dengan Umji? Kalian menanyakan pertanyaan yang sama" Selidik Binar yang membuat Ong Seongwu salah tingkah.

"Ahh, Bu Binar buk--" Ucapan Ong terpotong akibat bel yang berbunyi. Dan binar melihat Ghea sudah di depan pintunya.

"Aku tahu kau hanya rekan kerja dengan Umji. Bersiap-siaplah, kita tidak tahu apa yang akan terjadi, jadi.. aku mengandalkan mu" Ucap Binar dengan menepuk pundak Ong.

Setelah 60 menit bersiap-siap, akhirnya mereka semua siap untuk berangkat ke acara Galla Premier itu.

Saat ini mereka berada di depan rumah Binar, menunggu datangnya mobil untuk mengantar mereka ke acara tersebut.

Bahasa Indonesia
"Binar, kenapa Lo gak nyuruh nyokap Lo buat pisah kendaraan sih?" Tanya Ayen yang langsung disatuti oleh Tiara di belakangnya.

"Kenapa gak Lo aja Yen misah, kan enak mobil gak berisik karena bacotan Lo"

"Sialan Lo, gue kan pingin pake *sexy dress*, nih, nyokap Lo malah ngasih gue dress kayak muslimah yang mau pergi ke majelis" Omel Ayen yang langsung mendapat tatapan tajam dari ibunya Binar.

"Kalian itu bisa diem aja gak sih. Anak perempuan kok tingkahnya *pencilakkan"* Ucap ibu Binar yang menyindir Ayen karena banyak tingkah.

Dan tak lama mobil mereka pun telah berbaris rapi di depan rumah Binar. 3 mobil Limosin yang akan di naikki oleh para rombongan Binar.

Selama perjalanan Binar berusaha menguatkan dirinya untuk apapun yang terjadi. Setelah 20 menit berkendara akhirnya mereka telah sampai di hotel Grand Hyatt Seoul.

Saat mereka sampai, Direktur Kim menyapa Binar dan mengajaknya untuk masuk bersama. Sebenarnya Binar menolaknya karena berita kedekatan Direktur Kim dengan Naeun. Tapi ibu Binar memaksa Binar untuk masuk bersama. Beliau berucap kesempatan bagus tidak boleh sampai terlewatkan.

Saat Binar masuk, begitu banyak orang-orang yang diundang oleh Ramdan. Mulai dari artis papan atas, idol, pengusaha muda, dan beberapa selebgram baik dari Indonesia maupun dari Korea. Dan juga beberapa orang dari

luar Asia juga terlihat oleh Binar. Seperti pria yang wajahnya seperti orang timur tengah.

Tunggu sepertinya Binar mengenalinya. Ah, benar saja. Dia adalah Pangeran Mohammed yang kini berjalan menghampiri Binar.

Bahasa Korea
"Nona Yoe, senang bisa melihatmu disini" Ucap Pangeran Mohammed dengan senyum andalannya.

"Pangeran Mohammed, aku tidak tahu kalau kau akan mengahadiri acara ini juga. Bagaimana kau kenal dengan Presdir Soedrajat?" Tanya Binar yang merasa janggal karena adanya Pangeran Mohammed disini.

"Ah aku beberapa kali menghadiri acara yang sama dengannya" Dan Binar hanya mengangguk.

"Pangeran Mohammed, apa kau masih mengingat diriku?" Ucap Direktur Kim dan mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan.

"Tentu saja Direktur Kim Taehyung" Ucap Pangeran Mohammed yang menerima jabatan tangan Direktur Kim.

"Dimohon kepada para hadirin untuk segera menempati tempat yang telah disediakan karena acara segera di mulai" Ucap pembawa acara.

"Kalau begitu saya permisi Pangeran" Ucap Binar yang di persilahkan oleh Pangeran Mohammed.

"Aku rasa kau benar-benar jodoh dengannya Binar. Mengingat betapa sempitnya dunia ini untuk kalian berdua"

"Diamlah Taehyung" Ucap Binar.

Binar pun berkumpul kembali dengan para Mushin, Ghea, dan Ong Seongwu dalam satu *table.* Binar tidak tahu dan tidak ingin tahu keberadaan ibunya. Mungkin ibunya sedang menjilat para orang-orang kaya agar mau menikahi putrinya.

****

HALO SEMUANYA, HALO REK. SELAMAT MALAM SEMUA. GAK TERASA YAH UDAH MASUK BULAN OKTOBER. ALHAMDULILLAH AKU BISA MENYELESAIKAN CERITA INI DENGAN TEPAT WAKTU DAN LEBIH AWAL JUGA. JADI ENGGAK TERLALU MALEM UNTUK KALIAN BACANYA.

MUNGKIN UNTUK KEDEPANNYA AKU BAKALAN BISA MENG-UPLOAD 2 CHAPTER CERITA DALAM 1 MINGGU. DAN ITU MERUPAKAN CHALLENGE AKU KEDEPANNYA. DAN, BAKALAN AKU USAHAIN BUAT UPLOAD CERITA LEBIH AWAL.

AKU UCAPKAN TERIMAKASIH UNTUK YANG SETIA NUNGGUIN CERITA AKU, TERIMAKASIH JUGA UNTUK PARA PEMBACA YANG SUDAH MEMBERIKAN DUKUNGANNYA DENGAN MENGKLIK TOMBOL VOTE.

SEE YOU AGAIN

JANGAN LUPA BUAT COMENT DAN LIKE CERITANYA.

Surabaya, 2 Okt

VIII KECELAKAAN

Bahasa Korea
"Nona Yoe, senang bisa melihatmu disini" Ucap Pangeran Mohammed dengan senyum andalannya.

"Pangeran Mohammed, aku tidak tahu kalau kau akan menghadiri acara ini juga. Bagaimana kau kenal dengan Presdir Soedrajat?" Tanya Binar yang merasa janggal karena adanya Pangeran Mohammed disini.

"Ah aku beberapa kali menghadiri acara yang sama dengannya" Dan Binar hanya mengangguk.

"Pangeran Mohammed, apa kau masih mengingat diriku?" Ucap Direktur Kim dan mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan.

"Tentu saja Direktur Kim Taehyung" Ucap Pangeran Mohammed yang menerima jabatan tangan Direktur Kim.

"Dimohon kepada para hadirin untuk segera menempati tempat yang telah disediakan karena acara segera di mulai" Ucap pembawa acara.

"Kalau begitu saya permisi Pangeran" Ucap Binar yang di persilahkan oleh Pangeran Mohammed.

"Aku rasa kau benar-benar jodoh dengannya Binar. Mengingat betapa sempitnya dunia ini untuk kalian berdua"

"Diamlah Taehyung" Ucap Binar.

Binar pun berkumpul kembali dengan para Mushin, Ghea, dan Ong Seongwu dalam satu table. Binar tidak tahu dan tidak ingin tahu keberadaan ibunya. Mungkin ibunya sedang

menjilat para orang-orang kaya agar dapat melobby mereka.

****

Binar meminta ijin untuk ke kamar mandi sebentar setelah acara dimulai sekitar 20 menit yang lalu. Ong Seongwu menemaninya untuk berjaga-jaga apabila ada sesuatu diluar kendali.

Ong Seongwu menunggu di depan pintu toilet perempuan sedangkan Binar telah masuk ke dalamnya.

Setelah menyelesaikan 'urusannya' Binar pun mencuci tangannya di wastafel dan juga sempat merapikan beberapa riasan yang terlihat mulai memudar dari wajahnya.

Saat ia hendak kembali, dia tak sengaja bertabrakan dengan seorang perempuan berparas Pakistan yang masuk dari arah pintu.

Semua barang-barang perempuan itu jatuh berserakan seiring dengan tabrakan yang terjadi.

Binar pun membantunya dengan mengucapkan kalimat maaf kepadanya. Ketika dia sedang memunguti satu per satu barang yang jatuh, ia tak sengaja melihat tato di pergelangan tangan kiri gadis itu yang gambarnya itu mengingatkannya dengan kejadian dimasa lalu.

(Ilustrasi gambar tatonya itu kayak di atas without background hitam, namanya bunga Daisy)

Bunga yang berwarna merah, bunga yang seharusnya identik dengan manisnya suatu hubungan percintaan, namun bagi Binar bunga itu melambangkan kematian dan kesengsaraan.

"*I'm sorry*" Ucap Gadis itu kepada Binar yang masih terperangah karena tato itu.

Binar segera bangkit dan keluar dari kamar mandi tanpa membalas ucapan dari wanita itu.

Binar berjalan melewati Ong Seongwu dengan tatapan kosong. Seongwu yang melihat itu mencoba bertanya kepada Binar apa yang terjadi.

Bahasa Korea
"Seongwu-a, apa kau percaya kalau aku orang baik?" Tanya Binar tanpa melihat ke arah Ong Seongwu.

"Kenapa anda bertanya demikian, Bu Binar?

"Aku hanya ingin tau saja. Aku sudah bertahan sangat lama untuk sampai ke titik ini. Apakah *image* yang selama ini aku bangun akan runtuh jika nanti publik tahu siapa aku sebenarnya?" Ucap Binar dengan raut keputusasaan.

"Tenang saja, *image* mu jauh di atas kata baik, jadi kalaupun ada kesalahan yang ada pada dirimu, mereka akan tetap mendukung mu, *Noona*" Ucap Ong Seongwu dengan kepercayaan diri yang tinggi.

"Tapi kata-kata mu tidak bisa dipercaya, Seongwu" Selepas berucap demikian Binar langsung pergi berlalu dari lorong yang menuju kamar mandi.

Tanpa Binar sadari sedari tadi ada seseorang yang mengikutinya secara diam-diam dan mendengarkan pembicaraan mereka.

Binar kembali ke aula saat Ramdan sedang berpidato untuk acaranya. Sebenarnya Binar ingin kabur saat dia ijin ke kamar mandi, tapi kelakuan seperti itu bukanlah *style* dia.

Baru saja duduk tenang, Binar langsung mendapatkan banyak perhatian dari para tamu akibat pernyataan yang di lontarkan Ramdan.

"*I want to say thank you to the person who accompanied me when I was nothing. She is the one who always told me to keep working hard so that my dreams are achieved. She is Miss Yoe Binar"* Ucap Ramdan yang menunjuk ke arah tempat duduk Binar, yang membuat semua orang disana kaget tak terkecuali Pangeran Mohammed.

"*And she's also one of the contributors to this premier galla that I am holding. Without it, I might not be able to stand here*"

Bahasa Korea
"Dipersilahkan kepada Nona Yoe untuk naik ke panggung memberikan sepatah dua kata" Ucap MC wanita.

"Tapi kan anda bukan donatur utama acara ini, Bu Binar" Ucap Ghea dengan nada berbisik

"Aku tahu, aku ingin kalian bersiap-siap, kita tidak tahu apa yang di rencanakan oleh Ramdan" Ucap Binar yang lantas langsung berdiri dan menyunggingkan senyuman.

Dia berdiri di sebelah kiri Ramdan tepat di bawah lampu panggung yang meneranginya.

Setelah selesai melakukan pidato singkat, Ramdan pun memanggil Pangeran Mohammed selaku tamu VVIP pada malam itu, untuk juga memberikan pidato singkatnya.

Setelah Pangeran Mohammed berpidato lantas mereka berfoto bersama, dengan Binar ditengah sedang Ramdan dan Pangeran Mohammed berada di samping kiri-kanannya.

Di tengah-tengah acara foto, lampu yang berada di atas Binar mulai turun dan kehilangan kekuatan untuk menyangganya. Dan tiba-tiba saja lampu itu jatuh mengenai badan sebelah kiri Binar.

Mereka semua terkejut, terutama Mushin karena khawatir kalau 'kemampuan' Binar akan terbongkar.

Binar segera menutupi lukanya dengan tangan kanannya dan berusaha menyembunyikannya. Pangeran Mohammed yang melihat kejadian itu, mencoba untuk menolong Binar dengan menekan luka yang ada pada punggung kiri Binar menggunakan sapu tangannya.

Tapi dia dibuat terkejut saat luka yang awalnya menganga kini perlahan-lahan mulai menutup seiring dengan berkurangnya darah yang keluar dari tubuh Binar. Binar jelas tidak mengetahui kalau ternyata di punggungnya terdapat luka.

Ong Seongwu buru-buru berlari ke atas panggung, melepas jasnya dan menutupi tubuh Binar dari publik dan segera membawanya pergi keluar ruangan. Di samping itu, Pangeran Mohammed masih dibuat *shock* atas apa yang ia lihat barusan.

Ong Seongwu membawa Binar ke ruang tunggu yang ada di belakang aula tersebut. Binar lalu melihat tangannya yang kini kembali normal tanpa ada bekas luka sama sekali.

Binar pun duduk pada sofa yang terletak di ruangan tersebut.

Bahasa Korea
"Apa Ayen tadi sudah mematikan kameranya?" Tanya Binar kepada Ong Seongwu.

"Maaf Bu Binar sepertinya Ayen tadi belum melakukan itu karena cukup terkejut melihat anda seperti tadi"

"Kalau begitu suruh Zahra untuk merusak *Memory card-nya* atau suruh Taeyong untuk bersiap-siap membajak siapa saja yang memiliki gambar kecelakaan tadi. Dan juga tolong panggilkan Hye Yeon, alu yakin akan ada tim medis yang kemari" Ucap Binar dengan raut cemas.

"Baik Bu Binar"

Dan tak lama para Mushin dan Hye Yeon datang dengan membawa baju ganti untuk Binar.

Bahasa Indonesia
"Binar, Lo gapapa kan?" Tanya Rukmi kepada Binar.

"Pertanyaan Lo kok gitu sih, Mi" Jawab Tiara yang meledek pertanyaan Rukmi.

"Yah terus mau nanyain apa dong, kan biasanya gitu"

"Binar kan kagak sakit _ " jawab Tiara dengan wajah datar. Membuat Rukmi salah tingkah dan menggaruk belakang kepalanya.

"Gue yakin nih, kecelakaan tadi pasti udah di rencananin sama Ramdan. Anj** tuh orang" Ucap Ayen dengan bacotan yang tak kenal lelah.

Ditengah mereka berdiskusi tentang kecelakaan itu tiba-tiba ada seorang dokter yang ditugaskan untuk mengobati luka Binar.

Bahasa Korea
"Permisi, saya dokter Chaeyoung, saya ditugaskan untuk mengobati luka Nona Yoe"

Mereka lantas kaget dan cemas karena dokter itu pasti akan mengetahui apa yang terjadi pada Binar. Untung saja Binar sudah mengantisipasi hal itu. Meskipun membutuhkan waktu.

"Anda tidak boleh melakukan pemeriksaan. Hanya dokter dari perusahaan kami yang boleh memeriksa keadaan Nona Yoe" Ucap Ong Seongwu yang berusaha menghalangi dokter Chae untuk lewat.

"Lalu dimana dokter itu? Apa dia ada di sini?" Tanya dokter Chae kepada Ong Seongwu.

"Dia sedang dalam perjalanan. 15 menit lagi dokter kami akan sampai"

"15 menit? Apa kau yakin Nona Yoe bisa bertahan? Dia akan kehilangan banyak darah, kelumpuhan saraf pun akan terjadi jika penangan nya tidak cepat. Apa kau ingin Nona Yoe mengalami itu?" Ucap dokter Chae dengan kegigihannya.

"Anda tetap tidak boleh melakukan itu"

"Seongwu-a, tidak apa-apa, lagipula dia berniat baik ingin mengobati ku" Ucap Binar yang mempersilahkan dokter Chae untuk memeriksanya. Dokter Chaeyoung pun memberikan tatapan sinis kepada Ong Seongwu.

"Boleh ku lihat mana yang luka?" Ucap Dokter Chae dengan senyum lalu mengeluarkan alat-alat medisnya.

Binar pun membuka lengan kirinya dan terlihat disitu luka goresannya cukup panjang dan dalam. Dan ada beberapa kaca kecil-kecil yang masih menempel pada lengan itu.

"Lukanya cukup parah. Saya akan membersihkan lukanya terlebih dahulu lalu akan mulai menjahit goresannya. Karena goresannya cukup lebar" Ucap dokter Chae yang mulai membersihkan luka di lengan Binar.

Binar mulai meringis kesakitan saat alkohol menyapa lengannya. Yang tentu saja semua itu akting. Dan tanpa di sadari oleh dokter Chae bahwa luka itu bukanlah luka dari kecelakaan itu melainkan Hye Yeon yang 'merewind' lengan Binar saat lengannya terluka dan berusaha untuk mengimbangi kemampuan penyembuhan tubuh Binar.

Yang seakan-akan kalau Binar adalah manusia normal dengan darah yang akan berhenti apabila terkena alkohol.

Setelah membersihkan luka, dokter Chae mulai melakukan anestesi pada area luka untuk memberikan jahitan. Tak lama dokter Kim Nam Joon, Dokter Citra dan Direktur Kim masuk ke ruangan dengan ekspresi yang heboh.

"*Oh My God my lady*, apa terjadi padamu. Maafkan aku karena tidak menjagamu" Ucap Taehyung yang mencoba untuk mendekati Binar.

"Stop, jangan mendekat" Ucap Binar dengan mengangkat telapak tangannya dan mengarahkannya pada Taehyung. Namun karena dasarnya Taehyung bucin Binar dia tidak mendengarkan Binar malah memegang tangannya. Hal itu membuat Direktur Kim mendapat toyoran di pipinya.

Bahasa Indonesia
"Gila Lo ya?" Ucap Tiara yang mencoba memisahkan tangan Binar dengan Taehyung. Yang tentu saja Taenyung tak tahu artinya.

Dokter Kim Nam Joon mulai membaca situasinya. Dia mulai mengajak Dokter Chaeyoung berkomunikasi agar tidak

terlalu fokus pada luka Binar. Sehingga dia tidak akan menyadari akan perubahan pada lukanya.

Dokter Chae mengakhiri operasi kecil itu dengan menaruh plester pada lengan Binar dan mengatakan kalau lukanya tidak boleh terkena air lebih dulu. Saat ingin meninggalkan ruangan, dokter Chae menyadari kalau punggung kiri Binar juga terluka. Melihat robeknya baju Binar pada area itu.

Bahasa Korea
"Nona Yoe sepertinya punggungmu juga terluka. Aku akan memeriksanya juga" Ucap Dokter Chae yang membuat Binar kaget.

"Dokter Chaeyoung terimakasih atas bantuan mu. Untuk selebihnya biarkan dokterku yang menanganinya" Ucap Binar dengan senyum tipis di wajahnya.

"Anda harus pergi, biarkan Dokter Citra yang memeriksanya" Ucap Ong Seongwu yang sengaja mengusir Dokter Chae secara halus. Dokter Chae yang mengerti kode itu lantas memberikan hormat kepada Nona Yoe dan keluar dari ruangan itu.

Akhirnya mereka semua bisa bernapas dengan lega. Binar pun mencabut plester yang ada pada lengannya. Dan dia dapat melihat lukanya dan jahitan itu sudah menyatu kembali dengan kulitnya. Tanpa berbekas sedikitpun.

Tak lama Khalid (kepala Pengawal Pangeran) masuk ke ruangan Binar dan memberitahukan kalau Pangeran Mohammed akan datang. Binar pun terkejut dan mulai memasang plester pada lengannya untuk 'membohongi' Pangeran Mohammed dan pengawalnya.

Binar belum sempat berganti baju namun dia menutupi tubuhnya dengan jas yang diberikan oleh Ong Seongwu.

Tak lama Pangeran pun datang ke ruangan Binar untuk mengunjungi dan melihat keadaannya.

Pangeran melihat luka pada lengan kirinya dan menanyakan kondisi Binar. Dia juga berbasa-basi sedikit guna mencari tahu informasi yang dibutuhkannya.

"*Is it only your arm that hurts, Ms Binar?* " Tanya Pangeran Mohammed yang memerhatikan lengan Binar.

"*What?* " Tanya Binar yang mulai curiga kepada Pangeran Mohammed.

"*I saw that light hit your back too. Does your back hurt?* "

"*Yeah, well of course. But the wound wasn't as serious as my arm. Don't worry Your Majesty*" Jawab Binar dengan memegang pundaknya dan mencoba menggerak-gerakkannya.

Setelah itu Ghea datang sambil mengetuk pintu dan menginstruksikan kalau mobilnya sudah berada di depan lobby. Binar memang berniat untuk pulang ke rumah. Karena situasinya kurang terkendali. Binar pun berdiri dan berpamitan kepada Pangeran Mohammed.

Bahasa Korea
"Padahal aku ingin memberikanmu tumpangan, Nona Yoe" Ucap Pangeran Mohammed yang telah berdiri.

"And tidak perlu repot-repot Yang Mulia, mereka akan menjaga saya" Ucap Binar dengan menunjuk ke Ong Seongwu dan Mushin.

"Baiklah, kalau begitu, cepat pulih Nona Yoe" Ucap Pangeran Mohammed dengan senyum yang mengembang di bibirnya. Binar pun membalas dengan senyum tipis di wajahnya. Dan

tanpa mereka sadari ada seorang reporter yang menjepret momen itu secara diam-diam.

Bahasa Indonesia
"Binar gue rasa tuh Pangeran curiga deh ama kita" Kata Rukmi yang berada di dibelakang Binar ketika mereka keluar dari ruangan itu.

"Diem Rukmi! kita gak tahu apa mereka bisa bahasa Indonesia apa enggak" Ujar Tiara yang was-was karena lorong menuju lobby telah penuh oleh pengawal pribadi Pangeran. Rukmi pun langsung terdiam.

Bahasa Korea
"Binar apa kau yakin tak ingin aku saja yang mengantarmu pulang?" Tanya Taehyung yang saat ini mereka berada di depan lobby, tepatnya di samping mobil yang akan ditumpangi oleh Binar.

"Kalau kau yang mengantarnya aku tak yakin Binar akan kembali ke rumahnya" Ucap Ayen yang menimpalinya dari belakang.

Taehyung hanya membalas tatapan tajam pada Ayen. Dia pun menutup pintu mobil Binar dan melambaikan tangannya pada jendela yang tertutup. Tak lama mobil itu berangkat hingga tak terlihat oleh mata Taehyung. Di bawah hujan deras yang saat ini mengguyur Kota Seoul, dia berharap, hati Binar akan ikut terguyur oleh asamnya air hujan, sehingga dia bisa mengetuk pintu hati Binar tanpa harus bersusah payah memecahkan besi yang melilit hatinya.

****

Setelah melihat kepergian Binar, Pangeran Mohammed masih tetap berada di ruangan itu. Tak berapa lama, Dokter

Chae yang tadi ditugaskan, masuk ke dalam dan memberi hormatnya kepada Pangeran Mohammed.

Bahasa Korea
"Apa kau telah mendapatkan sampel darah itu?" Ucap Pangeran Mohammed kepada Dokter Chae.

"Saya sudah mendapatkannya Yang Mulia" Ujar Dokter Chae dengan memperlihatkan tabung kecil yang berisi kain yang berlumuran darah.

"Bagus, segera identifikasi sampel darah itu. Aku ingin tahu, sejauh mana Nona Yoe terlibat dalam pengkhianatan itu"

"Baik Yang Mulia" Dan Dokter Chae pamit undur diri.

Bagaimanapun caranya, Pangeran Mohammed harus mendapatkan informasi sedetail-detailnya tentang Binar. Bisa jadi Binar adalah dalang dibalik pengkhianatan malam itu atau paling tidak dia tahu keberadaan komplotan pengkhianat itu.

Dia juga masih belum mempercayai apa yang terjadi pada pundak Binar. Dia dengan jelas melihat luka itu menutup dengan sendirinya dan hilang tak berbekas.

Di saat Pangeran Mohammed sedang berpikir keras tentang Binar, Khalid memberitahukan kalau Presdir Soedrajat ingin menemuinya. Pangeran lantas mempersilahkan Presdir Soedrajat untuk masuk ke ruangan.

Bahasa Marka
"Selamat malam Yang Mulia" Ucap Presdir Soedrajat dengan mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan dengan Pangeran Mohammed. Pangeran pun membalas sapaan dan jabatan tangan dari Presdir Soedrajat

Bahasa Korea
"Apa yang ingin kau sampaikan Presdir Soedrajat?" Ucap Pangeran Mohammed.

"Saya ingin meminta maaf atas kekacauan yang terjadi. Saya tidak tahu bahwa akan ada kecelakaan seperti itu"

"Lagi pula kita tidak tahu kalau akan ada kejadian seperti ini" Ucap Pangeran Mohammed dengan senyum di wajahnya.

"Sebenarnya saya ingin memberikan sesuatu kepada anda Yang Mulia, namun tak enak jika tak menyampaikan secara langsung kepada anda" Presdir Soedrajat lantas menyuruh pengawalnya untuk memberikan amplop berwarna coklat kepada Pangeran Mohammed. Tetapi di ambil alih oleh Khalid.

Khalid yang membuka amplop itu dan terkejut karena isinya adalah foto-foto Pangeran Mohammed dengan Binar. Dan disitu juga terdapat dokumen tentang perilisan berita yang memuat informasi kalau Pangeran Mohammed dan Binar sedang berkencan, yang sepertinya di buat-buat oleh seseorang beserta bukti-bukti yang tidak masuk akal. Khalid pun memberikan pada Pangeran Mohammed.

"Saya tahu anda sedang memata-matai saya, saya juga tahu anda sedang mencari latar belakang saya. Bagaimana jika kita buat kesepakatan? Saya akan tutup mulut soal ini dan me*lobby* jurnalis yang akan merilis berita ini agar tidak di *publish*, jika anda ingin berhenti mencari tahu tentang saya. Tetapi sebaliknya saya akan membiarkan berita ini di rilis"

"Rilis saja Presdir Soedrajat. Memangnya apa yang salah dengan berita kencan" Ucap Pangeran Mohammed yang mendapat tatapan tajam dari Khalid.

"Benarkah anda tidak terganggu? Setahuku jika seorang anggota kerajaan berkencan diam-diam itu sama saja dengan memalukan nama Kerajaannya"

Pangeran Mohammed hanya tertawa dan membalas ucapan Presdir Soedrajat,
"Untuk apa aku terganggu? lagipula kami memang sudah akrab satu sama lain. Sebenarnya aku ingin mengumumkan sendiri, tapi karena kau telah mengetahuinya, itu cukup membantuku. Sehingga aku tidak perlu bersembunyi lagi, dan aku rasa aku bisa melangkah ke jenjang yang lebih serius dari kata sekedar akrab" Jelas Pangeran Mohammed yang membuat Presdir Soedrajat terdiam.

"Kalau begitu saya permisi Yang Mulia"

"Baiklah, semoga harimu menyenangkan Presdir Soedrajat"

"Anda juga Yang Mulia" Lalu Presdir Soedrajat beserta dan para pengawalnya meninggalkan ruangan itu.

"Wonho-a, setelah berita itu rilis, giring opini publik agar mengarah ke pemikiran negatif. Beritakan kebohongan kalau Binar telah mengandung" Kata Ramdan yang kini telah kembali ke aula.

****

Pangeran Mohammed Amer Rasyidin

Khalid Said Malek

Presdir Ramdan Lakeswara Soedrajat

Do Wonho (pengawal pribadi Presdir Soedrajat)

****

HALO SEMUANYA, HALO REK. SELAMAT MALAM SEMUA. ALHAMDULILLAH AKU BISA UPDATE CERITA DENGAN TEPAT WAKTU DAN LEBIH AWAL. OH YA, AKAN ADA PERUBAHAN KEMAMPUAN RUKMI YA, YANG AWALNYA HYDROKINESIS, SEKARANG AKU GANTI JADI REWIND AN INCIDENT.

UNTUK CHALLENGE YANG UPLOAD 2 CERITA DALAM 1 MINGGU, ITU MASIH AKU USAHAIN. JUJUR AJA SEBENARNYA UNTUK INSPIRASI CERITANYA ITU SUDAH ADA TEMAN TEMAN, TINGGAL NGATUR JALAN CERITANYA.

BAHKAN INI AJA MASIH BELUM MASUK KE INTI CERITANYA, JADI 10 CHAPTER ITU MASIH PERMULAAN DAN AWAL-AWAL NYA AJA. KEMUNGKINAN INTRIK CERITANYA BAKALAN KELIATAN PAS CHAPTER 12 ATAU GAK 11 AKHIR. JADI DITUNGGU AJA

AKU UCAPKAN TERIMAKASIH UNTUK YANG SETIA NUNGGUIN CERITA AKU, TERIMAKASIH JUGA UNTUK PARA PEMBACA YANG SUDAH MEMBERIKAN DUKUNGANNYA DENGAN MENGKLIK TOMBOL VOTE.

SEE YOU AGAIN

JANGAN LUPA BUAT COMENT DAN LIKE CERITANYA.

Surabaya, 9 Okt

IX DATING

Matahari telah menyapa bumi dengan sinar hangatnya. Burung pun berkicau dengan merdunya.

Hari yang cerah akan membawa suasana yang baik juga. Hal itu dirasakan oleh Binar yang saat ini sedang sarapan roti panggang dengan selai *blueberry*, sangat pas dengan tema bajunya saat ini.

Di dampingi oleh para Mushin yang sama-sama menikmati sarapan dan di selingi oleh tingkah konyol Rukmi dan Ayen.

Tiara yang memiliki kebiasaan tidak bisa lepas dari *handphone*, sibuk mengecek sosial media miliknya. Hal itu sangat di benci oleh Zahra. Jika Zahra ada di meja makan itu mungkin dia akan memukul kepala Tiara menggunakan sendok besi.

Saat Tiara masih asyik bersemayam di *Instagram*nya, lalu dia mendapatkan notifikasi dari temannya yang menghubungi nya melalui *direct massage*. Pesan itu berasal dari teman nya, yang mengirimkan postingan berita dari akun Dispect.

Yang pemberitaan nya mengabarkan kalau Binar sedang berkencan dengan seorang Pangeran. Disitu juga terpampang jelas foto antara Binar dengan Pangeran Mohammed.

"Wahhh" Kaget Tiara yang melihat berita itu. Rukmi yang berada di sebelahnya lantas penasaran dan mencoba untuk nimbrung. Ekspresi Rukmi pun tak jauh berbeda dengan Tiara.

Bahasa Indonesia
"Ih, kalian kenapa sih woyy, makan-makan, jangan pada sarapan foto cogan Lo pada. Kenyang kagak, mati iya" Ucap Ayen yang merasa terganggu akibat teriakan mereka berdua.

"Wahh Binar kok Lo gak cerita sih ke kita" Ucap Rukmi dengan wajah yang dibuat sedih.

"Cerita apa?" Tanya Zahra yang baru saja duduk di meja makan sambil membawa nampan bersisi minuman pesanan mereka semua.

"Ini si Binar udah punya calon kagak kasih tahu" Timpal Tiara yang membuat Rukmi mulai menggoda Binar.

"Ciie Binar, udah bisa move on yaa dari Abang Ramdan" Ucap Rukmi yang bersemangat dalam mengompor-mengompori Binar.

"Apaan sih kalian, ngomong apa sih Lo pada" Tanya Binar yang sudah tidak tahan dengan kelakuan Tiara dan Rukmi.

"Nih, coba di jelaskan Tuan Putri" Ucap Tiara yang memperlihatkan berita kencan itu.

Binar terkejut dan merasa marah setelahnya. Kemudian Ong Seongwu masuk ke ruang makan dengan membawakan berita yang sama.

Bahasa Korea
"Apakah Dispect yang memberitakan ini semua?" Tanya Binar kepada Ong Seongwu.

"Benar Bu Binar"

"Cari tahu reporternya dan dalang dibalik perilisan berita ini. Suruh Ghea untuk menyiapkan rapat dengan dewan Direksi. Dan juga suruh tim jurnalis untuk membuat surat pernyataan mengenai berita ini" Perintah Binar dengan raut dingin yang membuat suasana menjadi tegang.

Tiara dan Rukmi yang tadi bersemangat menggoda Binar kini memilih diam dan bersikap seolah-olah tidak melihat berita itu.

"Maaf Bu Binar, untuk membuat surat pernyataan itu, Pangeran Mohammed ingin ikut andil di dalamnya" Ucap Ong Seongwu yang semakin membuat Binar naik pitam.

"Kenapa begitu?" Tanya Binar dengan aura sedingin es.

"Saya juga tidak tahu, Bu Binar" Ucap Ong Seongwu dengan menunduk.

Binar menarik napasnya dalam-dalam dan menyuruh Ong Seongwu untuk menyiapkan mobilnya. Binar berpesan kepada Mushin untuk tidak menjawab siapa saja yang tanya persoalan itu dan menyuruh mereka untuk segera ke perusahaan setelah urusan mereka selesai.

Di dalam perjalanan Binar terus saja merasa marah dan kesal karena Dispect telah berani merusak hari baiknya.

Sesampainya di perusahaan, telah banyak wartawan yang berkerumun di depan gedung mereka. Hal itu membuat Binar kesulitan untuk masuk ke dalam gedung. Butuh kurang lebih 5 orang pengawal untuk Binar bisa masuk ke dalam gedung itu.

Setelah bersusah payah akhirnya ia dapat dengan lega masuk ke dalam gedung itu. Di dalam telah ada Ghea dan

beberapa Direktur yang memang sudah di tugaskan Binar untuk rapat.

Mereka semua menunduk dan takut menatap mata Binar karena auranya yang dingin dan mematikan.

Merekapun segera menuju ruang rapat dan mendiskusikan persoalan berita ini. Menurut Ghea jika mengonfirmasinya tanpa berdiskusi terlebih dahulu dengan Pangeran Mohammed akan memperburuk citra perusahaan. Namun, ada beberapa Direktur yang menentang akan hal itu. Itu membuat seolah-olah perusahaan membenarkan berita itu dan membuat saham semakin turun.

Bahasa Korea
"Direktur Shin, apa yang membuatmu bisa begitu yakin kalau keputusan Ghea memberatkan perusahaan?" Tanya Binar yang membuat semua orang disana menatap fokus pada Direktur Shin.

"Ekhem, bukankah itu sudah jelas. Saham kita akan semakin melorot karena kau berkencan dengan seseorang. Apalagi kau seorang... Muslim, bukankah itu akan memperburuk citra mu sebagai orang Islam?" Tanya Direktur Shin yang diangguki oleh beberapa orang di dalam ruangan itu.

"Benar, apa yang kau katakan itu memang benar. Aku percaya bahwa tindak kriminal lebih mematikan suatu nilai saham ketimbang berita kencan. Tapi, soal citra perusahaan? Citra perusahaan akan semakin memburuk jika pernyataan yang dikeluarkan di sangkal oleh pihak kedua"

"Bukankah keahlian mu menyuap Direktur Shin?" Tanya Binar yang membuat semua orang disana kaget.

"Nona Yoe!"

"Aku ingin kau menangani orang-orang Dispect untuk tetap menutup mulutnya" Ucap Binar dengan menggerakkan tangganya di depan mulutnya seolah-olah di mulutnya terdapat resleting.

"Beritahu pihak Pangeran itu untuk segera memberikan salinan pernyataannya agar persoalan ini bisa di proses dengan cepat, aku sudah sangat muak" Ucap Binar yang segera meninggalkan ruangan itu. Saat akan melewati pintu, Ong Seongwu menghadangnya dan memberitahukan kalau Pangeran Mohammed sedang menuju ke tempatnya.

"Apa?!" Teriakan Binar menggema di lorong dan ruangan itu. Membuat suasana semakin mencekam akibat teriakannya.

Binar semakin mengepalkan tangannya dan meninju daun pintu di samping kanannya. Hal itu membuat orang-orang di situ semakin ketakutan dibuatnya.

Ong Seongwu memberikan kode kepada Ghea untuk menenangkan Binar.

"Bu Binar, saya mohon anda tenang. Tidak baik bersikap demikian di depan para Dewan" Ucap Ghea dengan melirik Dewan Direksi yang wajahnya pucat pasi.

Bahasa Indonesia
"Suruh Tiara untuk menghapus ingatan mereka" Selepas berucap demikian Binar benar-benar pergi dari ruangan itu. Meninggalkan Ghea dan Ong Seongwu yang dibuat kerepotan akibat ulahnya.

Binar pergi menuju ruangannya dan memakan *gummy bear* yang tersedia di dalam toplesnya untuk menenangkan dirinya sendiri. Karena jika ia tidak bisa mengendalikan emosinya itu akan membuatnya kerepotan di kemudian

hari. Setelah hampir memakan setengah toples *gummy bear*, dia akhirnya bisa kembali tenang.

Baru saja dibuat tenang, ada panggilan masuk di hp Binar yang tidak dia ketahui nomernya. Awalnya dia mengabaikannya. Namun ada pesan masuk dari nomer itu dan sekarang dia paham siapa dalang di balik perilisan berita itu.

Bahasa Indonesia
"Ramdan anj***, biada*, bangs**" Dan masih banyak cacian lainnya yang di lontarkan oleh Binar kepada Ramdan.

Ghea masuk ke dalam ruangan untuk mengabarkan kalau Binar harus bersiap menyambut Pangeran.

Bahasa Korea
"Kenapa aku harus menyambutnya?!" Ucap Binar dengan nada kesal.

"Bu Binar sekesal-kesalnya anda, anda tetap harus profesional"

"Hanya untuk kali ini!" Ucap Binar dengan penuh tekanan di tiap katanya.

"Hanya untuk kali ini" Ucap Ghea mencoba meyakinkan Binar.

"Oke, ayo kita pergi" Ghea mempersilahkan Binar untuk keluar ruangan terlebih dahulu.

"Ohh, Dokter Kim aku membutuhkan anda saat ini juga" Ucap Ghea dengan sangat lirih.

Saat telah sampai di lobby, sudah ada Mushin yang menunggu di sana lengkap dengan para Direktur Utama.

Bahasa Indonesia
"Kapan kalian sampainya?" Tanya Binar pada Mushin. Masih terdengar nada kesal di dalamnya.

"Sesaat setelah Lo pergi dari rumah. Kita di belakang Lo cuman Lo nya aja yang gak peka" Ucap Tiara berdiri di sebelah Zahra.

Lalu sekelompok pria berjas hitam masuk dengan membuat barikade yang rapih. Kejadian ini sama persis yang ia alami saat di restoran itu.

"Wahh gue gak tau kalau nyawa Pangeran lebih berharga dari pada tas Chanel gue" Ucap Ayen yang langsung mendapat pelototan dari Zahra.

Dan Binar bisa melihat pangeran itu berjalan di antara orang-orang yang memakai jas hitam rapih. Pangeran Mohammed mengenakan setelan hitam lengkap dengan dasi yang mengikat lehernya. Di sampingnya juga terdapat Khalid yang tidak bisa dilepaskan dari dirinya. Bagaikan perangko kepada suratnya.

Hal itu membuat Rukmi dan Ayen sempat terpesona oleh dirinya. Di tambah lagi senyuman yang merekah dia wajahnya.

"Wahh, pantes aja dijaga, orangnya aja seganteng ini" Ucap Ayen yang masih memandang Pangeran Mohammed dengan lekat. Hal itu membuat Zahra langsung menutup mata Ayen dengan menggunakan tangannya dan menyuruhnya untuk mengucapkan istighfar.

"*I welcome you, Your Majesty*" Ucap Binar dengan wajah yang berbanding terbalik saat dia di ruang rapat.

Bahasa Korea
"Nona Yoe, kita bertemu lagi. Rasanya sangat senang bisa bertemu denganmu" Ucap Pangeran Mohammed yang mencoba berbasa-basi dengan Binar.

"Bisa kita langsung ke intinya saja, mari kita ke ruangan saya" Ucap Binar dengan nada yang malas dan gerakan yang mempersilahkan.

"Bisa hanya kita berdua saja yang berdiskusi tentang masalah ini?" Tanya Pangeran Mohammed.

"Kenapa begitu?" Yang justru dibalas tanya oleh Binar dengan mengangkat alis sebelahnya.

"Karena ini masalah kita berdua" Ucap Pangeran Mohammed dengan senyum di wajahnya.

Binar terdiam sejenak dan menatap tajam Pangeran Mohammed, membuat orang-orang di situ bertanya-tanya.

"*Okay, Follow me*" Ucap Binar yang pergi mendahului Pangeran Mohammed.

Bahasa Indonesia
"Menurut Lo kenapa tuh Pangeran pingin berduaan ama Binar?" Tanya Ayen dengan wajah polosnya kepada Zahra di sebelahnya. Zahra yang tidak tahu apa-apa hanya mengangkat bahunya.

Tiara sejak tadi diam saja saat Pangeran Mohammed datang, membuat Rukmi yang berada di belakangnya penasaran.

"Kenapa Lo Ra, diem mulu. Cemburu ya Lo Binar dapet yang ganteng?" Ucap Rukmi yang membuat Zahra dan Ayen menaruhkan fokusnya pada Tiara.

"Enggak, bukan"

Binar, dia... Tahu tentang diri lo - Ucap Tiara dalam hati dengan wajah pucat pasi di wajahnya dan matanya yang tak bisa lepas dari Pangeran Mohammed yang saat ini telah masuk ke dalam lift.

Bahasa Korea
"Jadi maksudmu kita membenarkan berita kencan kita?! " Ucap Binar dengan nada yang cukup tinggi.

"Kau pasti sudah tahu, jika pihak kerajaan menyangkalnya sama saja dengan memalukan nama kerajaan. Lagipula juga akan sangat sulit untuk membuat publik percaya bahwa kita hanya sebatas teman kerja saat aku sendiri datang ke tempatmu"

"Kerena itu kenapa kau malah membuat semuanya menjadi kacau! " Ucap Binar dengan nada yang penuh emosi, sedangkan Pangeran Mohammed hanya menanggapi dengan senyuman di wajahnya.

"Jika saja kau tidak datang ke sini mungkin kita bisa menyangkalnya!" Imbuh Binar dengan mengepalkan tangannya.

"Kita bisa bilang bahwa kita sedang ta'aruf, dan itu pasti akan membuat mereka percaya" Ucap Pangeran Mohammed dengan penuh keyakinan.

Binar tidak langsung menjawabnya, dia terlihat berpikir sejenak.

"Oke, kita sepakati kalau kita sedang ta'aruf. Lalu 3 Minggu kemudian segera keluarkan pernyataan kalau kau menolak ku" Ucap Binar dengan menggerakkan telunjuknya di depan wajah Pangeran Mohammed. Pangeran hanya melihatnya dan tersenyum.

"Jika anggota laki-laki kerjaan kami telah melayangkan niat ta'aruf, maka mempelai wanita tidak berhak untuk menolaknya. Itu sudah hukum adat di kerajaan kami. Aku harap kau mengerti Nona Yoe" Ucapan Pangeran Mohammed yang tidak dapat dapat dipahami oleh Binar.

Pangeran Mohammed lantas mengeluarkan selembar kertas dari dalam amplop yang berada di saku jasnya. Dia memberikan kertas itu kepada Binar. Binar yang merasa bingung, menerima kertas itu lalu membukanya, namun dia makin bingung karena tidak ada catatan apapun di dalam kertas itu. Kertas itu kosong.

"Apa maksudnya ini?" Ucap Binar.

"Mari kita buat perjanjian atau bisa kita sebut dengan pernikahan kontrak?" Ucap Pangeran Mohammed dengan *smirk* di wajahnya. Yang untuk pertama kalinya Binar melihatnya.

"Maksudmu, kita akan menikah?!" Untuk ketiga kalinya Binar berteriak di depan Pangeran Mohammed, membuat Pangeran Mohammed memegang telinganya.

"Sudah kubilang, hukum adat kerajaan kami tidak membolehkan mempelai wanita untuk menolak niat ta'aruf dari anggota kerajaan laki-laki. Maka kau harus menikah jika kita membuat alasan ta'aruf"

"Wahh, kau lebih gila dari yang aku pikirkan. Apa kau pikir pernikahan itu sebuah lelucon untukmu? Kita akan hidup berdampingan, kau akan bertemu diriku setiap hari dan aku akan bertemu dengan dirimu sepanjang hidupku. APA KAU PIKIR KITA TIDAK MELAKUKAN ITU?!!" Ucap Binar yang sudah kehilangan kesabarannya.

"Tenanglah Nona Yoe. Dengarkan aku terlebih dahulu. Ada alasan mengapa aku harus melakukan ini. Pertama, aku harus segera di resmikan menjadi pemimpin menggantikan ayahku, syarat untuk itu adalah aku harus sudah menikah, yang--" Belum selesai Pangeran Mohammed menjelaskan niatnya, Binar terlebih dahulu memotongnya.

"Mengapa harus aku yang kau nikahi?!"

"Bisa kau tenang sebentar?" Ucap Pangeran Mohammed dengan nada yang lembut dan sorot mata yang teduh. Membuat Binar mau tidak mau mengalah. Dia menghela napas dan bersender pada punggung sofa.

"Yang kedua, aku tahu ada sesuatu antara kau dengan Presdir Soedrajat dan itu sesuatu yang tidak sehat. Aku pun sama, aku ingin kau dan aku bekerja sama untuk menghancurkannya. Bagaimana, apa kau setuju?"

Pernyataan terakhir dari Pangeran Mohammed membuat Binar sedikit berpikir dan penasaran dengan masalah antara Pangeran Mohammed dengan Ramdan.

"Tunggu, ada masalah apa kau dengan Presdir Soedrajat?" Tanya Binar dengan muka yang curiga.

"Sebenarnya ini rahasia negara, apa kau melihat berita soal sekelompok pengkhianat yang menyerbu Kerajaan Marka?"

DEG

Untuk pertama kalinya jantungnya serasa mau copot dari tubuhnya.

"I-Iya, tentu saja aku melihatnya. Turut berduka cita atas kerajaanmu. Memang apa hubungannya dengan Presdir Soedrajat?" Ucap Binar dengan muka semakin menunjukan kecurigaan.

"Aku merasa bahwa dia adalah salah satu dari komplotan pengkhianat itu. Dari informasi yang ku dapat komplotan itu berada di Korea Selatan. Dan ada satu kelompok yang berpusat di kota Daegu, salah satu anggota kelompok itu

adalah seorang pengkhianat yang ada dalam daftar pencarian ku"

"Ada sebuah rumor yang kudengar, bahwa kelompok itu di pimpin langsung oleh Presdir Soedrajat"

Jantung Binar benar-benar berdebar dengan kencang saat ini. Pernyataan yang disampaikan oleh Pangeran Mohammed mengingatkannya akan cerita yang di alami oleh Yerin. Entah kenapa dia merasa kalau kelompok yang dimaksud oleh Pangeran Mohammed itu sama dengan kelompok yang digaungi oleh kakaknya Yerin.

"Melihat bicaramu yang seperti ini, apa kau tahu masalah apa yang aku hadapi dengan Presdir Soedrajat? Apa kau yakin aku memiliki dendam yang cukup untuk bekerja bersama mu?"

"Yang aku tahu, Presdir Soedrajat menyelingkuhi mu, dia juga memanfaatkan keluarga mu untuk kebutuhan suksesnya, apa aku benar?" Tanya Pangeran Mohammed.

"Ya kau benar" Jawab Binar dengan raut yang sendu.

"Aku bisa janjikan kepadamu, akan kubuat Presdir Soedrajat bertekuk lutut di hadapanmu. Akan kubuat dia menyesali perbuatannya, bagaimana? apa kau setuju?"

"Akan kupikirkan apa aku harus menerimamu atau tidak, dan jika aku menerimamu, akan kutuliskan semua persyaratannya di kertas ini" Ucap Binar dengan menyesap teh yang terhidang di hadapannya.

"Aku berharap mendapatkan jawaban yang indah dari bibirmu yang cantik"

****

Bahasa Indonesia
"Mereka lama banget sihh" Ucap Ayen yang tidak sabar ingin segera pulang ke rumah.

"Tauk nihh, gue laper, mereka ngobrol apa batik, lama bener" Timpal Rukmi sambil memegangi perutnya yang sedari tadi berbunyi terus.

"Namanya juga diskusi, pasti ada perdebatan yang gak bakalan ketemu ujungnya" Ucap Zahra yang mencoba menenangkan mereka berdua.

"Wahh, Zahra bijak banget sich" Ucap Rukmi yang nada terakhirnya di imut-imut kan.

"Apa gue perlu kencan sama idol ya biar gue terkenal di Korea?" Tanya Ayen pada dirinya sendiri karena melihat begitu banyak wartawan yang berkerumun di depan gedung perusahaan Bell .

"Yee, ngaca dong, tuh muka disandingin sama wajah idol, muka kentang minta berlian. Sadar diri aja mbak" Cemooh Rukmi yang membuat pertengkaran kembali terjadi.

"Mi Lo dari tadi nyari ribut mulu ya sama gue, mau gue tampol tuh mulut, HA!!" Saat Ayen akan melayangkan tinjunya, bunyi lift yang berdenting membuat mereka menghentikan aktivitasnya dan menaruh fokus pada dua orang yang baru saja melangkah keluar dari pintu lift.

Bahasa Korea
"Terimakasih atas sarannya, Yang Mulia. Sampai jumpa kembali" Ucap Binar dengan menundukkan kepalanya.

"Baiklah, sampai jumpa lagi Nona Yoe" Dan Pangeran Mohammed beserta rombongannya pun pergi meninggalkan gedung perusahaan Bell .

Binar nampak tak berselera, lantas pergi dari lobby itu dan masuk ke ruangannya. Meninggalkan orang-orang yang ada di lobby dengan tanda tanya. Sesampainya di ruangannya dia masih dibuat bertanya-tanya dengan pernyataan dari Pangeran Mohammed itu. Pernyataan tentang Ramdan dan hubungannya dengan Yerin.

Dia pun memutuskan untuk memanggil Ghea ke ruangannya. Tak lama Ghea pun masuk ke ruang kerja Binar.

Bahasa Korea
"Apa kau sudah mengumpulkan semua informasi mengenai Yerin?" Tanya Binar kepada Ghea.

"Sudah semua Nona Yoe"

"Kalau begitu segera kirimkan lewat surel *Fox* ku" Ghea sedikit mengernyit mengenai surel yang dimaksud oleh Binar.

"Bu Binar, apa ada sesuatu yang sangat rahasia sampai anda menggunakan surel itu?" Tanya Ghea.

"Ya, sesuatu yang sangat penting. Kembalilah" Ucap Binar, namun belum lima langkah Ghea pergi menjauh Binar kembali memanggil nya.

"Ahh, satu lagi Ghea, aku merasa ada seseorang yang berada di bawah kendali Ramdan bekerja di perusahaan ku, segera cari tahu siapa dia" Ucap Binar dengan nada yang rendah.

"Baik Bu Binar" Ghea pun segera pergi dari ruangan itu.

****

Saat ini senja telah nampak di jendela kantor Binar. Binar masih bekerja seperti biasanya dan di ruang kerjanya terdapat para Mushin dan satu orang tamu yang tak diundang.

Bahasa Korea
"Binar apa kau beneran berkencan dengannya?" Ucap Kim Taehyung dengan nada yang sedih.

"Udah lah Taehyung, kau sudah tidak dapat disandingkan lagi dengan Binar. Sekarang Binar sudah tidak selevel denganmu" Ucap Ayen yang langsung mendapat tatapan tajam dari Taehyung.

Bahasa Indonesia
"Jadi Nar, hasilnya apaan?" Ucap Rukmi yang dari tadi kepo dengan keputusan Binar.

Binar yang sejak tadi fokus pada laptopnya kini mengalihkan pandangannya pada Mushin dan Kim Taehyung.

Bahasa Korea
"Dia mengajak diriku untuk menikah"

Ucapan Binar tentu membuat mereka semua yang ada di ruangan itu terkejut. Termasuk Taehyung yang semakin membuat bahunya turun

Selepas menyelesaikan pekerjaannya Binar menutup laptopnya dan berjalan ke arah kursi yang berada di tengah-tengah ruangan nya.

"Terus kau menyetujuinya?" Tanya Kim Taehyung mencari harapan dalam jawaban Binar.

"Aku masih mempertimbangkannya. Dia mengajak ku untuk melakukan pernikahan kontrak"

"Apa?!" Ucap Zahra yang kali ini terkejut dengan sangat heboh.

Bahasa Indonesia
"Wahh, Gue kalo jadi elo bakalan langsung nerima sihh, walaupun itu cuma kontrak, tapi gue udah dapet fasilitas yang mumpuni, barang-barang mewah, dilayani, makanan enak. Beuh terjamin banget hidup gue. Gak rugi gue walaupun cuma nikah kontrak" Ucap Ayen yang mendapat ejekan dari Rukmi.

Bahasa Korea
"Lalu keputusan mu apa Binar?" Tanya Zahra.

"Mungkin aku akan menyetujui nya?" Yang membuat dinding harapan Taehyung runtuh. Taehyung lantas memakan roti di depan nya dengan perasaan yang campur aduk.

"Kapan kau akan menjawabnya?" Tanya Kim Taehyung dengan masih berharap.

"Kau harus menjawabnya sekarang, lebih cepat lebih baik, bukan begitu Binar?" Ucap Rukmi yang mendapat tatapan tidak terima dari Taehyung.

"Benar, lebih cepat lebih baik" Ucap Binar yang menutup malam itu dengan keputusan yang kelak tidak akan membuatnya menyesal.

Di samping itu Tiara belum memberitahukan apa yang ia dengar dari pikiran Pangeran Mohammed. Dia bingung bagaimana caranya untuk memberitahukan nya.

****

HALO SEMUANYA, HALO REK. SELAMAT MALAM SEMUA. ALHAMDULILLAH AKU BISA UPDATE CERITA. MAAFIN AKU UNTUK MINGGU KEMAREN AKU TIDAK UPDATE, KARENA TUGAS AKU BANYAK BANGET DAN NUMPUK JADI SATU.

OLEH KARENA ITU AKU MAU MENEBUS KESALAHANKU DENGAN MENG-UPLOAD HARI INI. MAAFIN MUNGKIN DARI KALIAN MENUNGGU UPDATEAN CERITA DARIKU. MAAF BANGET

NAH INI BAKALAN MENDEKATI INTI DARI CERITANYA, MUNGKIN DI CHAPTER BERIKUTNYA AKAN AKU BUAT KALIAN BERPIKIR DAN KONFLIK YANG TERJADI JUGA CUKUP RUMIT.

AKU UCAPKAN TERIMAKASIH UNTUK YANG SETIA NUNGGUIN CERITA AKU, TERIMAKASIH JUGA UNTUK PARA PEMBACA YANG SUDAH MEMBERIKAN DUKUNGANNYA DENGAN MENGKLIK TOMBOL VOTE.

SARANGHAE

JANGAN LUPA BUAT COMENT DAN LIKE CERITANYA.

Surabaya, 22 Okt

X Wedding Day

Binar memandangi cincin yang melingkar di jari manisnya sebelah kiri. Dia masih tidak percaya bahwa 2 Minggu lagi ia akan segera menikah dengan seseorang yang baru ia kenal tidak lebih dari seminggu. Sungguh sesuatu yang mustahil untuk di pikirkan.

Setelah peristiwa perilisan berita itu, pihak Kerajaan Marka mengonfirmasi bahwa berita kencan itu benar adanya. Dan 3 hari kemudian Pangeran Mohammed datang ke kediaman Binar yang ada di Indonesia guna untuk melamarnya dan mengikatnya sebagai bentuk komitmen.

Mereka lalu berdiskusi dan memutuskan untuk menikah lebih cepat dari dugaan Binar yaitu 3 Minggu setelah acara pertunangan itu. Terhitung sudah seminggu Binar menjadi tunangan Pangeran Mohammed, dan rasanya... ahh, sialan.

Binar sempat berpikir bahwa dia akan benar-benar merasakan suatu pernikahan kalau saja ia tidak mengingat perjanjian yang dilakukannya dengan Pangeran itu.

Flashback on
Saat itu malam tengah menyapa langit Seoul, bintang juga telah bersinar dengan terangnya, udara yang dingin pun mendukung suasana tentram dan sengit yang menguap dari ruang kerja Binar.

Pangeran Mohammed menerima selembaran kertas yang dia berikan kepada Binar beberapa waktu lalu. Dia juga sedang memahami semua persyaratan yang di ajukan oleh Binar. Dan di antaranya ada beberapa persyaratan yang tidak masuk akal.

Bahasa Korea
"Mengijinkan untuk seminggu 2 kali kembali ke Korea? Apa sepenting itu pekerjaan mu di Korea?" Tanya Pangeran Mohammed yang penasaran dengan pekerjaan Binar. Jika persoalan perusahaan ada banyak Direktur yang akan mengambil alih tugas yang dipikul Binar. Lantas mengapa ia harus repot-repot kembali ke Korea. Dan itupun 2 kali dalam satu Minggu.

"Sudah ku bilang, pekerjaan ku tidak melulu tentang perusahaan saja. Ada banyak urusan yang harus kukerjakan" Pangeran Mohammed hanya mengangguk sebagai tanda ia dapat mengerti maksud Binar.

"Baiklah aku akan bacakan persyaratan yang kau tuliskan.

1. Menyediakan ruangan khusus, agar kau merasa nyaman selama tinggal di Istana.
2. Semua orang yang akan bekerja untukmu, sepenuhnya berada di bawah pengawasan mu dan harus melalui seleksi yang kau buat
3. Mengikutsertakan Pengawal pribadimu, perawat pribadimu serta sekretaris mu untuk tinggal bersama di Istana.
4. Mengijinkan dirimu untuk terbang ke Korea selama 2 kali dalam satu Minggu.
5. Tidak mencampuri urusan yang kau buat, apapun itu alasannya dan memberikan dirimu hak sepenuhnya untuk bertindak, apapun yang sedang terjadi.
6. Harus bersikap layaknya seorang pasangan di depan publik dan media. Are you serious?" Ucap Pangeran Mohammed dengan mengangkat alisnya dan Binar hanya acuh tak acuh dengan pertanyaan itu.

"Agar semua orang percaya kalau kita saling mencintai" Ucap Binar dengan memakan biskuit yang tersedia di meja

dihadapannya.

Pangeran Mohammed lantas melanjutkan pembacaan kontrak itu.

"7. Jika ada orang lain yang mengusik kehidupanmu, dan aku Pangeran Mohammed juga termasuk kehidupanmu, maka kau berhak untuk menghukumnya, bahkan tidak melihat status dari orang itu" Jelas Pangeran Mohammed dalam membacakan persyaratan yang diajukan oleh Binar.

"Apa kau menyetujuinya Pangeran?"

"Ya aku Menyetujui" Ucap Pangeran Mohammed yang langsung menandatangani kontrak itu.

"Setelah aku menyelesaikan masalah pengkhianatan itu, aku akan segera menceraikan mu"

"Boleh kutanya sesuatu Pangeran?" Tanya Binar dengan memegang pulpen dan menandatangani perjanjian itu.

"Kenapa kau menginginkan pernikahan ini?" Tanya Binar yang meletakan pulpennya kembali ke meja dan menyandarkan punggungnya ke sofa dengan melipat tangannya di depan dadanya.

"Karena ada sesuatu yang harus aku tahu dan sesuatu itu menuntun ku untuk menikah dengan mu" Ucap Pangeran Mohammed.
Flashback off

Binar menghela nafas panjang dan dalam. Mencoba untuk berpikir realistis dan menggunakan prinsip Ayen, tidak ada ruginya untuk menikah kontrak.

Tok tok tok

Binar melihat ke arah pintu dan menemukan Ghea yang sedang berdiri disana.

Bahasa Korea
"Bu Binar, keluarga Kerajaan akan segera tiba di Korea" Mendengar hal itu Binar cukup terkejut.

"Kenapa tiba-tiba sekali?" Tanya Binar.

"Sebenarnya, Pangeran Mohammed sudah mengirimkan pesannya sejak 8 jam yang lalu, namun Bu Binar belum membukanya"

Binar yang penasaran akhirnya membuka handphonenya, dan benar saja di sana ada pesan yang dikirimkan pukul 2:30 PM.

Siapa juga yang akan buka pesan pukul segitu - Ucap Binar dalam hatinya.

"Baiklah, segera siapkan semuanya"

"Semuanya sudah di siapkan oleh Pangeran Mohammed Bu Binar" Ucap Ghea dengan meletakkan dua buah *goodie bag* berukuran besar di sofa ruang kerja Binar.

"Beliau juga sudah menyiapkan pakaian yang akan anda kenakan saat pertemuan itu"

"Apa ini? Apa dia pikir aku ini Cinderella?" Ucap Binar dengan membuka *goodie bag* yang tadi di berikan oleh Ghea.

Ghea hanya mengangkat bahunya dan menggelengkan kepalanya.

"Baiklah, kembalilah bekerja. Terimakasih untuk ini" Ucap Binar dengan mengambil baju itu dan mulai mencocokan ke tubuhnya dengan bantuan cermin.

"*Not bad* lah"

****

Binar saat ini berada di restoran bintang 3 yang ada di Korea. Suasana restoran cukup mewah dan megah sangat kontras dengan para anggota Kerajaan yang kini sedang melahap makanannya masing-masing.

Bahasa Marka
"Aku sangat senang kau menikah dengannya, aku sangat khawatir kalau dia tidak menikah. Mau siapa lagi yang akan memimpin kerajaan apabila dia tidak menikah" Ucap Raja Mohammed II selaku ayah dari Pangeran Mohammed.

Binar yang tadi sedang menikmati makanannya, dibuat kebingungan akibat bahasa asing yang masuk ke pendengarannya. Untungnya pihak Kerajaan mempunyai seorang penerjemah, sehingga dia tidak perlu kerepotan untuk membuka goo*** trans****.

Bahasa Korea
"Saya juga senang anda menerima saya sebagai istri dari putra anda, Yang Mulia. Saya juga tidak akan menduga bahwa hubungan kami bisa sampai ke jenjang yang serius" Ucap Binar dengan senyuman di wajahnya.

"Ahh iya, aku dengar anda memiliki seorang putri. Apa dia masih tidak mau menemui ku?" Ucap Binar yang penasaran karena adik dari Pangeran Mohammed selalu menolak untuk menemuinya.

"Ahh, aku lupa bilang kalau dia sedang dalam masa puber, kau tidak perlu mengkhawatirkan dia" Ucap Pangeran Mohammed yang dia abaikan oleh Binar. Sedangkan Binar, dia sedang menunggu Raja Mohammed II untuk menjawab pertanyaannya.

Bahasa Marka
"Dia terlalu menyayangi kakaknya, dia berpikir, jika kau menikah dengannya, itu akan membuat kakaknya menjauh darinya" Penjelasan dari Raja Mohammed II membuatnya terperangah, tidak percaya bahwa adiknya akan menganggap dirinya sebagai pelakor.

Bahasa Korea
"Aku tidak percaya bahwa aku adalah orang ketiga di antara dirimu dengan adikmu" Ucap Binar dengan nada mengejek di wajahnya.

"Jangan berlebihan" Dan Binar tertawa renyah mendengar ucapan sinis dari Pangeran Mohammed.

Makan malam itu mereka habiskan untuk mengenal satu sama lain, baik dari Raja Mohammed II dengan Binar atau Pangeran Mohammed dengan Binar.

Di dalam ruangan yang penuh bunga, *dress* panjang berwarna putih, selaras dengan riasan yang dipakai oleh seorang perempuan yang kini sedang duduk menunggu *Ijab Qabul* selesai dibacakan.

Binar sedang mengamati ruangan itu sedari tadi dan masih memikirkan apakah keputusannya tepat. Dia masih saja memandangi pantulan wajahnya di cermin dan mencoba meyakinkan dirinya kalau dia telah benar dalam mengambil keputusan.

Ketukan pintu membuatnya mengalihkan perhatiannya kepada Ghea yang telah berdiri di dibelakangnya.

Bahasa Korea
"Bu Binar, saatnya anda untuk keluar sekarang"

Binar hanya menganggukkan kepalanya dan menarik napasnya sejenak. Dengan memegang bunga di tangannya diapun keluar dari ruangan itu dan di sambut oleh Mushin yang akan mengantarnya menuju aula Hotel tempat berlangsungnya pernikahan.

Dia bisa melihat begitu banyak undangan yang melihat ke arahnya. Dia juga bisa melihat di depan sana ada Pangeran Mohammed yang sangat gagah dengan pakaian kerajaannya.

Tatapan mereka bertemu satu sama lain. Binar tersenyum semanis mungkin di depan Pangeran Mohammed dan melakukan beberapa tradisi dari Indonesia maupun Marka.

Setelah hampir satu setengah jam mereka melayani para undangan, mereka akhirnya bisa bernapas lega. Kini yang tersisa hanya kenalan dan beberapa anggota keluarga, yang masih setia menikmati pesta pernikahan itu.

Bahasa Korea
"Aku akan ke kamar dan beristirahat" Ucap Binar yang meninggalkan Pangeran Mohammed bersama beberapa temen-temennya.

Sesampainya di kamar, Binar segera melepaskan gaun yang membalut tubuhnya dan mulai membersihkan dirinya. Setelah kurang lebih 30 menit di kamar mandi, dia masih melihat kamar itu kosong. Tidak ada tanda-tanda adanya Pangeran Mohammed di situ.

Karena penasaran diapun menanyakan kepada salah satu pengawal yang berada di luar pintu kamarnya.

"*Has Prince Mohammed not come back yet?*"

"*He's still talking to some of his colleagues*" Ucap salah satu pengawal. Binar pun mengangguk dan kembali lagi masuk ke dalam kamar. Diapun memutuskan untuk tidur.

****

Suara alarm yang berbunyi membuat sang pemilik kasur menggeliat kecil dan mencoba mematikan sumber suara itu. Setelah mematikan nya diapun mencoba untuk mengumpulkan nyawa di dalam tubuhnya.

Dia terduduk di atas kasur dengan mata yang masih terpejam rapat. Menggerakkan tubuh bagian atas untuk meregangkan otot-otot yang kaku akibat posisi tidur yang salah.

Saat dia sedang asyik menggerakkan tanganya dia tidak sengaja menyentuh sesuatu seperti rambut. Karena penasaran dia pun menoleh dan terkejut mendapati seorang pria tidur sekasur dengannya.

ARGGHH

Teriakan itu sedikit membangunkan sang empunya rambut.

"*Why?* " Ucapnya dengan sedikit serak dan mata yang terpejam.

Ah iya kan gue udah nikah- Ucap Binar dalam hati.

"*Nothing* " Ucap Binar dan turun dari kasurnya lalu berjalan ke arah kamar mandi.

Bahasa Korea
"Apa kau tidak solat?" Tanya Binar.

"Sudah" Ucapnya dengan nada pelan dan malas.

*Ah iya, besok kita akan terbang ke Marka"

"BESOK!!?" Ucap Binar dengan berteriak.

"*Astaghfirullah*, apa tidak bisa kau bicara pelan saja"

"Kenapa besok, bukankah jadwalnya Minggu depan?"

"Ayahku ingin supaya aku segera di lantik menjadi Raja, menggantikan posisi ayahku. Jadi aku harap kau mengerti" Jelas Pangeran Mohammed.

"Tapi apakah harus besok?" Tanya Binar yang tidak dijawab oleh Pangeran Mohammed.

Bahasa Indonesia
"Emangnya dia tidur jam berapa sih" Dumel Binar yang langsung masuk ke kamar mandi guna mengambil air wudhu.

Setelah solat dia pun bersiap-siap untuk sarapan di restoran hotel ini.

Selama Binar bersiap-siap dia tidak melihat pergerakan sama sekali dari Pangeran Mohammed. Pria itu masih tetap

sama seperti sebelum-sebelumnya. Tenang dan nyenyak.

Bahasa Korea
"Amer, Apa kau tidak akan sarapan?" Tanya Binar yang tidak mendapatkan sautan dari Pangeran Mohammed.

Lantas diapun pergi keluar dari kamar dan menuju restoran.

Setelah sampai di restoran, dia melihat ada meja dengan kelompok wajah yang sangat familiar di matanya.

Bahasa Indonesia
"Widih, ada Yang Mulia Ratu baru bangun, gimana Ratu malam pertamanya?. Apakah menyenangkan?" Ucap Ayen yang sedang menggoda Binar namun justru mendapatkan tatapan sinis dan dingin darinya.

"Weh, jangan kayak gitu tanya nya, seharusnya tuh tanya kek gini, gimana Ibu Binar, apakah malam pertamanya berhasil?" Ucap Rukmi yang membuat mereka berempat tertawa.

Binar hanya diam dan memutar kedua bola matanya, berusaha untuk menghiraukan candaan mereka.

"Tapi Binar aku penasaran, keadaannya Pangeran Mohammed baik-baik aja kan?" Tanya Zahra sambil memotong crispy chicken steak nya.

"Maksudnya?" Tanya Binar mencoba membuka selai blueberry di hadapannya.

"Emang kamu gak tahu?, Eh iya yah kan kamu balik duluan ke kamar"

"Ngomong apa sih Ra?" Tanya Binar yang semakin penasaran karena Zahra berucap demikian.

"Itu loh, suami Lo, gapapa kan orangnya. Soalnya kemaren malem ada beberapa orang yang nge rusuh di pesta. Gue gak yakin sih mereka disuruh atau inisiatif" Ucap Tiara yang kali ini membuka suaranya setelah sekian lama terdiam.

"Emang dia nge rusuh gimana?" Tanya Binar.

"Emm, kalau gak salah sihh dia teriak-teriak manggil nama lo, terus dia juga jelek-jelekin Lo, habis gitu dia gak terima kalo Lo nikah sama Pangeran. Gue gak tahu juga sih detailnya gimana. Tapi yang paling *epic* tuh, salah satu dari mereka berhasil mukul Pangeran Mohammed tau gak" Ucap Rukmi yang disambung oleh Tiara.

"Tapi untungnya sekarang mereka di amanin sama pengawalnya Pangeran Mohammed, dan kalo gak salah bakalan di bawa ke kantor polisi pagi ini. Tapi nih ya, gue ngerasa kayak pernah liat mereka dong, tapi gue gak tau liatnya dimana"

"Suami Lo gak makan?" Ucap Ayen yang celingak-celinguk melihat keberadaan Pangeran Mohammed.

"Mana gue tahu" Ucap Binar yang sedang menikmati roti selainya.

"Yaelah, Nar, jangan dingin-dingin napa jadi orang. Bawain makanan kek buat dia" Ucap Tiara yang mendapat anggukan dari Zahra.

"Kenapa mesti gue? Kan dia punya kaki, lagian juga dia gak lumpuh. Udahlah biarin aja, entar kalo laper juga bakalan turun" Ucap Binar dengan enteng.

"Ckckck, Pangeran Mohammed pasti nyesel banget udah belain Lo sampek dipukulin. Orang yang dibelain aja gak tau

diri gini" Ucap Ayen yang membuat Binar memutar kedua bola matanya.

Namun terlintas dipikiran Binar untuk membalas budi kepada Pangeran Mohammed jika apa yang diceritakan oleh teman-temannya benar.

Di sisi lain Pangeran Mohammed masih terlelap di dalam tidurnya, sehingga dia tidak menyadari kalau ada seseorang selain dirinya di dalam kamar itu.

Saat dia terbangun, kamar itu sudah kosong, diapun berniat mengecek ponselnya yang berada di atas nakas di sebelah kirinya. Dan dia mendapati sebuah susu beserta roti selai blueberry di atas situ. Disitu juga ditemukan catatan kecil yang mengucapkan terimakasih kepada dirinya dan enggan untuk berutang budi lagi kepadanya.

Dia tidak perlu memikirkan siapa orang yang menyiapkan ini semua. Dia bisa menebak hanya dengan sekali lihat saja. Walaupun dia memiliki sifat dan wajah yang dingin, namun hatinya mengatakan sebaliknya. Dan Pangeran selalu saja terpesona akan hal itu.

****

HALO SEMUANYA, HALO REK. SELAMAT MALAM SEMUA. ALHAMDULILLAH AKU BISA UPDATE CERITA. MAAF KALAU MUNGKIN BEBERAPA MINGGU TERAKHIR JARANG UPDATE DENGAN RUTIN, KARENA AKU SUDAH MULAI MASUK SEKOLAH, JADI UDAH GAK DARING LAGI.

TAPI MASIH ADA CHALLENGE UNTUK UPDATE 2X SEMINGGU. MUNGKIN AKAN KUKABULKAN KALAU MOOD AKU LAGI BAGUS

AKU UCAPKAN TERIMAKASIH UNTUK YANG SETIA NUNGGUIN CERITA AKU, TERIMAKASIH JUGA UNTUK PARA PEMBACA YANG SUDAH MEMBERIKAN DUKUNGANNYA DENGAN MENGKLIK TOMBOL VOTE.

SARANGHAE

JANGAN LUPA BUAT COMENT DAN LIKE CERITANYA.

Surabaya, 29 Okt

XI Penyambutan

MAAF TEMAN-TEMAN KALAU BARU UPDATE, KARENA ADA BEBERAPA HAL YANG BIKIN MOOD KU GAK BAIK, TAPI INSYAALLAH AKU BAKALAN LEBIH SERING UNTUK UP CHAPTER BERIKUTNYA.

OH IYAA ADA BEBERAPA BAGIAN YANG AKU REVISI, HANYA ADEGAN KECIL TAPI TIDAK MENGUBAH BENANG MERAHNYA. KALAU KALIAN MAU BACA ULANG, BAGIAN YANG AKU REVISI ITU CHAPTER 8.

HAPPY READING :)

Saat ini jalanan kota tengah dipadati oleh anggota kepolisian dan pengawal Kerajaan Marka. Karena hari ini calon Raja mereka telah kembali dengan membawa calon Ratunya. Para warga yang telah di beritahu akan kabar bahagia itu, menunggu di tepi jalan untuk sekedar menyambut jarak jauh calon Ratu mereka.

Binar sempat dibuat takjub akan hal itu. Pasalnya dia tidak pernah mendapatkan perhatian dari sekian ribu orang yang menempati wilayah Kerajaan tersebut. Hampir seluruh jalanan dipadati oleh penduduk yang penasaran akan sosok calon Ratu mereka. Dan ada juga yang mengibarkan bunga mawar merah sebagai bentuk penyambutan mereka.

Bahasa Korea
"Aku tidak tahu bahwa kau akan sepopuler ini" Celetuk Binar yang sedari tadi tangannya melambai di jendela dan tersenyum cerah.

"Aku adalah Pangeran Mahkota, jelas aku sangat populer. Dan juga tampan" Ucap Pangeran Mohammed yang dihadiahi muntahan oleh Binar.

"I'm fine, it's okay" Kata Binar karena dia melihat pengawal Kerajaan menoleh ke belakang untuk memastikan keadaannya. Melihat hal itu Pangeran Mohammed tertawa renyah.

Sesampainya mereka di Istana, Binar langsung di sambut oleh beberapa anggota inti Kerajaan, seperti Raja Mohammed II, Putri Sabida Zenith Mohammed, Perdana Menteri Luqman Syafat, Penasihat Kerajaan Zainudin Akmal, serta beberapa pejabat penting lainnya.

Bahasa Marka
"Assalamu'alaikum, selamat datang Yang Mulia" Ucap Zainuddin kepada Pangeran Mohammed.

"Kakak!!" Ucap Putri Sabida yang langsung mengabur ke pelukan sang kakak, dan hal itu membuat Binar sedikit *shock,* karena Putri Sabida melewatinya begitu saja.

Emang gue invisible apa?- Ucap Binar dalam hati, namun dia tetap senyum.

Diapun melanjutkan untuk menyapa yang lainnya. Dia mendekati Raja Mohammed II untuk memberikan salamnya, dan beberapa yang lainnya.

Binar merasa dia sangat terabaikan karena fokus Pangeran Mohammed diraup oleh sosok adiknya.

"Ekhem" Deheman Binar membuat Pangeran Mohammed menolehkan kepalanya melihat sosok Binar di belakang adiknya.

"Bida, sapalah dia" Ucap Pangeran Mohammed dengan mengelus kepala adiknya.

"Assalamu'alaikum" Ucap Sabida dengan wajah yang datar.

"Waalaikumsalam" Ucap Binar dengan wajah yang tersenyum.

"*Have you still not received my presence?*" Tanya Binar.

"Apa dia tidak mempelajari bahasa kita? Sungguh memalukan jika dia tidak bisa bahasa kita"

"Aku mengerti ucapanmu" Timpal Binar menggunakan bahasa Marka dengan mata yang mengintimidasi. Dan dibalas dengan raut wajah yang tajam dari Putri Sabida.

Mereka berdua saling beradu tatapan hingga PK Zainudin memutuskan untuk mengajak mereka masuk ke dalam.

Binar hanya ditunjukkan beberapa ruangan penting, seperti ruang kerja Raja, ruang rapat, ruang makan dan beberapa ruang lainnya yang kelihatannya sama saja dengan ruang tamu.

Hingga tibalah Binar di Gedung Ghurfa, sesuai dengan namanya, gedung yang diperuntukkan untuk tempat tinggal keluarga Kerajaan. Yang di seberangnya adalah Gedung Zahir, yang diperuntukkan untuk tempat tinggal para tamu yang berkunjung.

Bahasa Indonesia
"Ahh, bibir gue kelu banget, kebanyakan senyum nih pasti" Ucap Binar dengan memencet pipinya karena terasa kaku.

Tok tok tok

Binar mengalihkan pandangannya dan terdapat Ghea serta Ong Seung-woo; yang tadi ikut bersama mereka namun berpisah ketika Binar berkeliling istana.

Bahasa Korea
"Ohh, Ghea, Seung woo, bagaimana perjalanan kalian?" Tanya Binar dengan senyum di pipinya. Yang tanpa disadari olehnya.

"Kami baik-baik saja Bu Binar--, ehm maksud saya Yang Mulia" Ucap Ghea yang meralat ucapannya.

"Heii, tak perlu seformal itu"

"Oh iya Yang Mulia, ini ada daftar orang-orang yang akan di tugaskan untuk mendampingi Yang Mulia" Ucap Ghea dengan memberikan beberapa lembar yang berisi biodata pekerja.

"Terimakasih, ah benar, dimana Dokter Nam Joon?" Tanya Binar karena tidak melihat keberadaan Dokter Kim Nam Joon.

"Beliau sedang berkeliling istana Yang Mulia, sedangkan Umji sedang berada di ruang kesehatan gedung ini" Jelas Ghea yang dia angguk i oleh Binar.

Beberapa orang yang dibawa Binar dari Korea yaitu, Ghea, Ong Seung-woo beserta dua anak buahnya Park Jihoon dan Park Woojin, lalu Dokter Kim Nam Joon dan Umji.

Saat Binar sedang asyik memperhatikan lembar demi lembar dari biodata pekerja tersebut, tiba-tiba ada suara ketukan disertai suara anak perempuan yang menyebutkan bahwa dia adalah Putri Sabida.

Binar mengijinkan Park Jihoon dan Park Woojin untuk membukanya.

Bahasa Marka
"Apa yang membuatmu kemari, adik ipar?" Tanya Binar

dengan wajah yang sangat menyebalkan.

"Kalau saja bukan kakakku yang menyuruhnya, aku tidak akan Sudi menginjakkan kakiku ke ruangan ini"

Bahasa Korea
"Omo, Dasar penjilat" Ucap Binar yang langsung disambut pelototan dari Ghea yang berada di sampingnya.

Bahasa Marka
"Jadi apa yang ingin kau sampaikan?" Tanya Binar sekali lagi dengan nada yang tenang.

"Kakakku menyuruhmu untuk makan malam bersama dengan keluarga inti" Ucap Sabida dengan wajah yang malas.

"He'em, baiklah" Ucap Binar dengan mata yang masih fokus melihat daftar pekerja baru.

"Apa hanya itu saja?" Tanya Sabida dengan jengkel karena ulah Kakak iparnya.

"Lalu kau mau apa? Kau ingin ku berikan uang atau permen?" Ucap Binar yang kini matanya sudah dia alihkan dari dokumen di pangkuannya.

"Aku tidak butuh!" Ucap Sabida dan langsung pergi dari ruangan itu dengan menutup keras pintunya.

Bahasa Korea
"Astaga, anak muda jaman sekarang, menyeramkan sekali" dengan kepala yang digeleng-gelengkan.

Binar sudah siap sejak 30 menit yang lalu sebelum akhirnya dia berjalan menuju ruang makan di gedung utama karena jam sudah menunjukan pukul 6:00 pm.

Di saat perjalan menuju ruang makan, dia tidak sengaja bertemu dengan seorang wanita yang anggun namun memiliki wajah yang angkuh. Dan dia dengan bangganya mendahului Binar begitu saja.

Ia belum pernah bertemu sebelumnya. Tadi siang pun dia tidak melihat sosok ini. Mungkin dia sepupunya Pangeran Mohammed, pikir Binar.

Ternyata semua orang telah berkumpul di ruang makan itu. Cukup lengkap. Ada Raja Mohammed II yang duduk di tengah-tengah. Lalu di kursi kanan-kirinya sudah di duduki oleh Pangeran Mohammed dan PM Luqman.

Lalu ada seorang gadis yang tadi berpapasan dengannya duduk di sebelah PM Luqman dan di sebelahnya terdapat PK Zainuddin. Binar pun mendudukkan dirinya di antara Putri Sabida dan Pangeran Mohammed.

Binar menyapa mereka semua. Dan Raja Mohammed II mulai memimpin doa sebelum makan.

Karena Binar tidak terlalu berselera, dia hanya memakan beberapa potong ayam dan sayuran tanpa menyentuh bahan ber-karbohidrat.

Hal itu mengundang nyinyiran yang dilayangkan oleh Putri Sabida.

Bahasa Marka
"Apa kau sedang diet saat ini?" Tanya Sabida dengan nada mencemooh.

Mendengar hal itu Binar hanya merespon dengan senyuman tanpa mau menatap Sabida.

"Anda tidak boleh melakukan diet, Yang Mulia, itu akan mengganggu kesuburan rahim mu" Ucap gadis yang berada di sebelah PM Luqman.

"Maaf aku mengatakan ini, tapi siapa dirimu? Aku tidak melihatmu siang tadi dan juga, aku pikir ini adalah makan malam keluarga inti, apakah kau adalah seorang sepupu?" Tanya Binar dengan melihat ke arah gadis itu.

Gadis itu pun mengangkat wajahnya. Binar bisa dengan jelas melihat kecantikan dari gadis itu. Dia juga sangat anggun dan elegan. Serta wajahnya yang sangat polos, membuat semua pria akan jatuh cinta pada pandangan yang pertama.

"Saya anak angkat dari PM Luqman sekaligus teman kecil dari Pangeran Mohammed. Maaf siang tadi ada sesuatu yang harus saya urus, sehingga tidak bisa menemuimu. Ahh, nama saya Malaika Aswa Syafat" Ucap Gadis itu dengan senyuman di wajah cantiknya.

Bahasa Korea
"Ohh, cinta pertamamu?" Tanya Binar kepada Pangeran Mohammed dengan wajah menyeringai. Yang dibalas gelengan oleh Pangeran Mohammed.

Bahasa Marka
"Kakak ipar dilarang menggunakan bahasa negara lain saat sedang berkumpul dengan keluarga" Ucap Sabida dengan jengkel.

"*I'm sorry*" Ucap Binar wajah yang menyebalkan. Dan itu membuat Sabida naik pitam.

Lucu melihat adik dari Pangeran Mohammed yang menahan rasa jengkel akibat dirinya yang terus mengusiknya. Bagi Binar larangan adalah perintah untuk dilakukan.

****

Hayoo siapa yang kelakuannya kayak Binar, semakin dilarang semakin di lakuin. Jangan ditiru yaa, itu gak baik, xixixixixi.

Siapa nihh yang kangen sama cerita ini. Maaf banget baru bisa update . Semoga aja masih tetep suka dan cinta yaa sama cerita akuu....

Surabaya, 26 Mei 2021

XII Istana

HAPPY READING :)

Malam itu Binar tidak bisa tidur karena tiba-tiba ia teringat masa lalunya. Masa lalu yang ingin ia ubah dan menghilangkan jejaknya.

Sudah banyak usaha yang Binar lakukan, tapi dia tetap tidak bisa melupakannya. Dia mengingat dengan jelas setiap detail memori di masa lalunya.

Di saat seperti ini ada satu keburukan yang dimiliki oleh Binar. Dia memiliki kecanduan pada batang nikotin yang sudah menemaninya sejak masih remaja.

Hal itu ia lakukan agar dia bisa sejenak melupakan masalah atau beban pikiran yang menggangu.

Baru saja ingin menyelipkan batang nikotin itu ke mulutnya, tiba-tiba saja ada sebuah tangan yang menarik benda itu dan membuangnya dari balkon atas.

Niat yang semula ingin menyesap zat nikotin itu dengan melihat pemandangan kota dari atas balkon, seberang kamarnya, harus musnah karena Pangeran Mohammed yang membuang benda itu.

Bahasa Korea
"Kau mengagetkan ku Amer" Ucap Binar dengan wajah yang dibuat kaget.

"Asal kau tahu, itu rokok terakhirku. Dan kini aku tidak mempunyai satupun, menyebalkan" Imbuhnya yang kini sudah memasang wajah jengkel.

"Apa kau tidak ada niatan ingin memiliki anak? Dan apa itu, Amer?" Tanya Pangeran Mohammed kepada Binar.

"Hanya ada kita berdua, jadi tidak perlu terlalu formal. Kita baru tiga hari menikah, dan kau sudah memikirkan anak? *Pervert*" Ucap Binar dengan mendengus sebal.

"Aku tidak masalah, tapi apa kau tidak mempunyai keinginan untuk menjadi ibu nantinya?"

"Tidak, aku tidak minat" Ucap Binar dengan pandangan yang mengarah ke pusat kota dan tangannya yang memainkan korek api.

"Mengapa demikian?" Tanya Pangeran Mohammed yang masih memandang wajah Binar dari samping.

"Malas saja, lagipula aku benci tangisan anak kecil" Ucap Binar yang seketika langsung teringat akan peristiwa di masa lalu.

Setelah berucap demikian Pangeran Mohammed tidak melanjutkan bertanya namun hanya memandang dalam wajah Binar. Membuat Binar berhenti memainkan Korek apinya.

"Apa yang ingin kau ketahui soal diriku Amer, hingga kau memaksakan pernikahan ini?" Tanya Binar yang kini menghadap ke arah Pangeran Mohammed dan dia bisa lihat mata coklat pria itu dari jarak yang dekat.

"Entahlah, aku hanya mengikuti salah satu jejak. Dan jejak itu membawaku kepadamu. Aku sudah mengikuti jejak-jejak yang lain, namun tak membuahkan hasil. Hanya dirimulah satu-satunya orang yang mungkin bisa menolongku mencari jawabannya" Ucap Pangeran Mohammed yang kini sedang melihat kelap-kelip lampu-lampu kota.

"Mengapa kau begitu yakin bahwa aku akan membantumu?" Tanya Binar.

"Aku tidak tahu, firasatku mengatakan kau orang yang baik"

Binar menanggapinya dengan kekehan dan membalas,

"Apa aku sebaik itu, Yang Mulia?" Dan memutuskan untuk ikut memandang lampu-lampu kota.

"Binar" Panggil Pangeran Mohammed, membuat Binar menolehkan wajahnya untuk melihat Pangeran Mohammed.

"Kau adalah orang baik dimata orang yang tepat. Bagi orang miskin, Robin hood adalah seorang malaikat, tapi bagi orang kaya dia adalah seorang penjahat. Menurutmu, cara pandang ku seperti orang miskin atau orang kaya?"

"Aku tidak tahu" jawab Binar yang memutuskan untuk mengakhiri kontak mata dengan Pangeran Mohammed.

"Aku tahu kau orang yang baik, Binar" Ucap Pangeran Mohammed dengan senyum tipis di bibirnya.

"Jangan terlalu berharap kepadaku Amer, dijatuhkan oleh harapan itu sangatlah menyakitkan" Sanggah Binar.

"Udaranya sudah mulai dingin, lebih kita tidur"

"Kita?" Tanya Binar.

"Kau dan aku, di kamar masing-masing"

"Kau selalu mengagetkan ku Amer" Ucap Binar dengan berlalu dan mendahului Pangeran Mohammed.

Melihat hal itu, diam-diam Pangeran Mohammed tersenyum karena tingkah Binar yang menurutnya lucu.

Ke esokkan harinya, Binar bangun dengan wajah yang cukup lelah. Karena sedari malam dia tidur tidak nyenyak.

Untunglah jadwal hari ini hanya *fitting* baju untuk keperluan pelantikan Pangeran Mohammed. Yang akan diselenggarakan besok malam. Jangan tanya seberapa repotnya kerajaan saat ini.

Binar seharusnya ditemani oleh Ghea dan Ong Seungwoo, namun mereka berdua masih disibukkan oleh persiapan besok malam. Jadinya kini dia sendirian di taman belakang, setelah menghabiskan hampir setengah hari hanya untuk *fitting* baju.

Sebenarnya dia ingin mengunjungi Pangeran Mohammed di ruang kerjanya, namun dia takut akan menggangu pekerjaannya.

Ditemani oleh beberapa pelayan dan pengawalnya, Duo Park, Binar menghabiskan waktu sorenya dengan duduk santai di salah satu bangku taman yang menghadap langsung ke arah danau buatan.

Menikmati semilir angin dan sinar matahari yang tak terlalu menyengat, membuatnya betah berlama-lama disana hingga dia tidak menyadari kehadiran seseorang di belakangnya.

"Are you enjoying your time, Your Highness?"

Binar pun menolehkan wajahnya ke belakang karena adanya suara asing yang masuk ke telinga nya.

"Ohh, Malaika, *hai, why're you here?"* Tanya Binar balik kepada seorang wanita yang bernama Malaika.

"Just call me Aswa, Your Highness"

"Ohh, okay, have your activities finished? can you accompany me for a moment?" Pinta Binar kepada gadis yang kini bernama Aswa.

"I'm sorry, your highness, I just stopped by for a moment, after this I have to meet Prince Mohammed because I have things to discuss, I resigned, wish you has a good time" Ucap Aswa sambil berlalu meninggalkan Binar dengan ketercengangannya.

Bahasa Korea
"Aku tidak menyukainya, apa barusan dia sedang mengetes kemampuan bahasa Inggris ku?" Dengan wajah yang sebal dan jengkel, Binar membalikkan posisinya kembali ke depan.

"Tapi aku tidak merasa dia melakukan hal itu, Yang Mulia" Ucap Jihoon yang langsung mendapat toyoran di kepalanya oleh Woojin.

"Kau ini sedang mendukung siapa? Tentukan pilihanmu" Ucap Woojin dengan muka julidnya.

"Aku sangat kesepian disini, mungkin jika Mushin ada di sini, pasti sekarang aku sedang menyaksikan Rukmi dan Ayen yang bertengkar" Gumam Binar yang masih di dengar oleh dua pengawalnya.

"Tenang saja, Yang Mulia, mulai sekarang kami akan menghibur dan menemani Yang Mulia sampai kapanpun" Ucap Jihoon.

"Penjilat" Cibir Woojin yang langsung mendapat pelototan dari Jihoon.

Binar ingin meminum tehnya, namun saat dia mengangkat gelasnya ternyata tidak ada sisa teh di cangkirnya. Dia hendak meminta kepada pelayan untuk menuangkan tehnya, namun cangkirnya sudah lebih dulu di ambil alih oleh pelayan satunya.

Bahasa Indonesia
"Jadi gini ya rasanya kehidupan di dalam istana. Megah, mewah, dan sendiri" Gumam Binar yang tidak dimengerti oleh pengawalnya maupun pelayannya.

Bahasa Marka
"Terimakasih" Ucap Binar kepada pelayan yang memberikan cangkir tehnya.

Tok tok tok

Pintu ruang kerja Pangeran Mohammed diketuk berbarengan dengan munculnya suara si pengetuk.

Bahasa Marka
"Ini saya Yang Mulia, Aswa"

Mendengar hal itupun Pangeran Mohammed mempersilahkannya untuk masuk ke ruangannya.

"Aswa, ada apa? Apa ada hal yang ingin kau bicarakan?" Tanya Pangeran Mohammed.

"Ada Yang Mulia"

Pangeran pun mempersilahkan kembali Aswa untuk duduk di salah satu sofa yang telah di sediakan di ruangan tersebut. Pangeran Mohammed yang semula duduk di meja kerja kini beralih duduk di sofa, berhadapan langsung dengan Aswa.

"Jadi apa yang ingin kau bicarakan?"

"Mengapa kau menikahi wanita itu, Kakak?" Tanya Aswa tanpa basa-basi yang dibalas dengan helaan nafas oleh Pangeran Mohammed.

"Aku hanya ingin tahu alasannya" Imbuhnya.

"Lalu jika kau tahu alasannya, apa yang ingin kau lakukan?"

"Aku akan membandingkannya dengan diriku, jika dia lebih baik dari aku, aku akan mundur, tapi jika tidak, maka hanya aku yang layak" Ucap Aswa dengan nada yang menajam.

"Aswa ada beberapa hal yang seharusnya kau tidak boleh tahu dan mencampurinya. Ini adalah salah satunya. Sudah ku katakan beberapa kali bahwa kau hanya rekan kerja. Bahkan aku sudah menganggapmu sebagai adik ku" Jelas Pangeran Mohammed dengan halus dan sabar.

"Tapi mengapa seperti itu. Kau tahu aku mencintaimu, aku tahu segalanya dengan baik, bahkan kurasa dia tidak tahu apa-apa soal dirimu. Mengapa kau lebih memilihnya ketimbang diriku yang selalu ada di sampingmu selama ini?" Tanya Aswa dengan mata yang berkaca-kaca.

"Aswa, kita sudah membahas ini berkali-kali. Hargailah keputusan ku"

"Aku menghargai mu, tapi tidak dengan dirinya. Aku pamit kakak" Ucap Aswa dan langsung beranjak dari sana.

Selepas kepergian Aswa, Pangeran Mohammed hanya menghela napas. Ia tahu akan begini jadinya jika dia menikahi wanita lain. Kejadian ini seperti ini kembali terulang.

Malam sudah menunjukkan wujudnya dan kini Binar harus bersiap-siap untuk makan malam. Kali ini masih tetap, dia di temani kedua pengawalnya.

Butuh waktu 2 menit untuk sampai ke ruang makan yang letaknya di gedung utama jika dari kamar Binar. Karena itu Binar belum sempat selesai memasang jam tangannya dan memutuskan untuk memasangnya di perjalanan.

Saat dia sedang sibuk memasang jam tangannya, dia di kagetkan dengan sepasang sepatu yang menghentikan langkahnya. Dia mendongak untuk melihat siapa orangnya, ternyata itu adalah Pangeran Mohammed. Yang dengan watadosnya tersenyum kepada Binar. Dia yang melihat hal itu hanya memasang muka datar.

Bahasa Korea
"Kenapa? Apa lagi kali ini?" Tanya Binar karena Pangeran Mohammed tak kunjung menyingkir.

"Bagaimana *fitting* bajunya?" Pangeran Mohammed pun balik bertanya.

Binar yang terlalu fokus dengan jam di tangannya tidak menjawab pertanyaan itu secara langsung. Melihat hal itu Pangeran Mohammed pun mengambil alih untuk memasangkan jam tangannya.

Sebelum menjawab Binar menghela napasnya,

"Lumayan. Cukup melelahkan. Padahal hanya baju saja tapi mereka sedetail itu" Ucap Binar yang langsung mendapat tawa renyah dari Pangeran Mohammed.

"Mengapa kau tertawa?" Tanya Binar dengan nada yang sewot.

"Apa maksudmu?"

"Kau. Barusan kau menertawaiku" Jelas Binar.

"Tidak aku tidak menertawaimu" Sanggah Pangeran Mohammed dengan gelengan di kepalanya.

"Lalu mengapa kau tertawa? Apa ada yang lucu?"

"Mungkin sekarang aku sedang bahagia. Ayo, kita sudah telat" Ucap Pangeran Mohammed dengan tangan nya yang menggandeng tangan Binar.

Sebenarnya Binar risih, namun dia tidak bisa melepaskan tangannya.

Saat beberapa meter sebelum menuju pintu, Binar lagi-lagi berpapasan dengan Aswa. Namun saat dia hendak menyapanya dia melengos begitu saja dan hanya menyapa Pangeran Mohammed.

Beneran nihh, gue beneran invisible

"Sepertinya dia mencintaimu Pangeran" Kata Binar saat mereka berhenti di depan pintu ruang makan.

Pangeran Mohammed hanya memandangnya tanpa mau menjawab.

Mereka pun masuk dan tentu saja, yang menyapanya hanya PK Zainuddin, adik ipar nya dan Aswa sama sekali tidak

bereaksi. Cukup sakit melihat dirinya di asingkan seperti itu. Lantas terbesit ide lucu di pikirannya.

Bahasa Marka
"Halo adik ipar" Ucap Binar dengan senyum mengejek di wajahnya yang dia layangkan kepada seorang gadis di sebelah kirinya.

Melihat itu, Sabida pun terpancing amarahnya, namun ditahan oleh Aswa dengan alasan 'wanita berkelas tidak pernah terpancing amarahnya hanya dengan seperti itu'. Melihat itu Binar merasa dirinya di hina oleh Aswa.

Saat ini mereka hanya berlima saja, Raja Mohammed II dan PM Luqman tidak ikut makan malam karena ada pekerjaan di luar kota.

Tak lama Pangeran pun memimpin doa sebelum makan dan mempersilahkan mereka untuk makan. Binar akhirnya membalas perkataan Aswa dengan bermesraan bersama Pangeran Mohammed di depannya.

Hal itu membuat Aswa cemburu. Karena Binar dengan sengaja memanas-manasi Aswa agar emosinya meledak.

"Jika kau ingin kami pergi dari sini kau bisa mengatakan nya, tidak dengan melakukan hal itu" Ucap Aswa setelah dia melihat Binar menyuapi Pangeran Mohammed.

"Ohh, jika kau sudah selesai kau boleh pergi, Aswa" Kata Binar dengan tidak melihat Aswa.

Malihat hal itu Aswa pun undur diri dengan perasaan yang jengkel. Terlihat jelas dari gebrakan meja dan kursi yang terdorong dengan keras.

Melihat reaksi itu Binar tersenyum menang. Karena akhirnya dia bisa membuat wanita itu marah. Dia pun memutuskan untuk melihat kepergian Aswa, namun dia tertarik pada sesuatu di pergelangan tangan Aswa yang dirasa sangat familiar baginya.

Kok gue kek pernah liat itu gelang, tapi dimana ya..?

"Aku juga sudah selesai kakak, aku pergi dulu" Ucap Sabida yang hendak berdiri namun dia dicegat oleh Binar.

"Habiskan dulu ayam mu itu, tidak baik membuang-buang rejeki" Ucap Binar yang langsung di setujui oleh Pangeran Mohammed.

Sabida mendengus sebal dan duduk kembali. Dia pun memakan ayamnya dengan perasaan yang dongkol akibat perintah dari Binar.

Setelah sesi makan malam itu Binar berniat kembali ke kamarnya. Dia terkejut karena di kamarnya sudah ada Mushin. Yang ternyata baru saja tiba Magrib tadi.

Bahasa Indonesia
"Binaaar....." Ucap Ayen dengan kegirangan dan memeluk Binar dengan erat.

Binar yang masih shock hanya berdiam diri sejenak tanpa mau membalas pelukan dari Ayen.

"Udah dong Yen kasian tuh Binarnya, anak orang ituu, entar kalo mati karena kecekek sama Lo gimana?" Dumel Rukmi namun dianya sendiri justru memeluk tubuh Binar yang lebih pendek darinya.

"Yee same aje lu" Imbuh Tiara.

Mereka semua pun berpelukan melepas kerinduan padahal baru beberapa hari yang lalu mereka berpisah. Namun, mereka berpelukan seperti sudah terpisah ratusan tahun.

"Untuk kalo ini, jujur, gua kangen ama kalian. Njirr, masak disini gak ada yang mau ngomong sama gue. Mana gue pusing banget harus ngomong pake tiga bahasa. Kan gue capek ngomong bahasa asing Mulu" Omel Binar yang langsung menerobos barikade mereka semua dan duduk di salah satu sofa yang ada di kamarnya.

"Tuhh kan, inilah seorang Binar, ketika dekat bertengkar, ketika jauh malah kangen. *Fix* Lo *soulmate* gue" Kata Tiara sambil memakan salah satu hidangan yang di berikan oleh pelayan istana.

Dan malam itu mereka habiskan dengan bertukar cerita satu sama lain dengan di selingi oleh pertengkaran antara Ayen dan Rukmi.

****

Halo arek-arek, gimana kabarnya? Alhamdulillah akhirnya dengan mood yang baik dan otak yang lancar aku bisa up cerita ini.

Hayo ngaku siapa yang kayak Binar, pas lagi Deket bawaannya pingin ngajak ribut aja. Eh tapi pas udah jauhh malah kangen...

Love-hate banget yahh mereka, hahahahahah

See you di chapter berikutnya yahh...

Surabaya, 28 Mei 2021